

**ANALISIS PERBANDINGAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN
USAHATANI PADI PADA PENANGKAR BENIH DAN BUKAN
PENANGKAR BENIH DI KECAMATAN KEDONDONG
KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh :

YUNI FRANSISKA BR SITEPU



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2010**

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI PADA PENANGKAR BENIH DAN BUKAN PENANGKAR BENIH DI KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Yuni Fransiska Br Sitepu¹, Dwi Haryono², dan Eka Kasymir²

Penelitian bertujuan untuk: (1) Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi pada penangkar benih dan bukan penangkar benih di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran (2) Menganalisis pendapatan usahatani padi pada penangkar benih dan bukan penangkar benih di Kecamatan Kedondong Kabupaten pesawaran.

Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Pengambilan sampel petani dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*), dengan jumlah 48 orang yang terdiri dari 10 petani penangkar dan 38 petani bukan penangkar. Metode analisis data yang digunakan adalah Model Coob-Douglas untuk Analisis Faktor-Faktor Produksi, R/C dan B/C untuk Analisis Pendapatan serta Uji-U untuk Uji Beda Pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap hasil produksi padi di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran adalah luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk urea (X_3), dan tenaga kerja (X_7). (2) Analisis uji beda pendapatan dengan menggunakan Uji-U Mann-Whitney test menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pendapatan antara usahatani padi pada penangkar benih dan usahatani pada bukan penangkar benih. Jumlah pendapatan rata-rata petani penangkar benih sebesar Rp. 9.543.758 dan jumlah pendapatan rata-rata petani bukan penangkar sebesar Rp. 7.098.470.

Kata kunci: Penangkar benih, Padi, Produksi dan Pendapatan

ABSTRACT

THE COMPARATIVE ANALYSIS OF PRODUCTION AND REVENUES OF PADDY-SEED BREEDER AND NON SEED BREEDER IN KEDONDONG SUB DISTRICT PESAWARAN REGENCY

Yuni Fransiska Br Sitepu¹ Dwi Haryono², and Eka Kasymir²

The objectives of the research were to: (1) analyze the factors affecting the rice production of farmer seed breeder and non-seed breeder in Kedondong Subdistrict, Pesawaran Regency. and (2) analyze the farming income of farmer seed breeder and farmer non seed breeder in Kedondong Subdistrict, Pesawaran Regency.

The research study was conducted in Tanjung Rejo village Kedondong sub district, Pesawaran Regency in June-August 2010. The farmers respondents were randomly sampling (simple random sampling). The samples were 48 people, consisted of 10 farmers seed breeder and 38 farmers non seed breeder. Data were analyze with Cobb Douglas model for the factors affecting the production. The income analyze R/C and B/C and U-Test (income different test).

The results showed that: (1) the factors that significantly affect rice production were the area (X1), seeds (X2), urea (X3), and labor (X7). (2) The Mann-Whitney U test, there show are differences of average incomes among rice farm in the seed breeder and non seed breeder. The average income of the farmers seed breeder was about 9,543,758 Rupiahs and non seed breeder was about 7,098,470 Rupiahs.

Key words: Breeder seed, Rice, Production and Revenues

**ANALISIS PERBANDINGAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN
USAHATANI PADI PADA PENANGKAR BENIH DAN BUKAN
PENANGKAR BENIH DI KECAMATAN KEDONDONG
KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

YUNI FRANSISKA BR SITEPU

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2010**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN PRODUKSI
DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI
PADA PENANGKAR BENIH DAN BUKAN
PENANGKAR BENIH DI KECAMATAN
KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : Yuni Fransiska Br Sitepu

Nomor Pokok Mahasiswa : 0614021019

Jurusan/Program Studi : Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.
NIP. 19611225 198703 1 005

Ir. Eka Kasymir, M.S.
NIP. 19630618 198803 1 003

2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. R. Hanung Ismono, M.P.
NIP. 19620623 198603 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.**

Sekretaris : **Ir. Eka Kasymir, M.S.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. R. Hanung Ismono, M.P.**

2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.
NIP. 19610826 198702 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 November 2010**

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Berastagi pada tanggal 22 Juni 1988 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Alm. Irwan Sitepu dan Ibu Arihku Br Tarigan.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Letjen Berastagi pada tahun 1994, pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Mis Al-Ittihadiyah pada tahun 2000, pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di SLTP Negeri 1 Natar pada tahun 2003, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Natar pada tahun 2006. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2006 melalui jalur PKAB (Penelusuran Kemampuan Akademik dan Bakat).

Pada tahun 2009 penulis melaksanakan Praktik Umum selama 40 hari di Sub Terminal Agribisnis (STA) di Cianjur. Pada tahun yang sama penulis juga mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) selama 10 hari ke Malang, Bali dan Yogyakarta. Penulis juga aktif dalam kegiatan penelitian yang dilakukan Bank Indonesia sebagai enumerator pada periode Januari – Maret 2010. Penulis juga terlibat dalam kegiatan pada Lembaga Survey Narkotika sebagai tenaga Survey Badan Narkotika Nasional dan Universitas Indonesia di Bandar Lampung pada bulan Juli 2010.

Penulis mengikuti beberapa kegiatan kemahasiswaan selama masa perkuliahan, diantaranya menjadi anggota *Sosek English Club (SEC)* angkatan 2006/2007, Sekretaris Bidang Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) angkatan 2006/2007, anggota UKM-Filately Unila angkatan 2007/2008, anggota LS-Mata Unila angkatan 2007/2008, Pengurus Perhimpunan Organisasi Profesi Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Indonesia (POPMASEPI) periode 2007/2009, serta pengurus Ikatan Mahasiswa Karo Rudang Mayang Lampung (IMKA RML) periode 2007/2008.

Penulis juga menjadi asisten mata kuliah di antaranya Manajemen Sumber Daya Manusia Semester 2008/2009, Manajemen Agribisnis periode semester ganjil 2008/2009 dan Manajemen Pemasaran periode semester genap 2009/2010,

SANWACANA

Alhamdulillahilahi robbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan dalam setiap kehidupan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, nasehat, serta saran-saran dari berbagai pihak, karena itu dengan rendah hati dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga nilainya kepada:

1. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., sebagai Pembimbing Pertama, atas bimbingan, arahan, dan nasehatnya yang luar biasa yang memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat.
2. Ir. Eka kasymir, M.S., sebagai Pembimbing Kedua, atas bimbingan, arahan, dan nasehatnya yang luar biasa yang memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat.
3. Dr. Ir. R.Hanung Ismono, M.P., sebagai Dosen Penguji Skripsi ini sekaligus Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian atas masukan, arahan, dan nasehatnya sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S., dan Ir. Koordiyana K Rangga, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Akademik, atas bantuan dan sarannya selama ini.

5. Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
6. Dr. Ir. Agus Imron, M.S. (Alm), selaku Pembimbing pertama dan Ketua Program Studi Agribisnis yang membantu perbaikan skripsi ini di awal penulisan dan seluruh Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah mendidik penulis selama penulis menuntut ilmu di FP Unila, serta Mba'Iin, Mba'Ai, Mas Bo, Mas Boim, Mas Kardi, dan Pak Margono terima kasih atas bantuannya selama ini.
7. Bapak Cipto dan keluarga, Bapak H. Basirun dan keluarga, serta Bapak Joko dan keluarga, atas bantuannya selama ini dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak (Alm) dan Mama, yang luar biasa untuk kasih sayangnya, yang selalu mendukung serta memberikan doa yang tiada henti-hentinya, serta adikku Andreas Wijaya Sitepu dan Ira Hariati Br Sitepu untuk kasih sayang, dukungan dan doa tulus yang diberikan. Aku mencintai kalian.....
9. Seseorang yang selalu memberikan motivasi, nasehat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
10. Sahabat serta saudaraku teman-teman Agribisnis 2006, Rini Aprilia, S.P., Dina Meliana Simanjuntak, S.P., Erni Dinawati, Dina Iryanti, Rani, Astri, Ryan Noviana Eka Putri, S.P., Lora, Harly, Tari, Decia, Tirta, Eliya, Rahma Dina, S.P., Prima Ratna Juwita, S.P., Essi, Dewi, Fenny, Nindy, Tia, Siti, Ayu, Anggri Noverta Sari, S.P., Yuliana Saleh, S.P., Asima, Yuni Wibawati, Ary, Niken Sukma Andarini, S.P., Lidia Waluyo, S.P., Tiar, Ria, Lidiya, Gusti,

Astria, Hendra Kurniawan, Adit, Amar, Irvan, Abe, Arif, Muluk, Rama, Herdeynan, Rosid dan Septiyan, atas keceriaan dan kebersamaan kita selama ini. Semoga persahabatan indah ini terus kompak dan tak lekang oleh waktu.

11. Sahabatku Nur'aini Tri Wahyuni, Auliani Syahfutri, Susinta, anak-anak IMKA RML, untuk canda tawa, kebahagiaan, dan kebersamaan yang telah kita lalui selama ini, serta dukungan, semangat dan bantuannya selama ini. Kalian tak tergantikan...
12. Teman-teman PKP 06, atas kebersamaannya selama ini.
13. Atun Kiyai '03, '04, dan 05 atas bimbingannya, adinda Sosek '07, '08, '09'10 Sosek Satu Sosek Jaya!!! dan rekan-rekan FP Unila atas persahabatan dan kerjasamanya.
14. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin....

Bandar Lampung, November 2010

Penulis

Yuni Fransiska Br Sitepu

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	14
C. Kegunaan Penelitian	14
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	15
A. Tinjauan Pustaka	15
1. Tinjauan Agronomis Padi	15
2. Benih dan Sertifikasi Benih	21
3. Usahatani.... ..	26
4. Faktor –Faktor Produksi Usahatani.....	28
5. Pendapatan Usahatani	33
6. Program Penangkaran Padi	36
7. Hasil Penelitian Terdahulu.....	37
B. Kerangka Pemikiran.....	40
C. Hipotesis	43
III. METODE PENELITIAN.....	44
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	44
B. Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian.....	47
C. Jenis Data dan Sumber Data	49
D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	49
1. Analisis Faktor-Faktor Produksi	49
2. Analisis Pendapatan	52
3. Uji Beda Pendapatan.....	54

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	58
A. Letak dan Luas Wilayah	58
B. Topografi dan Iklim	61
C. Penggunaan Lahan	61
D. Keadaan Penduduk.....	62
1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Golongan Umur.....	62
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	63
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	64
E. Sarana dan Prasarana	65
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Keadaan Umum Responden.....	67
1. Usia Petani Responden	67
2. Pendidikan Petani Responden.....	68
3. Pengalaman Berusahatani	69
4. Jumlah Tanggungan Keluarga	70
B. Keragaan Usahatani	71
1. Luas Lahan Garapan dan Status Kepemilikan	71
2. Keragaan Usahatani Pada Penangkar Benih	72
3. Keragaan Usahatani Pada Bukan Penangkar Benih.....	75
C. Penggunaan Sarana Produksi	75
1. Penggunaan Benih	76
2. Penggunaan Pupuk.....	76
3. Penggunaan Pestisida.....	78
4. Penggunaan Alat-alat Pertanian	79
5. Penggunaan Tenaga Kerja	79
D. Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi.....	80
E. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Pada Penangkar Benih dan Bukan Penangkar Benih.....	89
F. Analisis Uji Beda Pendapatan Usahatani Padi.....	94
VI. SIMPULAN DAN SARAN	96
A. Simpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi, luas panen, dan produktivitas Tanaman pangan Tahun 2004-2008.....	2
2. Kandungan zat gizi berbagai bahan pangan.....	3
3. Produksi, luas panen, dan produktivitas padi pada beberapa sentra produksi padi di Indonesia tahun 2004-2007.....	4
4. Kontribusi Produksi, luas panen, dan produktivitas padi Lampung terhadap jumlah total produksi padi di Indonesia tahun 2004-2007..	5
5. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Propinsi Lampung tahun 2003-2007.....	6
6. Produksi tanaman padi per kabupaten/kota di Propinsi Lampung tahun 2007.....	7
7. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi per kecamatan di Kabupaten Pesawaran tahun 2008	8
8. Luas penyebaran varietas unggul padi Propinsi Lampung, tahun 2002-2007	9
9. Data benih Com-Dev Program IMHERE UNILA tahun 2008- 2009	11
10. Sifat-Sifat padi Indica dan Japonica	17
11. Jumlah desa, luas wilayah, jumlah penduduk, di Kecamatan Kedondong.....	60
12. Luas lahan Desa Tanjung Rejo berdasarkan pola penggunaannya...	62
13. Sebaran Jumlah Penduduk Desa Tanjung Rejo Menurut Umur	63
14. Sebaran Jumlah Penduduk Desa Tanjung Rejo Menurut Pendidikan..	64

15. Sebaran Jumlah Penduduk Desa Tanjung Rejo Menurut Mata Pencapaian	65
16. Rincian sarana dan prasarana di Desa Tanjung Rejo.....	66
17. Nama, jumlah anggota, jenis usaha, luas lahan pada kelompok tani di Desa Tanjung Rejo.....	66
18. Klasifikasi petani responden berdasarkan kelompok usia di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Kedondong	67
19. Tingkat pendidikan petani responden di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Kedondong	69
20. Lama berusahatani petani responden di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Kedondong	69
21. Jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Tanjung Rejo Dua Kecamatan Kedondong.....	71
22. Sebaran luas lahan usahatani padi pada petani responden di Desa Tanjung Rejo Dua Kecamatan Kedondong	72
23. Penggunaan pupuk pada petani penangkar benih dan petani bukan penangkar benih di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Kedondong	77
24. Penggunaan pestisida pada petani penangkar benih dan petani bukan penangkar benih per hektar di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Kedondong	78
25. Penggunaan tenaga kerja pada petani penangkar benih dan petani bukan penangkar benih di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Kedondong	81
26. Hasil analisis regresi model I.....	82
27. Hasil analisis regresi model i II	86
28. Hasil analisis regresi model III	87
29. Hasil analisis regresi model IV	88
30. Rata-rata biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C usahatani padi pada petani penangkar benih untuk 1 MT di Kecamatan Kedondong.	91

31. Rata-rata biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C usahatani padi pada petani bukan penangkar benih untuk 1 MT di Kecamatan Kedondong.....	92
32. Rata-rata biaya, penerimaan, pendapatan, R/C, dan B/C usahatani padi pada petani penangkar benih dan petani bukan penangkar benih untuk 1 MT di Kecamatan Kedondong.....	93
33. Hasil uji-U pendapatan rata-rata usahatani padi pada penangkar benih dan bukan penangkar benih di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva Produksi	30
2. Kerangka pemikiran perbandingan produksi dan pendapatan usahatani benih padi ciherang pada penangkar benih dan bukan penangkar benih di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran	42
3. Peta Kecamatan Kedondong	101

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Termasuk di dalamnya adalah bahan tambahan pangan (BTP), bahan baku pangan, dan bahan lain. Ketersediaan pangan yang cukup jumlahnya, bermutu baik, dan harganya terjangkau menjadi hal dasar bagi setiap warga negara untuk memperolehnya. Salah satu komponen pangan adalah karbohidrat yang merupakan sumber utama energi bagi tubuh. Kelompok tanaman yang menghasilkan karbohidrat disebut tanaman pangan (Tejasari 2005).

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang paling penting, karena subsektor ini menghasilkan bahan pangan untuk kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Sistem pembangunan pertanian dalam subsektor tanaman pangan diarahkan untuk meningkatkan produksi, sehingga tercipta swasembada pangan yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Komoditas tanaman pangan yang terus ditingkatkan produksinya untuk menunjang kebutuhan pangan nasional antara lain adalah padi, jagung, dan kedelai.

Produksi tanaman pangan selama kurun waktu 4 tahun terakhir yang terlihat pada Tabel 1 mengalami peningkatan Perkembangan produksi, luas panen, dan produktivitas tanaman pangan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi, luas panen, dan produktivitas Tanaman pangan 2004-2008

Jenis Tanaman	Satuan	2004	2005	2006	2007	2008*
1. Padi						
a. Luas Panen	Ha	11.923,0	11.839,1	11.786,4	12.147,6	12.385,2
b. Produksi	Ton	54.088,5	54.151,1	54.454,9	57.157,4	59.877,2
c. Produktivitas	Kuintal/ha	45,36	45,74	46,20	47,05	48,35
2. Jagung						
a. Luas Panen	Ha	3.356,9	3.626,0	3.345,8	3.630,3	3.809,0
b. Produksi	Ton	11.225,2	12.523,9	11.609,5	13.287,5	14.854,0
c. Produktivitas	Kuintal/ha	33,44	34,54	34,70	36,60	39,00
3. Kedelai						
a. Luas Panen	Ha	565,2	621,5	580,5	459,1	549,4
b. Produksi	Ton	723,5	808,4	747,6	592,5	723,5
c. Produktivitas	Kuintal/ha	12,80	13,01	12,88	12,91	13,17

Keterangan : * angka ramalan

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2008

Sampai saat ini ketergantungan pangan padi masih sangat besar. Total kalori yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, hampir 60 persen kebutuhan kalori dicukupi oleh beras. Beras adalah suatu bahan makanan yang merupakan sumber pemberi energi untuk umat manusia. Zat-zat gizi yang dikandung oleh beras sangat mudah untuk dicerna tubuh oleh karenanya beras mempunyai nilai gizi yang sangat tinggi. Susunan gizi yang membuktikan keunggulan beras sebagai sumber pemberi energi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bahan makanan lainnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kandungan zat gizi berbagai bahan pangan (per 100 gram bahan dapat dimakan)

Komoditas	Air (g)	Protein (g)	Karbohidrat (g)	Lemak (g)	Serat (g)
Padi (Beras)	12,0	7,5	77,4	1,9	0,9
Jagung	10,0	10,0	70,0	4,5	2,0
Talas (umbi)	70,0	1,1	26,0	-	1,5
Ubi kayu (umbi)	62,0	1,8	92,5	0,3	2,5
Ubi Jalar(umbi)	70,0	5,0	85,8	1,0	3,3
Kedelai	10,0	35,0	32,0	18,0	4,0
Kacang tanah	5,4	30,4	11,7	47,7	2,5
Kacang hijau	10,0	22,0	60,0	1,0	4,0

Sumber: Purwono dan Purnamawati, 2007

Tanaman padi yang kemudian menghasilkan beras merupakan salah satu produk pertanian dan makanan pokok bagi mayoritas penduduk Indonesia.

Dimana ketersediaannya dalam jumlah yang cukup dan terjangkau oleh masyarakat merupakan indikator ketahanan pangan. Selain itu beras adalah komoditas yang sangat penting dan strategis bagi bangsa Indonesia. Menjadi penting karena merupakan bahan makanan pokok masyarakat Indonesia dan menjadi strategis karena dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi melalui inflasi (gejolak harga) dan stabilitas nasional (gejolak sosial) (Amrullah, 2003).

Produksi padi di Indonesia selama kurun waktu 4 tahun terakhir (Tabel 1) mengalami peningkatan. Indonesia memiliki beberapa sentra produksi padi yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia baik di Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa. Produksi padi Indonesia pada tahun 2007 naik menjadi 57.157.435 ton dari tahun 2006 sebesar 54.454.937 ton. Propinsi Lampung adalah salah satu sentra produksi padi dari luar Pulau Jawa dan merupakan

penghasil padi di Indonesia yaitu 2.308.404 ton pada tahun 2007.

Perkembangan produksi, luas panen, dan produktivitas padi pada Propinsi

Lampung dengan total produk, luas panen dan produktivitas padi di Indonesia

disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi, luas panen, dan produktivitas padi pada beberapa sentra produksi padi di Indonesia tahun 2004-2007

Provinsi	2004	2005	2006	2007
Jawa Barat				
Produksi (Ton)	9.602.302	9.787.217	9.418.572	9.914.019
Luas panen (Ha)	1.880.142	1.894.796	1.796.260	1.829.085
Produktivitas (Ku/Ha)	51,07	51,65	52,38	54,20
Jawa Timur				
Produksi (Ton)	9.002.025	9.007.265	9.346.947	9.402.029
Luas panen (Ha)	1.697.024	1.693.651	1.750.903	1.736.048
Produktivitas (Ku/ha)	53,05	53,18	53,38	54,16
Jawa Tengah				
Produksi (Ton)	8.512.555	8.424.096	8.729.291	8.616.855
Luas panen (Ha)	1.635.922	1.611.107	1.672.315	1.614.098
Produktivitas (Ku/ha)	52,04	52,29	52,20	53,38
Sulawesi Selatan				
Produksi (Ton)	3.552.835	3.390.397	3.365.509	3.635.139
Luas panen (Ha)	772.773	730.611	719.846	770.733
Produktivitas (Ku/ha)	45,98	46,40	46,75	47,16
Sumatera Utara				
Produksi (Ton)	3.418.782	3.447.394	3.007.636	3.265.834
Luas panen (Ha)	826.091	822.073	705.023	750.232
Produktivitas (Ku/ha)	41,39	41,94	42,66	43,53
Sumatera Selatan				
Produksi (Ton)	2.260.794	2.320.110	2.456.251	2.753.044
Luas panen (Ha)	625.013	626.849	646.927	691.467
Produktivitas (Ku/ha)	36,17	37,01	37,97	39,81
Lampung				
Produksi (Ton)	2.091.996	2.124.144	2.129.914	2.308.404
Luas panen (Ha)	495.519	496.538	494.102	524.955
Produktivitas (Ku/ha)	42,22	42,78	43,11	43,97

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2008

Kontribusi Lampung terhadap produktivitas padi di Indonesia dalam kurun waktu 2004-2007 mengalami peningkatan. Pesentasi kontribusi produksi dan luas panen padi Lampung terhadap total produksi dan luas panen padi Indonesia disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kontribusi Produksi, luas panen, dan produktivitas padi Lampung terhadap jumlah total produksi padi di Indonesia tahun 2004-2007

Provinsi	2004	%	2005	%	2006	%	2007	%
Lampung								
Produksi (Ton)	2.091.996	3,87	2.124.144	3,92	2.129.914	3,91	2.308.404	4,04
Luas panen (Ha)	495.519	4,15	496.538	4,19	494.102	4,19	524.955	4,32
Produktivitas (Ku/ha)	42,22		42,78		43,11		43,97	
Indonesia								
Produksi (Ton)	54.088.468		54.151.097		54.454.937		57.157.435	
Luas panen (Ha)	11.922.974		11.839.060		11.786.430		12.147.637	
Produktivitas (Ku/ha)	45,36		45,74		46,20		47,05	

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2008

Petani harus memiliki kemampuan untuk memproduksi pangan sekaligus juga harus memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduk, maka produksi pangan, khususnya beras harus dapat meningkat, sekurang-kurangnya sejalan dengan peningkatan permintaan produksi pangan. Produksi padi di Propinsi Lampung terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Tahun 2007 produksi padi mencapai 2.308.404 ton naik sekitar 8,38 persen dibandingkan tahun 2006. Produktivitas padi di Propinsi Lampung juga mengalami peningkatan dari tahun 2003 hingga tahun 2007. Pada tahun 2007 produktivitas padi di Propinsi Lampung 4,39 ton/ha meningkat dari tahun 2006 yaitu 4,31 ton/ha. Perkembangan luas panen, produksi, dan

produktivitas padi di Propinsi Lampung tahun 2003-2007 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Propinsi Lampung tahun 2003-2007

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi Padi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2003	472.635	1.966.293	4,20
2004	495.519	2.091.996	4,22
2005	496.538	2.124.144	4,30
2006	494.102	2.129.914	4,31
2007	524.955	2.308.404	4,39

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, 2008

Perkembangan pertanian di Indonesia khususnya di Propinsi Lampung disebabkan petani yang mulai meningkatkan produksi padi dengan injeksi teknologi yaitu menggunakan benih padi varietas unggul untuk bercocok tanam. Perkembangan penggunaan benih padi varietas unggul ini juga terus meningkat yang diikuti semakin banyaknya perusahaan yang memproduksi benih padi varietas unggul. (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Propinsi Lampung, 2008)

Lampung memberikan kontribusi sebesar 4,04 persen terhadap produksi padi di Indonesia. Sentra produksi padi terbesar di Propinsi Lampung terdapat di Kabupaten Lampung Tengah dengan produksi 539.270 ton atau sebesar 23,36 persen. Produksi padi terbesar kedua di Propinsi Lampung terdapat di Kabupaten Lampung Selatan dengan produksi sebesar 405.034 ton atau sebesar 17,55 persen dari total produksi padi Provinsi Lampung. Jumlah tersebut merupakan gabungan dari produksi padi sawah sebesar 383.373 ton

(94,65 %) dan padi ladang sebesar 21.661 ton (5,35 %) dengan kontribusi masing-masing terhadap total produksi Provinsi Lampung adalah sebesar 17,98 persen dan 12,27 pesen. Produksi padi Terbesar ketiga di Provinsi Lampung terdapat di Kabupaten Lampung Timur dengan produksi sebesar 352.057 ton. Kabupaten dengan produksi tanaman padi terendah di Provinsi Lampung adalah kota Bandar Lampung, dengan sumbangan terhadap total produksi Provinsi Lampung kurang dari 0,5 persen. Produksi padi per kabupaten/kota di Propinsi Lampung disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Produksi tanaman padi per kabupaten/kota di Propinsi Lampung tahun 2007 (dalam ton)

Kabupaten/Kota	Padi Sawah	Padi Ladang	Jumlah
1. Lampung Barat	143.506	4.581	148.087
2. Tanggamus	212.034	8.615	220.649
3. Lampung Selatan	383.373	21.661	405.034
4. Lampung Timur	333.908	18.149	352.057
5. Lampung Tengah	486.435	52.835	539.270
6. Lampung Utara	96.525	33.412	129.937
7. Way Kanan	115.499	22.294	137.793
8. Tulang Bawang	336.291	14.615	350.906
9. Bandar Lampung	6.600	308	6.908
10. Metro	17.697	66	17.763
Propinsi Lampung	2.131.868	76.536	2.308.404

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, 2008

Pada tahun 2007 dilakukan pemekaran untuk wilayah Lampung Selatan dan salah satu kabupaten hasil pemekaran tersebut adalah Kabupaten Pesawaran. Kabupaten Pesawaran dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 dan diresmikan pada tanggal 2 November 2007. Kabupaten Pesawaran memiliki luas wilayah 117.377 ha yang terdiri dari 7 kecamatan. Kecamatan Kedondong merupakan daerah dengan produksi padi terbesar yaitu 30.865 ton

di Kabupaten Pesawaran. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi per kecamatan di Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi per kecamatan di Kabupaten Pesawaran tahun 2008

Kecamatan	Luas Panen(ha)	Produksi(ton)	Produktivitas(ton/ha)
1. Padang Cermin	3.878	18.808	4,85
2. Punduh Pidada	1.459	7.076	4,85
3. Kedondong	6.364	30.865	4,85
4. Way Lima	2.621	12.712	4,85
5. Gedung Tataan	3.988	19.063	4,78
6. Negeri Katon	3.170	15.375	4,85
7. Tegineneng	2.685	13.022	4,85
Jumlah	24.165	116.921	

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Pesawaran, 2008.

Peningkatan produksi tanaman pangan dilakukan dengan menggunakan benih varietas unggul, karena benih varietas unggul memiliki karakteristik yang istimewa, salah satunya adalah resisten terhadap serangan hama, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan hasil panen. Usaha nyata yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan produktivitas tanaman padi adalah bagaimana meningkatkan ketersediaan benih varietas unggul di pasaran, dan meningkatkan penggunaan areal yang cukup luas yang dimiliki oleh petani. Inventarisasi luas penyebaran varietas unggul padi di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas penyebaran varietas unggul padi Propinsi Lampung, tahun 2002-2007 (ha)

Tabel	Tahun					
	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Bandar Lampung	140	1.844	1.023	1.857	315	2.097
Lampung Selatan	39.306	83.803	59.248	90.683	103.955	96.145
Tanggamus	10.337	46.686	28.376	56.329	12.014	58.405
Lampung Tengah	39.502	96.973	4.525	110.244	90.118	120.300
Metro	3.029	4.955	3.348	3.799	679	3.980
Lampung Timur	49.512	74.199	283.046	80.012	109.674	88.380
Lampung Utara	7.542	20.520	23.817	30.665	29.904	33.797
Way Kanan	-	36.108	30.012	37.954	10.225	37.181
Tulang Bawang	12.797	71.428	38.753	63.778	11.065	89.142
Lampung Barat	20.913	22.455	15.765	25.851	896	29.043
Total	162.165	458.971	487.913	501.172	368.845	558.470

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Lampung, 2007

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa Kabupaten Lampung Selatan merupakan kabupaten terbesar ke-dua yang memiliki luas penyebaran varietas unggul padi yaitu seluas 96.145 ha (tahun 2007), sekaligus merupakan sentra produksi padi di Lampung.

Benih berperan tidak hanya semata-mata sebagai bahan tanam, namun juga sebagai sarana penyalur teknologi kepada petani atau sebagai delivery mechanism. Benih yang dapat berperan sebagai sarana penyalur teknologi, hanya benih bermutu. Mutu benih terdiri dari banyak atribut atau sifat benih. Dipandang dari individu benih, sifat-sifat itu mencakup kebenaran varietas, viabilitas (benih akan tumbuh bila ditanam), vigor, kerusakan mekanis, infeksi penyakit, cakupan perawatan, ukuran dan keragaan. Dalam industri benih,

pengendalian mutu memiliki tiga aspek penting yaitu (1) penetapan standar minimum mutu benih yang dapat diterima (2) perumusan dan implementasi sistem dan prosedur untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan.(3) pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi sebab-sebab adanya masalah dalam mutu dan cara memecahkannya. (Mugnisjah dan Setiawan, 2006)

Program pengembangan benih pada saat ini sudah sangat terarah, yang mengacu pada dua bidang utama, yaitu :

- a) Pengadaan dan pengaturan penyaluran benih bermutu tinggi yang murni genetiknya dan tepat waktunya sampai pada petani dengan jumlah yang cukup.
- b) Pengontrolan dan peningkatan mutu (*quality control*) dan kemurnian hasil (biji). Pengadaan benih tersebut terutama ditujukan untuk :
 - (1) Memenuhi kebutuhan benih bermutu tinggi sebagai bahan perbanyak tanaman secara genetik, di mana benih tersebut harus bermutu tinggi, murni sifat-sifat genetiknya dan tidak tercampur varietas lain, tidak tercampur dengan benih rerumputan (gulma), kotoran dan penyakit, serta harus mempunyai daya kecambah dan daya tumbuh yang tinggi.
 - (2) Memenuhi kebutuhan konsumsi, yaitu produksi harus tinggi, sehingga benih yang dipakai harus mempunyai sifat berproduksi yang tinggi (Kanul, 1985).

Mengingat pentingnya benih padi terhadap hasil produksi padi, maka diperlukan upaya untuk mendukung penggunaan benih unggul padi dan juga

diperlukan peran pemerintah dalam memberikan bantuan dalam subsidi benih maupun subsidi pupuk. Salah satu bantuan tersebut yaitu Program Community Development IMHERE Universitas Lampung yang diberikan kepada petani. Produksi benih pada program ini mengalami peningkatan, ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Data benih Com-Dev Program IMHERE UNILA tahun 2008-2009

Tahun	Jenis Varietas Benih Padi	Jumlah (Kg)
2008	Ciherang	24.814
	Cigeulis	12.420,5
	Mayang	4.968,2
	Mira 1	4.968,2
	Yuwono	2.484,1
	Total Benih	49.628
2009	Ciherang	39.182
	Cigeulis	9.795,5
	Mayang	9.795,5
	Mira 1	9.795,5
	Cilamaya Muncul	19.591
	Ciliwung	9.795,5
	Total Benih	97.955

Sumber : Laboratorium Benih dan Pemuliaan Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 2009

Untuk memenuhi kebutuhan benih unggul dan untuk menjamin kelangsungan produksi padi, maka peningkatan ketersediaan benih bermutu dilakukan melalui pengembangan penangkar benih. Salah satu daerah yang diberikan bantuan program Community Development IMHERE Universitas Lampung berupa penangkaran benih adalah Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. UNILA dalam sistem ini sebagai penyalur tunggal untuk input benih sumber, dan tempat memasarkan hasil produksi dari petani, sedangkan petani penangkar berperan dalam menyediakan lahan dan melaksanakan

usahatani penangkaran. Bantuan ini ditujukan untuk membantu petani agar memproduksi benih padi yang bermutu tinggi. Dengan adanya bantuan ini diharapkan para petani memiliki kemampuan dan keterampilan dalam penangkaran padi yang lebih baik dan harga benih yang dibeli dari petani penangkar lebih tinggi bila dibandingkan dengan petani bukan penangkar. Dengan demikian secara langsung tingkat pendapatan petani penangkar akan meningkat.

Keberhasilan industri penangkaran benih ditentukan oleh adanya sarana produksi yang baik, yaitu: lahan, pabrik pengolahan, laboratorium pengujian, gudang penyimpanan dan tempat pemasaran benih. Usahatani merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petani, manajer, penggarap atau penyewa tanah pada suatu lahan yang dimiliki, tempat ia mengelola input produksi (sarana produksi) dengan segala pengetahuan dan kemampuannya untuk memperoleh hasil atau output (Daniel, 2002). Tujuan dari usahatani adalah meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Tujuan ini mendorong petani untuk mencapai keuntungan yang akan mempengaruhi kegiatan usahatani selanjutnya. Keberhasilan suatu usahatani tentunya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal serta didukung oleh faktor lingkungan. Faktor internal adalah faktor produksi fisik yang digunakan dalam berusahatani seperti benih, pupuk, lahan, dan tenaga kerja yang secara langsung mempengaruhi produktivitas tanaman. Faktor eksternal adalah faktor di luar usahatani yang berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani namun tidak berpengaruh langsung terhadap produktivitas tanaman, seperti sarana transportasi, fasilitas

kredit, dan pemasaran. Faktor lingkungan antara lain cuaca, curah hujan, suhu, ketinggian tempat, kesuburan, keasaman tanah (Hernanto, 1993).

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output.

Penanganan yang baik akan mendapatkan output yang optimal dan produksi yang meningkat. Peningkatan Produksi dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan peningkatan pendapatan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani (Soekartawi, 1989).

Berdasarkan uraian sebelumnya maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi pada penangkar benih dan bukan penangkar benih di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?
2. Berapa besar pendapatan usahatani padi pada penangkar benih dan bukan penangkar benih di Kecamatan Kedondong Kabupaten pesawaran?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi pada penangkar benih dan bukan penangkar benih di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?
2. Mengetahui pendapatan usahatani padi pada penangkar benih dan bukan penangkar benih di Kecamatan Kedondong Kabupaten pesawaran?

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Sebagai bahan informasi petani produsen dalam perencanaan pengelolaan keberhasilan usahatani .
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah daerah Propinsi Lampung dan instansi terkait dalam mengembangkan tanaman padi di daerah Lampung.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian sejenis atau penelitian lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Agronomis Padi

Menurut sejarahnya tanaman padi berasal dari India, RRC dan Indonesia.

Menurut Vavilov (1959) berdasarkan penggolongan 8 pusat daerah asal tanaman padi berasal dari India. Kaisar Sheh Mung (5000 SM) menganggap padi berasal dari RRC, demikian pula dalam Hikayat Jawa Kuno dikemukakan bahwa padi ditumbuhkan pertama kali di Indonesia oleh Dewa Batara Guru, dari Dewi Sri tumbuh padi sawah, padi gogo dari Ratna Dumila (Nurmala 1998)

Padi adalah salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Padi termasuk genus *Oryza L* yang meliputi lebih kurang 25 spesies, tersebar didaerah tropik dan daerah sub tropik seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Menurut Chevalier dan Neguier padi berasal dari dua benua *Oryza fatua Koenig* dan *Oryza sativa L* berasal dari benua Asia, sedangkan jenis padi lainnya yaitu *Oryza stapfii Roschev* dan *Oryza glaberima Steund* berasal dari Afrika barat. Tanaman padi dapat hidup baik di daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang

dikehendaki per tahun sekitar 1500 -2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi 23 °C. Tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0 -1500 m dpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18 -22 cm dengan pH antara 4 -7. (Triyono, 2007).

Tanaman padi (*Oriza sativa L*) termasuk dalam golongan Poaceae atau Gramineae. Jenis yang dikenal adalah *O. Sativa* dengan dua subspecies. Pertama *yaponica* (padi bulu) yang ditanam di daerah subtropis diantaranya Jepang, Korea, Spanyol, Portugal, Perancis, Afrika, Amerika, dan Australia. Umumnya spesies ini berumur panjang, postur tinggi namun mudah rebah, paleanya memiliki bulu dan bijinya cenderung panjang. Kedua, *indica* (padi cere) yang ditanam di daerah tropis diantaranya Indonesia yang memiliki ciri umum yaitu berumur lebih pendek, postur lebih kecil, paleanya tidak berbulu dan bijinya cenderung oval (Siregar, 1981). Perbedaan sifat-sifat padi *indica* dan *yaponica* dilampirkan pada Tabel 10

Menurut Purwono dan Purnamawati (2007) Berdasarkan sistem budidaya, padi dibedakan dalam dua tipe, yaitu padi kering (gogo) dan padi sawah. Padi gogo ditanam di lahan kering (tidak digenangi) dan biasanya ditanam di beberapa daerah tadah hujan, sedangkan padi sawah ditanam di sawah yang selalu digenang air.

Tabel 10. Sifat-Sifat padi Indica dan Yaponica

Sifat-sifat	Indica	Yaponica
Gabah	tidak berekor	berekor
Daun	sempit	lebar
Warna daun	hijau muda	hijau tua
Ukuran gabah	kecil-sedang	sedang-besar
Kerontokan gabah	mudah	sukar
Daya anakan	tinggi	sedikit
Kerebahan Batang	mudah	sukar
Kadar amylase	sedang-tinggi	rendah
Rasa	Pera	“pulen”

Sumber : Siregar, 1981 dalam Nurmala 1998

a. Budidaya

(1) Padi Gogo

Padi gogo adalah budidaya padi di lahan kering. Sumber air seluruhnya tergantung pada curah hujan. Oleh karena itu, untuk pertumbuhan yang baik, tanaman padi gogo membutuhkan curah hujan lebih dari 200 mm per bulan selama tidak kurang dari 3 bulan.

(a) Penyiapan Lahan

Lahan kering yang digunakan untuk padi gogo di Indonesia umumnya adalah lahan marjinal yang sebenarnya kurang menguntungkan untuk pertumbuhan tanaman. Pengolahan tanah dilakukan dengan cara membajak atau mencangkul kemudian digaru dan diratakan.

Setelah dilakukan pembajakan, maka kegiatan selanjutnya adalah pemberian bahan organik. Bahan organik yang digunakan sebaiknya mudah ditemukan di sekitar lokasi lahan, seperti sisa jerami atau brangkasan tanaman, sampah organik, kotoran ternak, dan kompos.

(b) Pemilihan benih

Kebutuhan benih untuk padi gogo lebih banyak daripada padi sawah, yaitu sekitar 50 kg/ha. Hal ini disebabkan persentase tumbuh padi gogo lebih kecil. Benih padi gogo tidak perlu disemai terlebih dahulu.

(c) Cara tanam

Penanaman dapat dilakukan jika kondisi tanah tidak terlalu kering. Setelah tanah telah siap untuk ditanami, dibuat lubang-lubang di lahan dengan alat penugal. Jarak tanam yang digunakan lebih lebar dari padi sawah. Benih ditanam dengan jarak barisan tanaman 40-50 cm, sedangkan jarak dalam baris 20 cm atau 40-50 cm x 20 cm. Adapun tiap lubang ditanam sebanyak 5-7 benih.

(d) Pemeliharaan

Tanaman muda akan muncul ke permukaan tanah sekitar satu minggu dan berkisar 4-5 minggu terhitung dari penugalan benih dilakukan penyiangan dengan maksud mengurangi pertumbuhan rerumputan yang menjadi saingan untuk tanaman padi. Pupuk yang diberikan adalah fosfor (urea), SP-36 dan KCL.

(2) Padi Sawah

Tumbuhan padi juga termasuk tumbuhan air. Sebagai tumbuhan air, budidaya tanaman padi sangat banyak membutuhkan air. Ciri khusus budidaya padi sawah adalah penggenangan selama pertumbuhan tanaman. Budidaya padi sawah dilakukan pada tanah yang berstruktur lumpur.

(a). Penyiapan lahan

Waktu yang tepat untuk memulai usaha budidaya padi sawah adalah pada awal musim penghujan. Pengolahan tanah terdiri dari pembajakan, garu, dan perataan. Sebelum diolah, lahan digenangi air terlebih dahulu sekitar 7 hari.

(b) Pemilihan Benih

Benih yang digunakan disarankan bersertifikat / berlabel biru.

Kebutuhan benih berkisar 20-25 kg/ha.

(c) Penyemaian

Lahan penyemaian dibuat bersamaan dengan penyiapan lahan untuk penanaman. Setelah bedengan diratakan, benih disebar merata diatas bedengan. Selanjutnya, disebar sedikit sekam sisa penggilingan padi atau jerami diatas benih. Bibit siap dipindahtanamkan (*transplanting*) saat bibit berumur 3-4 minggu atau bibit memiliki minimal 4 daun.

(d) Cara tanam

Jarak tanam yang dianjurkan adalah 25 cm x 25 cm atau 30 cm x 15 cm atau jarak tanam jejer legowo 40 cm x 20 cm x 20 cm. Bibit yang ditanam berkisar 3 batang per lubang.

(e) Pemupukan

Pupuk yang digunakan sebaiknya kombinasi antara pupuk organik dan buatan. Pupuk organik yang diberikan dapat berupa pupuk kandang atau pupuk hijau dengan dosis 2-5 ton/ha. Pupuk buatan berupa urea, SP-36, KCL.

(f) Pemeliharaan tanaman

Untuk menekan terjadinya ledakan serangan hama dan penyakit, penggunaan pestisida sebaiknya direkomendasikan oleh pengamat hama. Kegiatan pemeliharaan tanaman lainnya, yaitu penyiangan. Waktu penyiangan disesuaikan dengan waktu pemupukan karena petakan sebaiknya bersih dari gulma pada saat pemupukan. (Purwono dan Purnamawati, 2007).

b. Panen dan Pascapanen

(1) Waktu dan cara panen

Panen dilakukan pada saat padi masak, umur 25-30 hari sejak pembentukan bulir. Sebagian besar bulir telah berwarna kuning, 2/3 bagian malai telah berwarna kuning dan mulai mengering. Panen dilakukan dengan sabit bergerigi atau sabit tajam, 7-10 hari sebelum panen hendaklah sawah dikeringkan, setelah padi disabit segera dirontokkan, jika terpaksa padi yang disabit disimpan di lapangan sebelum dirontokkan maka padi harus dialas dan ditutup serta jangan sampai terendam air.

(2) Perontokan

Perontokan dapat dilakukan dengan dibanting atau dengan alat. Waktu perontokan harus dialas dengan tikar yang cukup lebar sehingga tidak banyak butir padi yang terbuang dan waktu merontok pastikan tidak ada malai yang tertinggal dijerami.

(3) Pembersihan

Pembersihan dilakukan dengan cara membuang benda-benda asing yang tidak diinginkan seperti daun, batang, kerikil, tanah, dan lain-lain.

(4) Pengeringan

Gabah segera dikeringkan setelah dirontokkan hingga kadar airnya 14%. Pengeringan pada benih juga dimaksudkan untuk membuat benih dorman. Pengeringan dapat dilakukan dengan cara dijemur atau dengan mesin pengering (*dryer*).

(5) Pengangkutan

Pengangkutan adalah segala bentuk pemindahan bahan sejak dipanen sampai ke tempat tujuan akhir. Untuk memudahkan pengangkutan dan mengurangi bahan tercecer, perlu pengepakan yang baik.

(6) Penyimpanan

Penyimpanan adalah tempat bahan ditahan untuk sementara waktu dengan berbagai tujuan. Tempat atau ruang yang akan digunakan sebagai ruang simpan perlu memenuhi persyaratan tertentu seperti bersih dan kering, tidak lembap dan bebas dari serangan hama penyakit gudang (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dati I Propinsi Lampung ,1996).

2. Benih dan Sertifikasi Benih

Berdasarkan Undang-Undang nomor 12 tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman, benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangbiakkan tanaman. Benih bermutu

mempunyai pengertian bahwa benih tersebut varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetis, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tertinggi sesuai dengan mutu standar pada kelasnya (Kuswanto 1997)

Benih berperan tidak hanya semata-mata sebagai bahan tanam, namun juga sebagai sarana penyalur teknologi kepada petani atau sebagai delivery mechanism. Benih yang dapat berperan sebagai sarana penyalur teknologi, hanya benih bermutu. Mutu benih terdiri dari banyak atribut atau sifat benih. Dipandang dari individu benih, sifat-sifat itu mencakup kebenaran varietas, viabilitas (benih akan tumbuh bila ditanam), vigor, kerusakan mekanis, infeksi penyakit, cakupan perawatan, ukuran dan keragaan. Dalam industri benih, pengendalian mutu memiliki tiga aspek penting yaitu (1) penetapan standar minimum mutu benih yang dapat diterima (2) perumusan dan implementasi sistem dan prosedur untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. (3) pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi sebab-sebab adanya masalah dalam mutu dan cara memecahkannya (Mugnisjah dan Setiawan, 2006)

Program pengembangan benih pada saat ini sudah sangat terarah, yang mengacu pada dua bidang utama, yaitu :

- (a) Pengadaan dan pengaturan penyaluran benih bermutu tinggi yang murni genetiknya dan tepat waktunya sampai pada petani dengan jumlah yang cukup.
- (b) Pengontrolan dan peningkatan mutu (*quality control*) dan kemurnian hasil (biji). Pengadaan benih tersebut terutama ditujukan untuk :

- (1) Memenuhi kebutuhan benih bermutu tinggi sebagai bahan perbanyak tanaman secara genetik, di mana benih tersebut harus bermutu tinggi, murni sifat-sifat genetiknya dan tidak tercampur varietas lain, tidak tercampur dengan benih rerumputan (gulma), kotoran dan penyakit, serta harus mempunyai daya kecambah dan daya tumbuh yang tinggi.
- (2) Memenuhi kebutuhan konsumsi, yaitu produksi harus tinggi, sehingga benih yang dipakai harus mempunyai sifat berproduksi yang tinggi (Kanul, 1985).

Sertifikasi benih adalah proses pemberian sertifikat benih tanaman setelah melalui pemeriksaan, pengujian dan pengawasan dimana hasilnya memenuhi semua persyaratan untuk diedarkan atau dipasarkan untuk usaha tani. Benih yang perlu memiliki sertifikat adalah semua benih yang akan dipedagangkan, meliputi benih: serelia, hortikultura, buah-buahan, tanaman hias, dan rumput-rumputan. Di Indonesia untuk sementara ini benih yang harus memiliki sertifikat sebelum diperdagangkan antara lain: padi, palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, sorghum) dan sayuran (kubis, sawi, wortel, cabe) (Kuswanto. 1997)

Sertifikasi benih adalah suatu sistem atau mekanisme pengujian benih berkala untuk mengarahkan, mengendalikan, dan mengorganisasi perbanyak dan produksi benih. Sertifikasi benih merupakan sistem bersanksi resmi untuk perbanyak dan produksi benih yang terkontrol. Tujuannya adalah untuk memelihara dan menyediakan benih dan bahan masyarakat sehingga dapat

ditanam dan didistribusikan dengan identitas genetik yang terjamin. Dengan kata lain, tujuan sertifikasi benih adalah untuk memberikan jaminan bagi pembeli benih (petani atau penangkar benih) tentang beberapa aspek mutu yang penting, yang tidak dapat ditentukan dengan segera dengan hanya memeriksa benihnya saja (Mugnisjah, 2006)

Dari UU No. 12/1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman, Peraturan Pemerintah No. 44 tentang Perbenihan dapat dirangkum dalam butir-butir ketentuan sebagai berikut:

- a. Varietas hasil pemuliaan yang belum dilepas oleh Pemerintah dilarang diedarkan
- b. Benih dari varietas unggul yang telah dilepas merupakan benih bina
- c. Benih bina adalah benih dari varietas unggul yang peredarannya diawasi
- d. Pengawasan dalam pengadaan dan peredaran benih bina dilakukan melalui sertifikasi
- e. Setiap benih bina yang diedarkan wajib diberi label
- f. Sertifikasi hanya diterapkan terhadap varietas-varietas yang sesuai untuk sertifikasi dan tercantum dalam daftar varietas yang dapat disertifikasi.

Dalam sertifikasi diperlukan adanya produksi dan penyimpanan benih sertifikasi, pembatasan generasi, standar mutu, pengawasan dalam produksi dan penyaluran benih, pengujian mutu fisik, genetis, dan mutu fisiologis benih, sehingga pelaksanaan sertifikasi untuk tiap lot benih dari ribuan varietas dan jenis tanaman komersial bukan merupakan hal yang sederhana.

Dalam dunia perbenihan dikenal adanya dua mekanisme yang biasa diterapkan dalam pengendalian mutu, yang pertama sistem pengawasan mutu komprehensif (*Comprehensive regulatory system*). Tujuan utama dari penerapan sistem ini adalah untuk menjamin bahwa keaslian dan kemurnian dari varietas unggul yang dihasilkan pemulia tanaman terpelihara selama beberapa generasi dalam proses produksi benih, sehingga keunggulannya dapat dirasakan oleh pengguna. Keunggulan dari penerapan sistem ini adalah bahwa konsumen dapat memperoleh benih yang membawa keunggulan dari varietas atau teknologi lain. Output dari sistem ini adalah benih bersertifikat (berlabel biru) yang memiliki kepastian mutu atau *quality assurance* sehingga teknologi yang terkandung di dalam benih akan sampai secara utuh kepada pengguna. Kedua yaitu sistem pelabelan artinya produsen benih harus memberikan kepastian bahwa informasi pada label yang diberikan kepada konsumen adalah benar. Karena prinsip sertifikasi tidak diterapkan maka dalam sistem ini tidak dapat diketahui tingkat kemurnian varietas. Keuntungan dari sistem ini adalah tiap produsen dapat lebih leluasa untuk memproduksi dan memasarkan benih. Pemerintah hanya melakukan pemeriksaan terhadap kebenaran label.

Optimisasi pemanfaatan hasil-hasil pemuliaan untuk memenuhi tuntutan pasar komersial dan agroindustri akan dipenuhi oleh sistem sertifikasi, sedangkan untuk tuntutan pasar tradisional akan dipenuhi oleh sistem pelabelan.

Penerimaan manfaat dari sertifikasi benih adalah perkembangan pertanian karena sistem dan program sertifikasi benih yang efektif memungkinkan benih bermutu tinggi tersedia bagi petani. Pedagang benih memperoleh manfaat

karena benih yang disertifikasi merupakan sumber pasokan benih yang otentik dan tinggi mutunya. Produsen benih memperoleh manfaat karena sertifikasi benih memungkinkan tersedianya program pengendalian mutu yang ketat yang lazimnya di luar kemampuannya. Petani memperoleh manfaat karena dapat mengharapkan bahwa benih bersertifikat yang dibelinya akan memiliki sifat-sifat varietas yang diinginkan (Mugnisjah, 2006).

3. Usahatani

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Maksud dan tujuan analisis usahatani yaitu informasi tentang keragaan suatu usaha tani yang dilihat dari beberapa aspek diantaranya aspek keunggulan komperatif, kenaikan hasil yang semakin menurun, substitusi, pengeluaran biaya usahatani, biaya yang diluangkan, pemilikan cabang usaha, baku-timbang tujuan. Usahatani pada skala usaha yang luas umumnya bermodal besar, berteknologi tinggi, manajemennya modern, lebih bersifat komersial, dan sebaliknya usahatani skala kecil umumnya bermodal pas-pasan, teknologinya tradisional, lebih bersifat usahatani sederhana, sifat usaha

subsisten serta untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Soekartawi,1995)

Usahatani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tumbuh-tumbuhan, air, dan tanah, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan lain sebagainya. Sesuai batasannya pada setiap usahatani akan selalu ada unsur lahan yang mewakili untuk alam, unsur tenaga kerja yang bertumpu pada anggota keluarga petani, unsur modal yang beraneka ragam jenisnya dan unsur pengelolaan atau manajemen yang peranannya dibawakan oleh seseorang yang disebut petani. Keempat unsur tersebut tidak dapat dipisah-pisah karena kedudukannya dalam usahatani sama pentingnya (Mosher, 1987)

Mubyarto (1989), menyatakan bahwa produktivitas dan produksi pertanian yang lebih tinggi dapat dicapai melalui dua cara :

- a. Perbaikan alokasi sumberdaya yang dimiliki petani termasuk dalam penggunaan lahan dan tenaga kerja. Rendahnya produktivitas akan menentukan pendapatan yang diperoleh petani pada tingkat biaya dan harga produk yang sama, maka pendapatan akan lebih tinggi apabila produktivitasnya lebih tinggi.
- b. Memperkenalkan sumberdaya baru dalam bentuk modal dan teknologi. Teknologi dapat berupa perubahan cuaca, jenis tanaman, serta sarana lainnya yang dapat digunakan dalam proses produksi. Suatu teknologi

baru dapat diterima petani jika memberikan keuntungan yang berarti dan dengan penerapan teknologi akan terjadi peningkatan pendapatan.

4. Faktor-faktor Produksi Usahatani

Dalam usaha pertanian, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh risiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi.

Dalam segi waktu, usaha pertanian di bidang tanaman pangan membutuhkan periode yang lebih pendek dibanding dengan tanaman lainnya di bidang tanaman perkebunan dan sebagian tanaman hortikultura.

Proses produksi baru bisa berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor produksi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan skill atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literatur sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Perbedaan pendapat ini wajar, tidak perlu dijadikan masalah yang penting bagaimana mengartikan dan mendefinisikan masing-masing faktor dan fungsinya pada setiap usaha pertanian.

Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan, terutama tiga faktor terdahulu, seperti tanah, modal, dan tenaga kerja. lain halnya dengan faktor keempat manajemen ataupun skill,

keberadaannya tidak menyebabkan proses produksi tidak berjalan atau batal, karena timbulnya manajemen sebagai faktor produksi lebih ditekankan pada usahatani yang maju dan berorientasi pasar dan keuntungan. (Daniel, 2001). Soekartawi (2002), menyatakan fungsi produksi adalah hubungan fisik antara faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output). Hubungan fisik antara faktor produksi. (input) dengan hasil produksi (output) disebut dengan fungsi produksi atau *factor relationship* (FR) yang dirumuskan sebagai berikut :

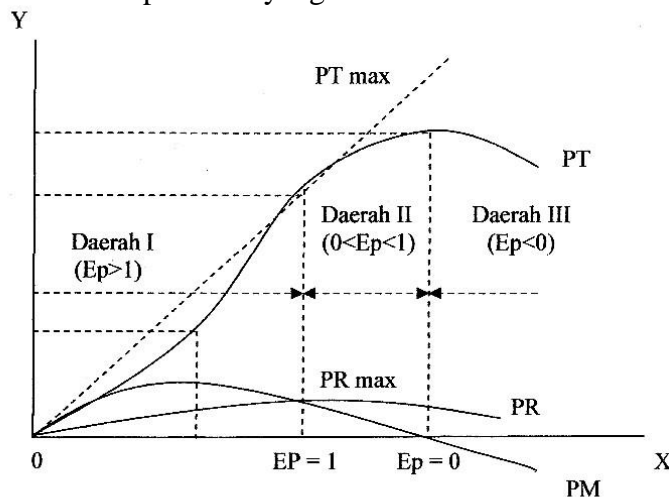
$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

Dimana : Y = jumlah produksi

X_n = faktor-faktor produksi yang digunakan

f = fungsi produksi yang menunjukkan hubungan dari perubahan input menjadi output.

Gambar 1 menggambarkan fungsi produksi hubungan antara satu *input* dengan satu *output*. Dari fungsi ini juga dapat digambarkan produk marginal (PM) dan produk rata-rata (PR). PM adalah perubahan *output* karena adanya perubahan *input* , sedangkan PR adalah jumlah total *output* dibagi dengan jumlah total *input* yang digunakan, dan Produk Total (PT) adalah jumlah produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu dengan menggunakan sejumlah faktor produksi yang dibutuhkan.



Gambar 1. Kurva produksi

Keterangan : Y : Total Produksi
X : Input Variabel
a : PM maksimum
b : PR maksimum
c : PM = 0 (e = 0), PT maksimum
PT : Produk Total
PR : Produk Rata-rata
PM : Produk Marginal

Dalam teori produksi terdapat tiga perhitungan:(1) produksi total (PT), (2) produk rata-rata (PR), (3) produk marginal (PM). Produksi total (PT) adalah jumlah total produksi yang dihasilkan dengan menggunakan semua faktor produksi selama periode waktu tertentu. Secara matematis dapat dinyatakan sebaga berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Keterangan :

Y = Hasil produksi fisik

X = Faktor produksi yang digunakan (i = 1, 2, 3, ..., n)

f = fungsi produksi yang menunjukkan hubungan dari perubahan input menjadi output.

Produk rata-rata (PR) adalah produk total per satuan faktor produksi variabel.

Secara matematis persamaannya ditulis:

$$PR = PT/X$$

Produk marginal (PM) adalah perubahan produk total sebagai akibat dari

tambahan satu satuan faktor variabel. Persamaannya ditulis:

$$PM = \Delta Y/\Delta X$$

Perubahan yang relatif dari produk yang dihasilkan disebabkan oleh

perubahan relatif faktor produksi yang disebut sebagai elastisitas produksi

(EP). Secara matematis elastisitas produksi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$EP = (\Delta Y / \Delta X) / (\Delta X / X)$$

$$EP = (\Delta Y / \Delta X) * (X / Y)$$

$$EP = PM / PR$$

Dimana:

PM = Produk marginal

PR = Produk rata-rata

Y = Jumlah produksi

X = Jumlah faktor produksi

Menurut Soekartawi (1994), pemilihan fungsi produksi yang baik haruslah memperhitungkan fasilitas perhitungan yang ada, kesesuaian dengan realita, dan kemampuan model dalam menggambarkan mengenai masalah yang sedang dianalisis. Untuk mendapatkan fungsi produksi yang baik dan benar maka harus terdiri dari : (a) secara teoritis, model yang dipakai itu benar dan dapat dipertanggungjawabkan, (b) secara praktis, model yang dipakai itu dapat dilaksanakan atau dapat diduga dengan baik dan mudah, (c) secara analisis, model yang dipakai itu menghasilkan parameter statistik yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk persamaan yang menggunakan tiga variabel atau lebih disarankan untuk menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas, karena lebih sesuai dengan analisis usahatani. Fungsi Cobb-Dauglas berfungsi mengetahui hubungan antara faktor produksi (input) dan output, mengukur pengaruh berbagai perubahan harga dari faktor produksi terhadap produksi sehingga petani atau pengusaha dapat memaksimumkan pendapatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta dapat mengukur tingkatan efisiensi pada tingkatan atau pada ciri yang berbeda.

Model fungsi Cobb-Douglas lebih banyak dipergunakan karena model ini memiliki kelebihan dari fungsi yang lain, yaitu :

- a) Penyelesaian fungsi Cobb-Douglas relatif mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain, misalnya fungsi Cobb-Douglas dapat dengan mudah ditransfer ke bentuk linier.
- b) Hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus menunjukkan besaran elastisitas.
- c) Jumlah dari elastisitas merupakan ukuran return to scale.

Kelemahan dari fungsi Cobb-Douglas adalah sering terjadi multikolinieritas.

Untuk mengatasinya ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu dengan mencari informasi pendahulu, mengeluarkan satu variabel pengganggu, transformasi variabel dan menambah data baru. Model analisis yang digunakan dapat dirumuskan dalam bentuk fungsi produksi Cobb-Douglas (Soekartawi, 1994) adalah :

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} \dots \dots \dots X_i^{b_i} \cdot e^u$$

Untuk memudahkan analisis, maka fungsi Cobb-Douglas ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma linier sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + \dots \dots + b_n \ln X_i + u$$

Dimana:

- Y = jumlah produksi
- X_i = jumlah faktor produksi ke-I yang digunakan
- b_i = koefisien regresi/elastisitas masing-masing factor produksi
- b₀ = konstanta
- e = bilangan natural 2,7182
- i = 1,2,3,.....,n

u = unsur sisa

penyelesaian fungsi Cobb-Douglas selalu dilogartmakan dan diubah bentuk menjadi linier, maka ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi antara lain:

- a) Tidak ada pengamatan yang bernilai nol
- b) Asumsi bahwa tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatan
- c) Tiap variabel X adalah *perfect competition*
- d) Perbedaan lokasi adalah sudah tercakup pada kesalahan u.

Soekartawi (2003) juga membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam dua kelompok, yaitu :

- (1) Faktor biologi, seperti lahan pertanian, bibit, varitas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.
- (2) Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya.

5. Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (1990), dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.

Keuntungan petani khususnya petani padi, akan semakin bertambah besar apabila dapat menekan biaya produksinya serta diimbangi dengan produksi dan harga yang tinggi. Biaya produksi usahatani merupakan pengeluaran

untuk kegiatan usahatani yang terdiri dari biaya tunai yang dikeluarkan secara tunai oleh petani untuk membeli faktor-faktor produksi serta biaya diperhitungkan yang dikeluarkan oleh petani tetapi tidak dikeluarkan secara tunai. Petani dapat mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja guna menekan biaya produksi usahatannya.

Keberhasilan usahatani salah satunya dapat diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh petani. Pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Secara sistematis besarnya keuntungan yang diterima dapat dirumuskan (Soekartawi, 1990):

$$\pi = P_y \cdot Y - \sum_{i=1}^i P_{x_i} \cdot X_i - BTT$$

Keterangan:

- π : Keuntungan usahatani
- Y : Jumlah produksi
- P_y : Harga per satuan produksi
- X_i : Faktor produksi
- P_{x_i} : Harga per satuan faktor produksi
- BTT : Biaya tetap total

Hernanto (1994), menyatakan bahwa kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian. Pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau memperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau memperhitungkan biaya yang dikeluarkan. Salah satu alokasi dari pendapatan adalah untuk

biaya usahatani, karena biaya dapat mempengaruhi tingkat produksi usahatani.

Untuk keperluan analisa pendapatan petani diperlukan empat unsur, yaitu:

(1) rata-rata inventaris, (2) penerimaan usahatani, (3) pengeluaran usahatani, dan (4) penerimaan dari berbagai sumber. Keinginan yang kuat pada diri petani untuk meningkatkan hasil produksi dapat dipertahankan apabila usahatani tersebut dianggap menguntungkan. Untuk mengetahui suatu usahatani menguntungkan atau tidak, digunakan analisis perbandingan antara penerimaan dan biaya (R/C ratio).

Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = PT / BT$$

Keterangan:

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya

PT = Penerimaan Total (Rp)

BT = Biaya Total (Rp)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $R/C > 1$, maka usahatani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- b. Jika $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
- c. Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

Keinginan yang kuat pada diri petani untuk meningkatkan hasil produksi dapat dipertahankan apabila usahatani tersebut dianggap menguntungkan. Untuk mengetahui pengaruh sistem atau teknologi terhadap tingkat pendapatan usahatani padi dengan mengetahui mana yang lebih menguntungkan dari dua

usahatani yang berbeda digunakan analisis B/C rasio yang secara sistematis dengan rumus sebagai berikut:

$$B/C = (P1-P2) / (B1-B2)$$

Keterangan:

B/C	= Nisbah antara pendapatan dan biaya
P1	= Penerimaan usahatani padi pada penangkar benih
P2	= Penerimaan usahatani padi pada bukan penangkar benih
B1	= Biaya usahatani padi pada penangkar benih
B2	= Biaya usahatani padi pada bukan penangkar benih

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $B/C > 1$, maka usahatani padi pada penangkar benih lebih menguntungkan daripada usahatani padi bukan penangkar benih

6. Program Penangkaran Padi

Berbagai upaya positif akan selalu dilakukan agar nantinya negara yang luas lahan pertaniannya masih cukup terus dikembangkan sehingga negara Indonesia merupakan salah satu negara swasembada pangan. Benih bukan hanya sekedar bahan tanam, tetapi juga merupakan salah satu sarana pembawa teknologi (*delivery system*) yang mengandung potensi genetik untuk meningkatkan produksi tanaman. Melalui penggunaan varietas unggul yang berdaya hasil tinggi, tahan terhadap serangan hama dan penyakit, mempunyai mutu produk yang sesuai serta diaplikasikan pada skala luas akan memberikan dampak pada peningkatan produksi dan kualitas produk. Hal tersebut dapat dicapai jika ditunjang dengan sistem perbenihan yang handal sehingga mampu menyediakan benih dengan enam tepat persyaratan yaitu tepat waktu, varietas, mutu, jumlah, lokasi dan harga (Andika, 2009)

Para pemulia tanaman padi telah banyak menghasilkan beberapa varietas unggul, yang berperan penting dalam peningkatan produktivitas dan mutu hasil. Tentu saja, keberhasilan dalam pemuliaan tersebut baru dirasakan manfaatnya apabila tersedia benih bermutu dalam jumlah yang cukup untuk ditanam oleh petani dan pada waktu yang tepat. Untuk itu dukungan sistem perbenihan yang tangguh dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjamin tersedianya benih varietas unggul secara cepat. Salah satunya dengan adanya penangkaran benih. Penangkar benih berperan penting dalam penyediaan benih bermutu yang merupakan salah satu komponen teknologi yang menentukan keberhasilan upaya peningkatan produktivitas padi.

Kemitraan penangkaran ini akan menjamin kelancaran proses produksi maupun pembelian hasil produksi benih padi yang dihasilkan oleh para petani penangkar tersebut. Keterlibatan penuh para petani penangkar tersebut memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan baru maupun tata cara atau budi daya tanaman padi hibrida maupun penangkaran benihnya (BPTP Banten, 2009).

7. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Ratnaningsih (2002) tentang analisis pendapatan usahatani padi sawah irigasi teknis dan sawah tadah hujan di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata per hektar petani supra insus dan insus sawah irigasi teknis berturut-turut adalah Rp 2.792.394,00 dan Rp 2.753.150,0; sedangkan pendapatan rata-rata per hektar petani insus dan

noninsus pada sawah tadah hujan berturut-turut adalah Rp 1.989.122,00 dan Rp 1.271.702,00.

Merianza (2003), melakukan studi efisiensi ekonomi usahatani padi sawah irigasi teknis dan tadah hujan di Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah adalah luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk KCl, pupuk TSP, pupuk organik, dan tenaga kerja.

Kurniawan (2006), melakukan studi perbandingan pendapatan padi organik dan padi secara konvensional di Pekon Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata pada usahatani padi organik adalah luas lahan dan harga pupuk kandang sedangkan faktor upah tenaga kerja, harga pupuk urea, dan pupuk SP36 tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan padi organik. Usahatani padi organik dan padi secara konvensional di Pekon Patoman Kecamatan Pagelaran sama-sama menguntungkan. Walaupun demikian, penerimaan dengan nilai R/C ratio usahatani padi organik lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani padi secara konvensional.

Siregar (2007) tentang analisis produksi, pendapatan dan kesejahteraan petani padi peserta program pengembangan pusat pertumbuhan (P3) di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian menunjukkan produksi padi petani sesudah Program P3 terjadi kenaikan lebih dari target pemerintah sebesar 0,5 ton per hektar dibandingkan sebelum Program P3. Pendapatan usahatani padi petani sesudah Program P3 lebih besar secara nominal

dibandingkan sebelum Program P3 dan secara statistik pendapatan petani padi sebelum dan sesudah program P3 baik pada musim hujan maupun kemarau berbeda nyata.

Heriyanto (2009) tentang analisis perbandingan produksi dan pendapatan usahatani padi hibrida dan non hibrida di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi (hibrida dan non hibrida) adalah jumlah benih, pupuk SP-36, pupuk KCL, pestisida dan tenaga kerja. Usahatani padi hibrida dan non hibrida di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Tanggamus menguntungkan. Keuntungan usahatani padi hibrida sebesar Rp. 13.538.449,37/hektar/musim tanam sedangkan keuntungan usahatani padi non hibrida sebesar Rp. 9.179.645,70/hektar/musim tanam.

Penelitian Febrina (2009) tentang analisis pendapatan usahatani padi dan factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan benih padi varietas unggul di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah yaitu pendapatan rata-rata usahatani padi sawah atas biaya tunai petani responden adalah Rp 8.101.093,72 dengan nilai R/C rasio sebesar 3,50 dan pendapatan rata-rata padi sawah atas biaya total adalah sebesar Rp 7.297.422,27 dengan nilai R/C rasio sebesar 2,80. hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah petani responden di Kecamatan Seputih Raman memberikan keuntungan, sehingga layak untuk diusahakan. Penggunaan benih padi varietas unggul oleh petani di Kecamatan Seputih Raman nyata dipengaruhi oleh harga benih, produksi, harga pupuk urea, dan harga pupuk SP-36.

B. Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan kegiatan usahatani, tujuan utama yaitu dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah. Peningkatan produksi padi unggul akan dapat meningkatkan pendapatan usahatani jika kombinasi input-input yang digunakan optimal. Faktor-faktor produksi yang diduga berpengaruh terhadap produksi padi unggul adalah luas lahan, jumlah benih, pupuk urea, pupuk SP36, pupuk KCl, pestisida, dan tenaga kerja.

Kegiatan usahatani padi juga memiliki tujuan akhir memperoleh pendapatan yang maksimal dengan jalan mempertinggi produksi padi tersebut, yang dapat dicapai salah satunya dengan menerapkan teknologi pertanian. Penggunaan benih padi varietas unggul pada usahatani padi juga merupakan salah satu bentuk penerapan teknologi pertanian. Benih memberikan andil yang cukup besar dalam upaya peningkatan produksi padi.

Benih varietas unggul adalah benih yang telah diuji di laboratorium dan lapangan dan telah diberi sertifikat oleh Balai Sertifikasi dan Pengawasan Benih Tanaman Pangan (BSPBTP). Benih ini benar-benar memiliki keunggulan (kelebihan) dari varietas lokal dalam hal tahan terhadap serangan hama dan penyakit, daya tumbuh tinggi, jumlah anakan banyak, rasanya enak, respon terhadap pemupukan, dan tinggi tanaman pendek. Dengan kelebihan

benih varietas unggul tersebut, maka produksi yang dihasilkan akan lebih tinggi dari benih varietas lokal.

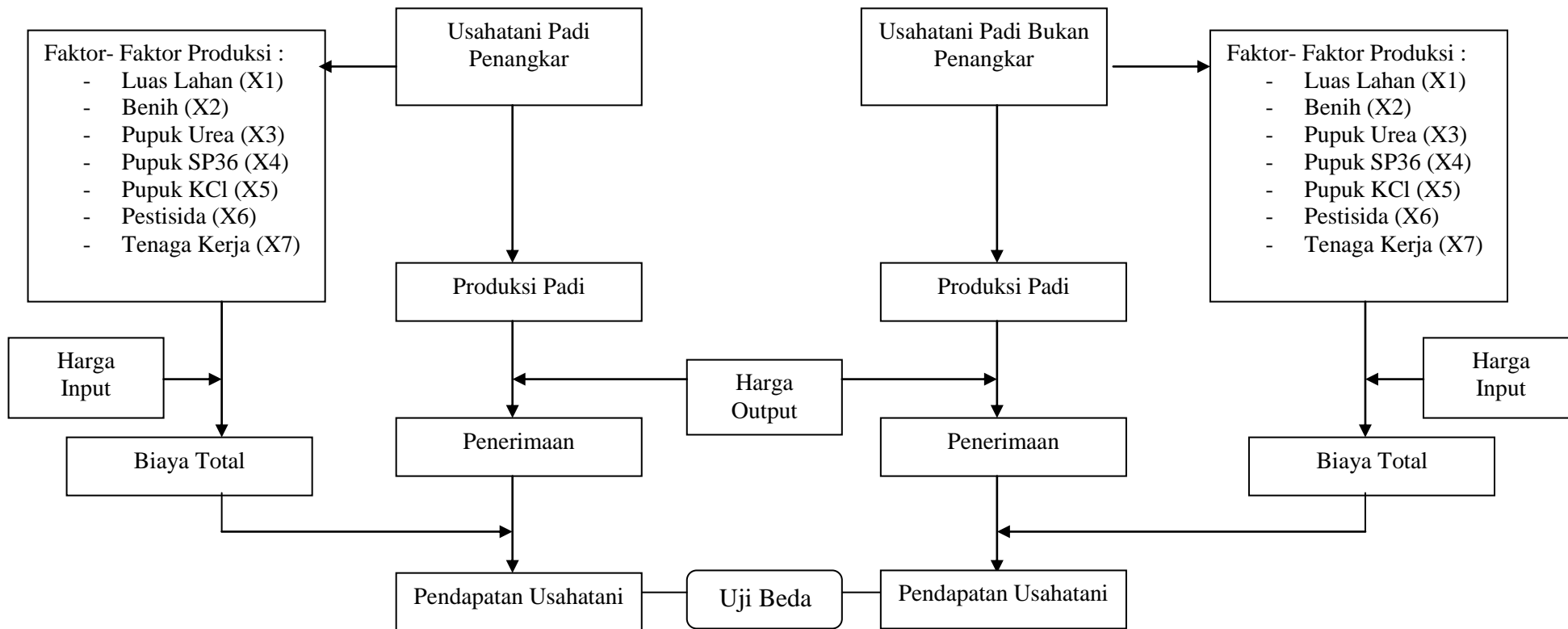
Dalam rangka peningkatan produksi padi, maka program penangkaran benih diberikan kepada para petani diperkuat dengan bantuan modal berupa pinjaman benih, pupuk dan pestisida oleh pihak Unila. Penguatan modal ini diberikan dengan tujuan akan menjamin kelancaran proses produksi maupun pembelian hasil produksi benih padi yang dihasilkan oleh para petani penangkar tersebut. Keterlibatan penuh para petani penangkar tersebut memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan baru maupun tata cara atau budi daya tanaman padi maupun penangkaran benihnya sehingga hasil yang diharapkan yaitu meningkatkan pendapatan dapat dicapai dengan optimal. Kerangka pemikiran analisis perbandingan produksi dan pendapatan usahatani benih padi ciherang pada penangkar benih dan bukan penangkar benih dapat dilihat pada Gambar 2.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi padi unggul varietas Ciherang di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran adalah luas lahan, jumlah benih, pupuk urea, pupuk SP36, pupuk KCl, pestisida, dan tenaga kerja.

2. Diduga produksi dan pendapatan usahatani padi unggul varietas ciherang pada penangkar benih lebih tinggi dibandingkan bukan pengakar benih di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.



Gambar 2. Kerangka pemikiran perbandingan produksi dan pendapatan usahatani benih padi ciherang pada penangkar benih dan bukan penangkar benih di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup semua pengertian yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Padi adalah tanaman yang menghasilkan beras sebagai pangan pokok mayoritas penduduk Indonesia.

Padi unggul adalah padi yang menggunakan benih unggul.

Benih adalah biji tanaman yang digunakan untuk pertanaman kembali.

Benih varietas unggul adalah varietas benih bersertifikat yang telah diperiksa dan diuji oleh pengawas mutu benih yang memiliki keunggulan produksi dan mutu hasil, tanggap terhadap pemupukan, toleran terhadap hama penyakit utama, umur genjah, tahan terhadap kerebahan, dan tahan terhadap pengaruh lingkungan.

Penangkar benih berperan penting dalam penyediaan benih bermutu yang merupakan salah satu komponen teknologi yang menentukan keberhasilan upaya peningkatan produktivitas padi.

Usahatani padi adalah suatu organisasi produksi yang dilakukan oleh petani padi untuk mengelola faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal yang bertujuan untuk menghasilkan produksi dan pendapatan di sektor pertanian.

Petani padi adalah semua petani yang berusahatani padi dan memperoleh pendapatan dari usahatannya.

Produksi padi adalah jumlah output/hasil panen padi dari luas lahan petani selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan ton.

Produktivitas padi adalah produksi padi per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusahatani padi. Produktivitas diukur dalam satuan ton per hektar (ton/ha).

Luas lahan adalah seberapa luas lahan yang digunakan petani untuk melakukan usahatani padi selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan hektar (ha).

Jumlah benih padi unggul adalah banyaknya benih padi unggul yang digunakan petani padi pada proses produksi selama satu musim tanam yang diukur dalam satuan kilogram (kg).

Jumlah pupuk urea adalah banyaknya pupuk urea yang digunakan oleh petani pada proses produksi dalam satu kali musim tanam. Jumlah pupuk urea diukur dalam satuan kilogram (kg).

Jumlah pupuk SP36 adalah banyaknya pupuk SP36 yang digunakan oleh petani pada proses produksi dalam satu kali musim tanam. Jumlah pupuk SP36 diukur dalam satuan kilogram (kg).

Jumlah pupuk KCl adalah banyaknya pupuk KCl yang digunakan oleh petani pada proses produksi dalam satu kali musim tanam. Jumlah pupuk KCl diukur dalam satuan kilogram (kg).

Jumlah pestisida adalah banyaknya pestisida yang digunakan petani untuk memberantas hama dan penyakit tanaman selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan gram bahan aktif (gba).

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi selama satu kali musim tanam, terdiri dari tenaga kerja pria dan wanita yang diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).

Harga input (benih, pupuk, pestisida) adalah harga input yang ditetapkan oleh kios/toko ditambah dengan biaya (ongkos) yang dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh input tersebut. Harga input (benih, pupuk, pestisida) diukur dalam satuan rupiah (Rp) per satuan input.

Harga produksi padi adalah nilai tukar Gabah Kering Panen (GKP) ditingkat petani dan diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani dalam satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan rupiah (Rp) per musim tanam. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada volume produksi. Petani harus membayar berapapun jumlah produksi yang dihasilkan.

Meliputi bunga modal pinjaman, penyusutan alat, nilai sewa lahan, dan pajak lahan usaha. Biaya tetap diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya variabel adalah biaya yang berhubungan langsung dengan jumlah produksi, merupakan biaya yang dipergunakan untuk membeli faktor produksi berupa lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja. Biaya variabel diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya penyusutan peralatan adalah nilai beli dikurangi nilai sisa kemudian dibagi dengan umur ekonomis alat tersebut, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya total adalah total dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Penerimaan total adalah penjualan total padi atau gabah selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh petani padi setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

B. Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Pemilihan Kecamatan Kedondong sebagai lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kedondong merupakan sentra produksi padi terbesar di Kabupaten Pesawaran (Tabel 7).

Produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Kedondong tidak ada yang lebih menonjol antara satu desa dengan desa lainnya. Masing-masing desa saling berkompetisi untuk memperoleh produksi yang maksimal. Hal ini dilatarbelakangi oleh keadaan petani di Kecamatan Kedondong yang seluruhnya merupakan petani maju yang sangat kritis dan mudah mengadopsi teknologi guna peningkatan produksi. Desa Tanjung Rejo merupakan desa yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dari dua puluh desa yang ada di Kecamatan Kedondong.

Populasi petani padi penangkar benih di Desa Tanjung Rejo sebanyak 10 petani, sehingga responden yang diambil untuk petani penangkar benih adalah semuanya, sedangkan menentukan jumlah responden yang bukan penangkar benih pada penelitian ini digunakan rumus yang mengacu pada Sugiarto (2003) yaitu :

$$n = \frac{NZ^2S}{Nd^2 + Z^2S^2} = \frac{(131)(1,64)^2(0,05)}{(131)(0,05)^2 + (1,64)^2(0,05)} = 38 \text{ responden}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah anggota dalam populasi (131)

Z = tingkat kepercayaan (90% = 1,64)

S² = varian sampel (5%)

D = derajat penyimpangan (5%)

Jumlah responden yang diperoleh yaitu sebanyak 38 petani. Penentuan responden menggunakan teknik random sampling. Random sampling adalah pengambilan sampel secara random (acak) dimana semua individu dalam populasi (anggota populasi) diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Soekartawi 1995). Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni-Agustus 2010.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan petani (responden) melalui penggunaan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi terkait, laporan-laporan, publikasi, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan studi ini.

Sumber data yang diharapkan adalah responden (petani) untuk data primer dan Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Lampung, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Propinsi Lampung, Balai Penyuluhan Kecamatan Kedondong, dan instansi lainnya, serta publikasi dan laporan yang berhubungan dengan penelitian untuk data sekunder.

D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Faktor-Faktor Produksi

Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik model ekonometrika yaitu fungsi produksi Coob-Douglas yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara produksi dengan faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor produksi yang diduga mempengaruhi jumlah produksi padi di Kecamatan Kedondong (Y) adalah luas lahan (X_1), jumlah benih (X_2), jumlah pupuk urea (X_3), jumlah pupuk SP36 (X_4), jumlah pupuk KCl (X_5), pestisida (X_6), dan jumlah tenaga kerja (X_7).

Secara matematis model Coob-Douglas yang digunakan dalam penelitian ini

$$\text{adalah: } Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} X_7^{b_7} e^u$$

Model persamaan tersebut dapat diubah menjadi bentuk persamaan linier

melalui transformasi logaritma natural sehingga persamaan di atas menjadi :

$$\begin{aligned} \ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + \\ b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + b_8 D \end{aligned}$$

Keterangan :

Y	= jumlah produksi padi (kg)
X ₁	= luas lahan yang digunakan (ha)
X ₂	= jumlah benih yang digunakan (kg)
X ₃	= jumlah pupuk urea yang digunakan (kg)
X ₄	= jumlah pupuk SP36 yang digunakan (kg)
X ₅	= jumlah pupuk KCl yang digunakan (kg)
X ₆	= jumlah pestisida yang digunakan (gba)
X ₇	= jumlah tenaga kerja yang digunakan (HKP)
b ₀	= intersep atau konstanta
b _i	= koefisien regresi yang merupakan elastisitas produksi (I = 1,2,3,4,5,6)
e	= bilangan natural (e = 2,17182882)
D	= Dummy usahatani padi D=1 (Usahatani padi penangkar benih) D=0 (Usahatani padi bukan penangkar benih)

Pengujian terhadap faktor-faktor produksi dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Pengujian parameter regresi secara serentak

Tujuan pengujian parameter regresi secara serentak yang berguna untuk mengetahui apakah peubah bebas (X_i) secara bersama-sama berpengaruh terhadap peubah terikat output yang dihasilkan (Y) yang dilakukan dengan sistem komputerisasi. Untuk menguji parameter regresi secara serentak dilakukan dengan uji-F (F-hitung), dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = 0$$

$$H_1 : \text{paling sedikit terdapat satu koefisien regresi } \neq 0$$

$$F_{hitung} = \frac{JKR_{(k-1)}}{JKS_{(n-k)}}$$

Keterangan :

JKR = jumlah kuadrat regresi
JKS = jumlah kuadrat sisa
n = jumlah data pengamatan
k = jumlah peubah

Kriteria pengambilan keputusan :

1. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0
2. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0

Jika F_{hitung} yang dihasilkan lebih besar daripada F_{tabel} maka hipotesis ditolak atau variabel bebas/faktor-faktor produksi seperti luas lahan (X_1), jumlah benih (X_2), jumlah pupuk urea (X_3), jumlah pupuk SP36 (X_4), jumlah pupuk KCl (X_5), jumlah pestisida (X_6), dan jumlah tenaga kerja (X_7) tidak berpengaruh terhadap hasil produksi (Y), dan sebaliknya.

b. Pengujian parameter regresi secara tunggal

Tujuan pengujian parameter tunggal adalah untuk mengetahui apakah peubah bebas (X_i) secara tunggal berpengaruh terhadap peubah terikat output yang dihasilkan (Y). Untuk menguji parameter regresi secara tunggal dilakukan uji-t dengan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : b_i = 0$
2. $H_1 : b_i \neq 0$

Untuk mengetahui nilai t (t-hitung) dilakukan dengan persamaan :

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = parameter regresi ke-i

S_{b_i} = kesalahan baku penduga parameter regresi ke-i

Kriteria pengambilan keputusan :

1. jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, tolak H_0 , pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$
2. jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, terima H_0 , pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$

2. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total.

Penerimaan total dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan oleh tingkat harga yang berlaku pada saat produk tersebut dijual. Penerimaan usahatani padi dalam penelitian ini adalah nilai produksi yang diperoleh dari produk total dikalikan dengan harga jual di tingkat petani (Soekartawi, 2002).

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya produksi, dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC} = Y \cdot P_y - (X \cdot P_x) - \text{BTT}$$

Keterangan:

π = Keuntungan usahatani (Pendapatan)

TR = total penerimaan

TC = total biaya

Y = Jumlah produksi

P_y = Harga per satuan produksi

X = Faktor produksi

P_x = Harga per satuan faktor produksi

BTT = Biaya tetap total

Biaya usahatani berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 2, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap tidak tergantung kepada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

Untuk melihat apakah produksi padi menguntungkan atau tidak bagi petani dapat diketahui dengan nisbah penerimaan (*return*) dengan biaya total (*cost*) atau R/C dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan secara ekonomi belum menguntungkan.
2. jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan secara ekonomi menguntungkan.
3. jika $R/C = 1$, maka usahatani berada pada titik impas.

Keinginan yang kuat pada diri petani untuk meningkatkan hasil memproduksi dapat dipertahankan apabila usahatani tersebut dianggap menguntungkan. Untuk mengetahui pengaruh sistem atau teknologi terhadap tingkat pendapatan usahatani padi dengan mengetahui mana yang lebih menguntungkan dari dua usahatani yang berbeda digunakan analisis B/C rasio yang secara sistematis dengan rumus sebagai berikut:

$$B/C = (P1-P2) / (B1-B2)$$

Keterangan:

- B/C = Nisbah antara pendapatan dan biaya
- P1 = Penerimaan usahatani padi pada penangkar benih
- P2 = Penerimaan usahatani padi pada bukan penangkar benih
- B1 = Biaya usahatani padi pada penangkar benih
- B2 = Biaya usahatani padi pada bukan penangkar benih

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $B/C > 1$, maka usahatani padi pada penangkar benih lebih menguntungkan daripada usahatani padi bukan penangkar benih.

3. Uji Beda Pendapatan

Sampel dalam penelitian ini diambil dari dua varian yang berbeda, untuk itu sebelum dilakukan uji beda terlebih dahulu dilakukan analisis varian. Pengujian homogenitas varians melalui perhitungan nilai F-Bahren Fisher dilakukan untuk membuktikan apakah varian tersebut sama atau berbeda dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \sigma_x^2 = \sigma_y^2$, berarti kedua varian sama

$H_0 = \sigma_x^2 \neq \sigma_y^2$, berarti kedua varian berbeda

$$F_x = \frac{S_x^2}{S_y^2} \text{ dbx } (n_x-1 ; n_y-1)$$

$$F_y = \frac{S_y^2}{S_x^2} \text{ dbx } (n_y-1 ; n_x-1)$$

Keterangan :

F_x = nilai F hitung dari sampel pendapatan usahatani petani penangkar

F_y = nilai F hitung dari sampel pendapatan usahatani petani bukan penangkar

S_x^2 = simpangan baku rata-rata pendapatan usahatani petani penangkar

S_y^2 = simpangan baku rata-rata pendapatan usahatani petani bukan penangkar

dbx = derajat bebas untuk variabel X

db_y = derajat bebas untuk variabel Y

Diantara F_x dan F_y dipilih nilai yang lebih besar dari satu kemudian diberi nama F_h (F-hitung). Selanjutnya nilai F_h dibandingkan dengan nilai F_{0,05} pada db_x dan db_y sesuai dengan F_x atau F_y yang terpilih.

Jika $F_h > F_{0,05}$, maka terima H₀

$F_h < F_{0,05}$, maka tolak H₀

Setelah diketahui varian sama atau berbeda selanjutnya dilakukan pengujian perbedaan pendapatan secara rata-rata dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \mu_x = \mu_y$$

$$H_1 = \mu_x > \mu_y$$

1. Varian Sama

$$t - \text{hitung} = \frac{\mu_x - \mu_y}{\sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

$$\text{dengan } S = \frac{(n_x - 1)S_x + (n_y - 1)S_y}{n_x + n_y - 2}$$

$$db = n_x + n_y - 2$$

kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika t-hitung > t-tabel maka H₀ ditolak.
- b. Jika t-hitung < t-tabel maka H₀ diterima

2. Varian Berbeda

$$t - \text{hitung} = \frac{\mu x - \mu y}{\sqrt{w_x + w_y}}$$

$$w_x = \frac{S_x^2}{S_y^2}$$

$$w_y = \frac{S_y^2}{S_x^2}$$

$$db = n_x + n_y - 2$$

$$t \lambda = \frac{w_x \cdot t_x + w_y \cdot t_y}{w_x + w_y}$$

$$T_x = t \lambda \text{ pada } db = n_x - 1$$

$$T_y = t \lambda \text{ pada } db = n_y - 1$$

Keterangan:

μx = rata-rata pendapatan usahatani benih padi petani penangkar

μy = rata-rata pendapatan usahatani benih padi petani bukan penangkar

S_x^2 = nilai varian petani penangkar

S_y^2 = nilai varian petani bukan penangkar

N_x = jumlah responden petani penangkar

N_y = jumlah responden petani bukan penangkar

$\lambda = 0,05$ (ketentuan)

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Jika $t\text{-hitung} < t' \lambda$, maka terima H_0 .

b. Jika $t\text{-hitung} > t' \lambda$, maka tolak H_0 .

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Luas Daerah Penelitian

Kabupaten Pesawaran adalah salah satu kabupaten yang terletak di Propinsi Lampung yang merupakan kabupaten baru hasil pemekaran wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 1968 Kabupaten Lampung Selatan diusulkan untuk dimekarkan menjadi tiga kabupaten yaitu Kabupaten Tanggamus dengan ibukota Kota Agung, Kabupaten Rajabasa dengan ibukota Kalianda dan Kabupaten Pesawaran dengan ibukota Gedongtataan.

Kabupaten Pesawaran dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2007 (UU Nomor 33/2007) tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung yang diundangkan pada tanggal 10 Agustus 2007. Peresmian Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dilaksanakan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 2 November 2007 di Jakarta.

Kabupaten Pesawaran adalah salah satu dari 14 kabupaten/kota Provinsi Lampung yang memiliki batas-batas:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung Kabupaten Tanggamus
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus

4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung

Secara administratif Kabupaten Pesawaran terbagi menjadi 7 kecamatan dan 133 desa/kelurahan definitif dan persiapan. Salah satu kecamatan yang terdapat pada Kabupaten Pesawaran adalah Kecamatan Kedondong. Kecamatan Kedondong memiliki luas wilayah sebesar 13,617 ha atau 136.17 km², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pardasuka Kabupaten Tanggamus
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran

Kecamatan Kedondong terbagi menjadi 21 desa/kelurahan jumlah desa, luas wilayah, jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel 1. Daerah penelitian dilakukan pada Desa Tanjung Rejo Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Luas daerah Desa Tanjung Rejo adalah 610 ha. Jarak desa Tanjung Rejo ke pusat pemerintahan daerah Kabupaten Pesawaran adalah 20 Km.

Tabel 11. Jumlah desa, luas wilayah, jumlah penduduk, di Kecamatan Kedondong.

No	Desa	Penduduk			Luas Wilayah	
		L	P	Jumlah	Km ²	Ha
1	Bayas Jaya	1.453	1.528	2.981	5,26	526
2	Padang Cermin	803	800	1.603	8,20	820
3	Sukajaya	779	718	1.497	6,34	634
4	Penengahan	1.422	1.442	2.864	1,49	149

5	Tanjung Kerta	1.221	898	2.119	6,18	618
6	Kota Jawa	2.358	1.957	4.315	8,48	848
7	Mada Jawa	2.084	1.444	3.528	7,48	748
8	Gunung Sari	1.992	1.719	3.711	6,48	648
9	Kubu Batu	1.622	1.466	3.088	6,79	679
10	Sukamaju	1.233	1.035	2.268	7,36	736
11	WayKepayang	1.704	1.764	3.468	9,27	927
12	Kedondong	2.515	2.299	4.814	11,53	1153
13	Sinar Harapan	2.161	2.202	4.363	6,59	659
14	Tempel Rejo	2.020	1.710	3.730	9,90	990
15	Pasar Baru	2.671	2.422	5.093	3,46	346
16	Kerta Sana	863	747	1.610	4,45	445
17	Gunung Sugih	1.131	992	2.123	6,00	600
18	Babakan Loa	1.621	1.720	3.341	1,35	135
19	Pesawaran	1.522	1.551	3.073	7,26	726
20	Teba Jawa	834	816	1.650	6,20	620
21	Tanjung Rejo	899	918	1.817	6,10	610
Jumlah		32.908	30.148	63.056	136,17	13.617

Sumber: Kecamatan Kedondong dalam Angka tahun 2008/2009.

Batas- batas wilayah Desa Tanjung Rejo adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gunung Sari
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kubu Batu
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kota Jawa
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kerta Sana

B. Topografi dan Iklim

Topografi Desa Tanjung Rejo berada pada ketinggian 750 m dari permukaan laut (dpl). Jenis tanah dominan PMK (Podsolik Merah Kuning dengan Ph 5,7-6,9, Sedangkan fisik tanah dan drainase pada umumnya baik. Iklim di Desa Tanjung Rejo termasuk tipe iklim basah dengan rata-rata curah hujan sekitar 2,188

mm/tahun, jumlah bulan basah 3-6 bulan dan bulan kering 3-6 bulan. Keadaan suhu udara yang terjadi berkisar antara 21-31°C.

C. Penggunaan Lahan

Kabupaten pesawaran mempunyai luas wilayah 1.173,77 km² atau 0,03 persen dari luas wilayah lampung dengan mata pencaharian pokok penduduknya sebagai petani. Penggunaan lahan di Desa Tanjung Rejo meliputi sawah, tegal, pekarangan, perkebunan, peternakan dan kolam. Luas lahan berdasarkan penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 12.

Pada Tabel 12 menunjukkan sebagian besar penggunaan lahan di Desa Tanjung Rejo digunakan untuk sektor pertanian yaitu sawah irigasi. Hal ini menunjukkan desa Tanjung Rejo masih memiliki potensi untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian. Jenis komoditas yang ditanam adalah padi sawah, palawija dan kakao.

Tabel 12. Luas lahan Desa Tanjung Rejo berdasarkan pola penggunaannya.

No.	Jenis Penggunaan	Luas (ha)
1.	Sawah Irigasi	
	a. Teknis	60
	b. Semi teknis	100
	c. Tersier	15
2.	Sawah Tadah Hujan	25
3.	Tanah Kering	
	a. Pekarangan	39
	b. Tegal	59
4.	Perkebunan	2.5
5.	Kolam	4
	Jumlah	304,5

Sumber : Monografi Desa Tanjung Rejo tahun 2009

D. Keadaan Penduduk

1. Keadaan penduduk berdasarkan golongan umur

Jumlah penduduk yang besar dapat dipandang sebagai beban sekaligus juga modal dalam pembangunan. Dengan mengetahui jumlah dan persentase penduduk di tiap kelompok umur, dapat diketahui berapa besar penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (usia 0-14 tahun) termasuk bayi dan anak-anak dan penduduk yang dianggap kurang produktif (65 tahun ke atas). Dapat pula dilihat berapa persentase penduduk yang berpotensi sebagai modal dalam pembangunan yaitu usia produktif atau yang berusia 15-64 tahun. Sebaran penduduk berdasarkan golongan umur yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Sebaran jumlah penduduk Desa Branti Raya menurut umur

Umur (th)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0 – 14	471	21,25
15 – 59	908	64,76
> 59 tahun	136	13,99
Jumlah	1515	100

Sumber : Monografi Desa Tanjung Rejo, 2009

Pada Tabel 13 terlihat bahwa sekitar 65 persen penduduk dalam usia produktif. Data ini menunjukkan bahwa angkatan kerja yang dimiliki oleh desa tersebut cukup besar. Jumlah angkatan kerja tersebut apabila

dimanfaatkan dengan baik dalam usahatani pertanian dapat meningkatkan keuntungan yang lebih baik.

2. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani akan dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam menerima inovasi baru untuk mengembangkan usahatannya. Sebaran jumlah penduduk di desa tanjung rejo berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam tabel 14.

Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Tanjung Rejo pada tingkat lulusan SMA dengan persentase sebesar 11,61 %.

Jenjang pendidikan tertinggi pada Desa Tanjung Rejo berada pada tingkat perguruan tinggi dengan persentase sebesar 2,01 %. Sekolah Dasar dengan persentase sebesar 34,56 % dan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama/ sederajat dengan persentase sebesar 24,29 %.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Tanjung Rejo harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan agar sumber daya manusianya lebih berkualitas.

Tabel 14. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Desa Tanjung Rejo	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Tidak/Belum Tamat SD	410	27,52
2	Tamat SD	515	34,56
3	Tamat SLTP/Sederajat	362	24,29
4	Tamat SLTA/Sederajat Perguruan	173	11,61
5	Tinggi/Sederajat	30	2,01
	Jumlah	1.490	100

Sumber : Profil Desa Tanjung Rejo, 2009

3. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Tanjung Rejo terdiri dari berbagai macam kegiatan pekerjaan, namun dengan demikian yang paling dominan bermata pencaharian sebagai petani dan buruh. Secara rinci sebaran jumlah penduduk Desa Tanjung Rejo berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 15

Sebagian besar penduduk di Desa Tanjung Rejo mempunyai mata pencaharian buruh dan petani sebesar 39 persen dan 36 persen. Desa Tanjung Rejo memiliki lahan berupa sawah yang cukup luas sehingga potensi yang cocok dalam hal pertanian. Salah satunya adalah usahatani padi.

Tabel 15. Sebaran kepala keluarga berdasarkan mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Desa Tanjung Rejo	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Wiraswasta	90	23,20
2	Petani	141	36,34
3	Buruh	152	39,17
4	PNS lain	5	1,29
Jumlah		388	100,00

Sumber : Profil Desa Tanjung Rejo, 2009

E. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang sangat diperlukan untuk memajukan daerah dalam segala bidang kegiatan yang dijalani penduduknya. Sarana dan prasarana

dapat berasal dari swadaya masyarakat desa sendiri maupun diperoleh dari bantuan pemerintah. Sarana dan prasarana di daerah penelitian sudah cukup memadai. Rincian mengenai sarana dan prasarana yang ada di Desa Tanjung Rejo dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16 menunjukkan Desa Tanjung Rejo memiliki sarana prasarana yang cukup memadai yang digunakan untuk kegiatan desa contohnya pertemuan anggota kelompok tani dengan penyuluh pertanian setempat, disamping itu didukung dengan kios saprotan dan alat transportasi yang cukup memadai, maka petani akan lebih mudah melakukan usahatannya serta mendapatkan sarana produksi yang dibutuhkan dalam kegiatan usahatan.

Tabel 16. Rincian sarana dan prasarana di Desa Tanjung Rejo

No	Jenis	Desa Tanjung Rejo (unit)
1	Balai desa	1
2	Koperasi Unit Desa	1
3	Sarana olah raga	2
4	Sarana kesehatan	2
5	Sarana Pendidikan	2
6	Sarana Ibadah	2
7	Penggilingan padi (huller)	3
8	Mobil (alat angkut hasil pertanian)	15
9	Lembaga Swadaya Desa	1
10	Traktor	4
11	Kios Saprotan	2
12	Hand Sprayer	105

Sumber : Monografi Tanjung Rejo, 2009

Petani yang ada di Desa Tanjung Rejo tergabung dalam 7 kelompok tani yang terbagi atas 5 kelompok tani padi, 2 kelompok tani wanita dalam bentuk off farm

dan 1 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Nama-nama kelompok tani dan Gapoktan beserta jumlah anggota, jenis usaha dan luas lahan yang disajikan pada

Tabel 17.

Tabel 17. Nama , jumlah anggota, jenis usaha, luas lahan pada kelompok tani di Desa Tanjung Rejo

No	Nama Kelompok Tani	jumlah anggota (Jiwa)	Jenis Usaha	Luas (Ha)
1.	Sidowaras	30	Padi Sawah	25
2.	Bahagia	30	Padi Sawah	28
3.	Sri Rejeki I	27	Padi Sawah	15
4.	Sri Rejeki II	30	Padi Sawah	15
5.	Sri Rejeki III	28	Padi Sawah	15
6.	Mawar	30	Off Farm	
7.	Melati	30	Off Farm	
8.	Gapoktan Sri Rejeki	145	Padi Sawah	101

Sumber : BPP Tanjung Rejo, 2009

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Responden

1. Usia Petani Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Kecamatan Kedondong, usia petani responden berkisar antara 25–75 tahun. Rata-rata usia responden petani penangkar adalah 40,9 tahun dan rata-rata usia responden petani bukan penangkar adalah 43 tahun. Adapun klasifikasi usia petani responden dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Klasifikasi petani responden berdasarkan kelompok usia di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Kedondong.

Kelompok Usia (tahun)	Petani Penangkar (orang)	Persentase (%)	Petani bukan Penangkar (orang)	Persentase (%)
0-14	0	0	0	0
15-64	10	100	38	100
>64	0	0	0	0
Jumlah	10	100	38	100

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat bahwa jumlah petani responden berdasarkan usia tidak tersebar merata dan mayoritas petani responden berada pada kelompok umur 15-64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden berada pada

usia produktif yang merupakan usia ideal untuk bekerja dengan baik dan potensial untuk melakukan kegiatan usahatani.

2. Pendidikan Petani Responden

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kreativitas dan kemampuan seseorang dalam menerima inovasi baru, serta berpengaruh terhadap perilaku petani dalam memutuskan jenis pola usahatani yang akan dilakukannya. Pada Tabel 18 dapat diketahui bahwa tingkat petani responden beragam mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat Sarjana. Sebagian besar responden umumnya berpendidikan tamat Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 20 petani responden atau sekitar 37,37 persen dari jumlah responden petani penangkar dan petani bukan penangkar. Persentase kedua pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 15 petani responden petani penangkar dan petani bukan penangkar atau sekitar 34,48 persen Pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah 11 petani responden yang terdiri dari 3 orang petani penangkar dan 8 orang petani bukan penangkar atau sekitar 25,53 persen dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh petani responden pernah mendapatkan tingkat pendidikan formal meskipun dapat dikatakan masih tergolong rendah. Klasifikasi tingkat petani responden dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Tingkat pendidikan petani responden di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Kedondong.

Tingkat Pendidikan	Paetani Penangkar (orang)	Persentase (%)	Petani Bukan Penangkar (orang)	Persentase (%)
SD	3	30,00	17	44,74
SMP	4	40,00	11	28,95
SMA	3	30,00	8	21,05
D1	-	0	-	0
D2	-	0	1	2,63
D3	-	0	-	0
Sarjana	-	0	1	2,63
Jumlah	10	100	38	100

3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu factor yang dapat dijadikan penentu dalam keberhasilan berusahatani. Semakin lama pengalaman yang dimiliki petani dalam berusahatani maka petani akan semakin terampil dalam mengelola usahatannya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani responden petani penangkar dan bukan penangkar antara 1-30 tahu. Sebaran pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 20

Tabel 20. Lama berusahatani petani responden di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Kedondong.

Lama Berusahatani (tahun)	Petani Penangkar (orang)	Persentase (%)	Petani Bukan Penangkar (orang)	Persentase (%)
1-10	4	40,00	11	28,95
11-20	2	20,00	15	39,47
21-30	4	40,00	10	26,32
>31	0	0	2	5,26
Jumlah	10	100	38	100

Berdasarkan Tabel 20 dapat terlihat bahwa sebagian besar petani responden memiliki pengalaman berusahatani antara 1-10 tahun sebanyak 4 orang atau sekitar 40 persen dari total 10 responden petani penangkar dan 11 orang atau sekitar 28,95 persen dari total 38 responden petani bukan penangkar, antara 11-21 tahun sebanyak 2 orang atau sekitar 20 persen dari total 10 responden petani penangkar dan 15 orang atau sekitar 39,47 persen dari total 38 responden petani bukan penangkar dan antara 21-30 tahun sebanyak 4 orang atau sekitar 40 persen dari total 10 responden petani penangkar dan 10 orang atau sekitar 26,32 persen dari total 38 responden petani bukan penangkar.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani responden terdiri dari seluruh anggota keluarga maupun orang luar yang menetap dan menjadi tanggungan dalam satu kepala keluarga tersebut. Jumlah tanggungan keluarga petani mempengaruhi pendapatan total keluarga petani. Apabila jumlah tanggungan petani sedikit, maka biaya untuk konsumsi yang dikeluarkan oleh petani juga semakin kecil. Sebaliknya, apabila jumlah tanggungan yang harus petani banyak maka biaya yang akan dikeluarkan semakin besar. Rata-rata petani responden di daerah penelitian memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang. Adapun rincian jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Tanjung Rejo Dua Kecamatan Kedondong.

Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Petani Penangkar (Orang)	Persentase (%)	Petani Bukan Penangkar (orang)	Persentase (%)
1-2	0	0	8	21,06
3-4	8	80,00	24	63,16
5-6	2	20,00	2	5,26
7-8	0	0	2	5,26
>8	0	0	2	5,26
Jumlah	10	100	30	100

Tabel 21 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden petani penangkar dan petani bukan penangkar yang paling banyak berjumlah 3-4 orang yaitu sebanyak 8 orang pada responden petani penangkar atau 80 persen dari jumlah total petani penangkar dan sebanyak 24 orang pada responden petani bukan penangkar atau 63,16 persen dari total petani bukan penangkar. Jumlah tanggungan keluarga responden akan mempengaruhi keinginan atau motivasi petani untuk melakukan bekerja dengan giat.

B. Keragaan Usahatani

1. Luas Lahan dan Status Kepemilikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan lahan petani responden berkisar antara 0,25-2,50 hektar dengan rata-rata penguasaan lahan sebesar 1,08 hektar pada responden petani penangkar dan sebesar 0,80 hektar pada responden petani bukan penangkar. Sebaran luas lahan petani responden dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Sebaran luas lahan usahatani padi pada petani responden di Desa Tanjung Rejo Dua Kecamatan Kedondong.

Luas Lahan (hektar)	Petani Penangkar (orang)	Persentase (%)	Petani Bukan Penangkar (orang)	Persentase (%)
0-0,50	5	50,00	17	44,74
0,6-1,00	2	20,00	16	42,10
>1,00	3	30,00	5	13,16
Jumlah	10	100	38	100

Tabel 22 memperlihatkan bahwa sebagian besar luas lahan usahatani pada petani penangkar berkisar antara 0-0,50 hektar dengan jumlah petani sebanyak 5 orang atau 50 persen dari jumlah total responden petani penangkar, dan luas penguasaan lahan terbesar untuk usahatani pada petani bukan penangkar berada pada kisaran 0-0,50 dengan jumlah petani responden sebanyak 17 orang atau 44,74 persen dari jumlah petani responden petani bukan penangkar. Lahan sawah yang digunakan untuk usahatani padi pada petani penangkar dan petani bukan penangkar umumnya milik sendiri dan hanya sebagian kecil yang merupakan lahan sakah.

2. Keragaan Usahatani Padi Pada Penangkar Benih

Faktor produksi yang diperlukan pada usahatani padi sawah antara lain lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Lahan sawah disiapkan paling lambat 3-4 minggu sebelum tanam. Pengolahan lahan dilakukan 2-3 kali. Pengolahan pertama tanah diolah dibajak. Pengolahan lahan kedua, tanah diolah atau dibajak dan digaru untuk melumpurkan dan meratakan lahan agar siap ditanami benih padi. Pada pengolahan tanah ketiga, tanah diberikan bahan organik seperti jerami atau abu dapur. Faktor produksi utama yang digunakan dalam usahatani adalah benih. Benih yang berkualitas unggul dan bersertifikat yang memiliki

produktivitas hasil yang tinggi, responsive terhadap pemupukan dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Benih padi yang digunakan oleh responden petani penangkar adalah benih jenis ciherang yang berasal dari Unila yang merupakan benih varietas unggul. Benih yang digunakan sebanyak 25-30 kg/ha dan luas persemaian untuk satu hektar adalah 400m². Benih yang digunakan adalah benih dasar atau benih berlabel putih untuk menghasilkan benih pokok atau benih yang berlabel ungu.

Penyemaian merupakan kegiatan usahatani yang dilakukan pada awal musim tanam. Kegiatan penyemaian pada penangkar benih dilakukn dengan mengandalkan tenaga kerja dari dalam keluarga dan luar keluarga. Petani hanya membutuhkan sekitar 1-2 orang saja untuk menyebar benih padi di lahan penyemaian.

Penanaman dilakukan pada saat bibit berumur 15-21 hari setelah sebar Sistem tanam yang digunakan oleh petani penangkar benih adalah menggunakan sistem jajar legowo. Dengan sistem ini padi dapat tumbuh lebih baik dan menghasilkan produksi padi yang tinggi. Selain itu pemberian pupuk pada sistem tanam jajar legowo lebih efektif karena distribusi pupuk lebih merata dan langsung ke tanaman.

Kegiatan pemupukan dilakukan selama tiga kali dalam satu musim tanam, dan dilakukan dengan cara disebar sehingga pada kegiatan ini tidak memerlukan perlakuan khusus. Pemupukan yang dianjurkan untuk daerah Kecamatan Kedondong yaitu urea sebanyak 250 kg/ha, SP36 sebanyak 100 kg/ha, dan KCl sebanyak 100 kg/ha. Namun, petani responden tidak ada yang menggunakan

pupuk KCl dan menggantinya dengan NPK. Sebagian petani menggunakan pupuk jenis lain sebagai pelengkap dalam jumlah yang relative sedikit seperti pupuk organic dan pupuk gandasil B.

Pengendalian gulma atau penyiangan dilakukan dengan alat gosrok. Pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan secara periodik dengan cara melakukan pengamatan tiap minggu mulai dari persemaian hingga tanaman menjelang panen. Upaya pencegahan dan pengendalian HPT ini mengacu pada konsep PHT yaitu dengan menggunakan pestisida seminimal mungkin.

Pemanenan dapat dilakukan jika 95 % malai telah menguning atau saat padi berusia 100-115 hari. Pemanenan di daerah penelitian dilakukan dengan menerapkan sistem bawon, yaitu pembayaran upah kepada kelompok panen dengan menggunakan gabah. Selanjutnya gabah calon benih ini dijemur dan dikeringkan, setelah kering gabah dimasukkan ke dalam karung dan kemudian gabah diangkut untuk dilakukan proses pengolahan menjadi benih oleh pihak Unila.

Dalam proses usahatani padi menjadi benih ini juga dilakukan proses pemeriksaan lapangan oleh Pengawas Benih Tanaman yang bertujuan untuk menilai kesehatan benih dari hama dan penyakit sehingga mencapai persyaratan produksi benih bersertifikat.

3. Keragaan Usahatani Padi Pada Bukan Penangkar Benih

Cara usahatani padi pada bukan penangkar benih sama dengan budidaya padi biasa, namun sedikit berbeda dengan usahatani padi pada penangkar benih.

Pengolahan lahan, penyemaian, pemupukan, pengendalian HPT, dan panen tidak jauh berbeda dengan usahatani pada penangkar benih, sedangkan penanaman sedikit berbeda dengan usahatani padi pada penangkar benih.

Dalam pengaturan populasi tanam, seluruh petani responden bukan penangkar masih menggunakan sistem jejer tegel, yang artinya populasi tanaman masih terlalu rapat dan populasinya pun lebih sedikit dari sistem jejer legowo. Jumlah pupuk yang digunakan oleh petani bukan penangkar ini juga masih jauh di bawah rekomendasi yang dianjurkan sehingga berpengaruh terhadap produksi padi yang dihasilkan.

C. Penggunaan Sarana Produksi

Sarana produksi yang digunakan oleh petani responden di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yaitu benih, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk SP-36, pestisida, dan tenaga kerja. Sarana produksi tersebut didapat petani dengan cara membeli dan penggunaannya disesuaikan dengan luasan lahan sawah yang diusahakan.

1. Penggunaan Benih

Berdasarkan hasil survei di daerah penelitian, benih padi yang umum oleh petani responden di Kecamatan Kedondong adalah benih unggul nasional dengan

varietas Ciherang. Benih yang ditanam oleh petani penangkar adalah benih sumber, yaitu benih yang merupakan keturunan dari benih penjenis dan berlabel ungu. Petani penangkar memperoleh benih padi tersebut dari Unila melalui perantaraan kelompok tani di daerah tersebut dengan status dipinjamkan, Pinjaman ini wajib dikembalikan pada waktu panen. sedangkan yang petani responden bukan penangkar memperoleh benih tersebut dari kios-kios saprodi yang ada di desanya.

Harga rata-rata benih padi Ciherang untuk penangkaran adalah Rp. 8.000 per kilogram. Sedangkan harga rata-rata benih petani bukan penangkar adalah Rp. 6400. Rata-rata penggunaan benih padi oleh petani penangkar yaitu 30,50 kg per 1,08 ha atau 28,37 kg/ha, sedangkan rata-rata benih padi oleh petani bukan penangkar yaitu 21,28 kg per 0,80 ha atau 26,73/ha.

2. Penggunaan Pupuk

Pemupukan pada dasarnya dilakukan guna meningkatkan produksi pertanian. Pupuk yang digunakan oleh petani penangkar dan petani bukan penangkar adalah pupuk urea, pupuk NPK, dan pupuk SP-36. Pupuk organik dan gandasil B hanya digunakan oleh sebagian kecil petani responden. Pupuk yang digunakan oleh petani responden telah sesuai dengan anjuran Dinas Pertanian setempat meskipun jumlahnya belum sesuai. Pada daerah penelitian tidak ada petani responden yang menggunakan pupuk KCl dikarenakan harga pupuk tersebut yang relatif mahal sehingga petani menggunakan pupuk NPK sebagai pengganti pupuk KCl. Penggunaan pupuk pada petani penangkar dan petani bukan penangkar di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Kedondong dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Penggunaan pupuk pada petani penangkar benih dan petani bukan penangkar benih di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Kedondong.

Jenis pupuk	Usahatani padi penangkar benih (kg)	Usahatani padi bukan penangkar benih (kg)	Selisih (kg)
Per Usahatani	(1,08 ha)	(0,80 ha)	
Urea	280,00	179,74	100,26
NPK	55,00	65,79	-10,79
SP-36	85,55	69,08	26,47
			Rekomendasi
Per Hektar			(Kg)
Urea	260,47	225,79	250
NPK	51,16	82,64	100
SP-36	79,07	86,78	100

Pada Tabel 23 dapat dilihat bahwa petani penangkar benih menggunakan pupuk urea sebanyak 260,47 kg/ha dan petani bukan penangkar benih sebanyak 225,79 kg/ha. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk urea oleh responden petani bukan penangkar belum sesuai dengan rekomendasi. Penggunaan pupuk NPK oleh petani penangkar berjumlah 51,56 kg/ha, dan petani bukan penangkar berjumlah 82,64 kg/ha. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk NPK oleh responden belum sesuai dengan rekomendasi

Penggunaan pupuk SP-36 oleh petani penangkar sebanyak 79,07 kg/ha dan petani bukan penangkar sebanyak 86,78 kg/ha. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk SP-36 belum sesuai dengan rekomendasi karena jumlahnya yang masih dibawah jumlah yang dianjurkan. Rendahnya jumlah penggunaan pupuk SP-36 dan NPK ini dikarenakan banyak dari petani responden yang telah menggunakan pupuk NPK tidak lagi menggunakan pupuk SP-36 dan sebaliknya.

3. Penggunaan Pestisida

Pestisida adalah suatu zat kimia yang ditambahkan pada tanaman yang penggunaannya harus sesuai dengan aturan serta petunjuk yang efektif dalam memberantas hama dan penyakit dan tidak menimbulkan dampak negative, akan tetapi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan produksi. Hama yang sering menyerang tanaman padi antara lain keong , walang sangit, ulat, belalang, dan tikus. Rata-rata penggunaan masing-masing pestisida dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Penggunaan pestisida pada petani penangkar benih dan petani bukan penangkar benih per hektar di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Kedondong

Jenis Pestisida	Usahatani padi penangkar benih (gba)	Usahatani padi bukan penangkar benih (gba)	Selisih (gba)
Herbisida			
Indomin	144	106,11	7,89
Ally Plus	3,465	0,912	2,553
Insektisida			
Fastac	1,05	0,63	0,42
Buldok	0,75	0,51	0,24
Dupont Prevathon	3,00	0,26	2,74
Virtako	7,50	3,55	3,95
Furadan	0,60	0,32	0,28
Fungisida			
Folikur	5,00	3,95	1,05
Skor	26,00	15,7	10,3

Keterangan: GBA (Gram Bahan Aktif).

Dari Tabel 24 dapat dilihat bahwa jenis Pestisida yang digunakan oleh petani penangkar sama jenisnya dengan yang digunakan oleh petani bukan penangkar.

4. Penggunaan Alat-Alat Pertanian

Alat-alat pertanian yang biasa digunakan oleh petani adalah cangkul, arit/sabit, garu, terpal, gudang, perontok padi, dan rantai jemur. Biaya yang dikeluarkan untuk alat-alat tersebut tiap tahun dihitung dalam bentuk biaya penyusutan. Biaya penyusutan peralatan tersebut dihitung berdasarkan penggunaan peralatan oleh petani responden. Data penggunaan alat-alat pertanian petani responden dapat dilihat pada tabel di lampiran.

5. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan dalam proses produksi. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani padi berasal dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja ini digunakan dalam kegiatan pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemberantasan hama penyakit, dan panen. Tenaga kerja dalam keluarga terdiri dari suami, istri, dan anak, sedangkan tenaga kerja luar keluarga terdiri dari tenaga kerja yang berasal dari daerah di sekitar tempat tinggal petani dan mesin yang diukur setara dengan hari orang kerja (HOK)

Biaya tenaga kerja luar keluarga dihitung berdasarkan tingkat upah yang berlaku di daerah penelitian. Tingkat upah di daerah penelitian untuk pria dan wanita sama yaitu sebesar Rp. 25.000 per hari. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25 menunjukkan bahwa rata-rata pemakaian tenaga kerja pada usahatani padi penangkar benih lebih banyak dibandingkan dengan usahatani padi pada

petani bukan penangkar benih. Rata-rata pemakaian tenaga kerja per usahatani padi pada penangkar benih sebesar 147,77 HOK per usahatani atau 137,46 HOK per hektar, sedangkan rata-rata pemakaian tenaga kerja pada usahatani padi bukan penangkar benih sebesar 86,72 HOK per usahatani atau sebesar 108,94 HOK per hektar.

Perhitungan upah tenaga kerja didasarkan ketentuan bawon yang berlaku di daerah penelitian. Sistem bawon untuk usahatani padi pada penangkar benih dan pada bukan penangkar benih sebagian besar adalah 8:1. Artinya dari hasil panen yang diperoleh, delapan bagian untuk pemilik usahatani dan satu bagian untuk pekerja.

D. Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi

Untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi padi pada penangkar benih dan bukan penangkar benih di Kecamatan Kedondong digunakan analisis pendugaan fungsi produksi dengan menggunakan program *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.0 dengan memasukkan seluruh variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap produksi usahatani padi.

Tabel 25. Penggunaan tenaga kerja pada petani penangkar benih dan petani bukan penangkar benih di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Kedondong.

Jenis Kegiatan	Petani Penangkar		Petani Bukan Penangkar	
	DK (HOK)	LK (HOK)	DK (HOK)	LK (HOK)
Per Usahatani	1,08 ha		0,80 ha	
Pengolahan lahan	5,30	31.40	4.00	21.99
Penyemaian	0.35	0.29	0.38	0.18
Penanaman	0.00	50,00	0.00	26.05
Pemupukan I	0.65	0.40	0.42	0.33
Pemupukan II	0.50	0.45	0.35	0.33
Pemupukan III	0.65	0.38	0.36	0.25
Penyiangan	3.50	3.00	4.08	1.24
Pengendalian HPT	0.40	0.50	0.44	0.27
Panen	0.00	50.00	0.00	26.05
Jumlah	11.35	136.42	10.02	76.70
Total	147.77		86.72	
Selisih	61,05			
Per Hektar				
Pengolahan lahan	4.93	29.21	5.03	27.62
Penyemaian	0.33	0.27	0.47	0.23
Penanaman	0.00	46.51	0.00	32.73
Pemupukan I	0.60	0.37	0.53	0.42
Pemupukan II	0.47	0.42	0.44	0.41
Pemupukan III	0.60	0.35	0.45	0.31
Penyiangan	3.26	2.79	5.12	1.55
Pengendalian HPT	0.37	0.47	0.56	0.34
Panen	0.00	46.51	0.00	32.73
Jumlah	10.56	126.90	12.59	96.35
Total	137.46		108.94	

Faktor-faktor produksi yang diduga berpengaruh terhadap produksi padi pada penangkar benih dan bukan penangkar benih adalah luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk urea (X_3), pupuk NPK (X_4), pupuk SP-36 (X_5), pestisida (X_6), tenaga kerja (X_7), dan Dummy jenis petani (D). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan metode *enter*, diperoleh variabel-variabel bebas yang diduga mempengaruhi produksi padi dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Hasil analisis regresi pendugaan model I.

Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	Probabilitas	VIF
Konstanta	5,315	9,679	0,000	
Ln X ₁ (Luas lahan)	0,291	2,317	0,026	98,471
Ln X ₂ (Benih)	0,181	2,794	0,008	30,152
Ln X ₃ (Pupuk urea)	0,122	2,386	0,022	19,668
Ln X ₄ (Pupuk SP36)	0,003	0,480	0,634	1,970
Ln X ₅ (Pupuk NPK)	0,011	2,142	0,039	1,763
Ln X ₆ (Pestisida)	0,016	2,597	0,013	1,597
Ln X ₇ (Tenaga kerja)	0,403	5,307	0,000	35,740
Dummy jenis petani (D)	0,110	3,472	0,001	2,368
F-hitung	879,338			
R ² adjutsted	0,993			
R ²	0,994			
Durbin Watson	2,361			

Nilai R² sebesar 0.994, artinya 99,4 % variasi produksi padi dapat diterangkan oleh variabel bebas luas lahan (X₁), benih (X₂), pupuk urea (X₃), pupuk NPK (X₅), Pestisida (X₆) dan tenaga kerja (X₇), dan Dummy jenis petani (D), sedangkan sisanya 0,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 26 juga menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap hasil produksi padi dengan analisis ragam secara bersama-sama diperoleh nilai F-hitung sebesar 879,338 yang nyata pada tingkat kepercayaan 98 persen, sehingga tolak Ho yang artinya faktor-faktor produksi luas lahan (X₁), benih (X₂), pupuk urea (X₃), pupuk NPK (X₅), Pestisida (X₆) dan tenaga kerja (X₇) secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi padi (Y).

Secara matematis persamaan fungsi produksi padi pada penangkar benih dan bukan penangkar benih model I dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Y = 5,315 + 0,291 \ln X_1 + 0,181 \ln X_2 + 0,122 \ln X_3 + 0,011 \ln X_5 + 0,061 \ln X_6 + 0,403 \ln X_7 + 0,110 D$$

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor luas lahan (X_1)

Faktor luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi pada tingkat kepercayaan 95 persen. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,291 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan satu persen luas lahan (0,0085 ha), akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi sebesar 0,291 persen (14,00 kg).

b. Faktor benih (X_2)

Faktor benih berpengaruh nyata terhadap produksi padi pada tingkat kepercayaan 95 persen. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,181 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan satu persen benih (0,22 kg) akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi sebesar 0,181 persen (8,71 kg).

c. Faktor pupuk Urea (X_3)

Faktor pupuk Urea berpengaruh nyata terhadap produksi padi pada tingkat kepercayaan 95 persen. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,122 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan satu persen pupuk urea (2,01 kg) akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,122 persen (5,87 kg).

d. Faktor pupuk SP-36 (X_4)

Faktor pupuk SP-36 (X_4) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Dimana tingkat kepercayaannya kurang dari 95 persen. Hal ini berarti penambahan atau pengurangan penggunaan pupuk SP-36 tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi di daerah penelitian. Berdasarkan hasil wawancara, tidak semua petani menggunakan pupuk SP-36. Banyak petani jika telah menggunakan pupuk NPK tidak lagi menggunakan pupuk SP-36.

e. Faktor pupuk NPK (X_5)

Faktor pupuk NPK (X_5) berpengaruh nyata terhadap produksi padi pada tingkat kepercayaan 95 persen. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,011 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan satu persen pupuk NPK (0,72 kg) akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi sebesar 0,011 persen (0,53 kg).

f. Faktor Petisida

Faktor pestisida (X_6) berpengaruh nyata terhadap produksi padi pada tingkat kepercayaan 95 persen. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,016 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan satu persen input tenaga kerja (1,44 Gba) akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,016 persen (0,77 kg).

g. Faktor tenaga kerja (X_7)

Faktor tenaga kerja (X_8) berpengaruh nyata terhadap produksi padi pada tingkat kepercayaan 95 persen. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,403 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan satu persen input tenaga kerja (0,99 HKP) akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,403 persen (19,39 kg).

h. Dummy Teknologi (D)

Dummy teknologi (Penangkar dan bukan penangkar) berpengaruh terhadap produksi padi. Dummy nyata pada tingkat kepercayaan 95 persen. Petani Penangkar memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan petani yang bukan penangkar. Rata-rata produksi padi petani yang mengikuti program penangkaran adalah 6,7 ton per hektar, sedangkan petani responden yang bukan penangkaran memiliki produksi rata-rata 5,3 ton per hektar.

Setelah variable-variabel dikelompokkan dalam variable independen dan dependen serta dilakukan analisis regresi, terlihat pada hasil uji tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa dalam model I terdapat multikolinearitas.

Multikolinearitas adalah antara variable independen dalam model memiliki hubungan atau korelasi sempurna atau mendekati sempurna. Dalam data terlihat adanya nilai VIF yang diatas 10, kecuali NPK, Pestisida, dan Dummy yang memiliki nilai VIF di bawah 10.

Berdasarkan hasil regresi model I yang telah dilakukan, menunjukkan adanya multikolinearitas maka langkah selanjutnya yang harus diambil adalah dengan mengamputasi atau mengeluarkan variasi yang tidak sesuai dengan model yaitu variabel independen yang memiliki hubungan multikolinearitas yang erat.

Berdasarkan apriori informasi, ternyata luas lahan memiliki hubungan multikolinier dengan jumlah pupuk dan jumlah benih yang digunakan serta didukung oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan pada suatu lahan. Sehingga jumlah pupuk urea, jumlah benih, dan tenaga kerja yang digunakan dikeluarkan dari variabel independen.

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengeluarkan atau mengamputasi jumlah benih dari variable independen, diperoleh hasil regresi model II. Hasil regresi model II dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Hasil analisis regresi pendugaan model II.

Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	Probabilitas	VIF
Konstanta	6,052	11,995	0,000	
Ln X ₁ (Luas lahan)	0,513	4,992	0,000	57,427
Ln X ₃ (Pupuk urea)	0,126	2,398	0,021	18,321
Ln X ₅ (Pupuk NPK)	0,009	1,922	0,062	1,112
Ln X ₆ (Pestisida)	0,015	2,999	0,027	1,566
Ln X ₇ (Tenaga kerja)	0,371	4,634	0,000	34,522
Dummy jenis petani (D)	0,138	4,348	0,000	2,069
F-hitung	1021,440			
R ² adjutsted	0,992			
R ²	0,993			
Durbin Watson	2,264			

Nilai R² sebesar 0.993, artinya 99,3 % variasi produksi padi dapat diterangkan oleh variabel bebas luas lahan (X₁), pupuk urea (X₃), pupuk NPK (X₅), Pestisida (X₆) dan tenaga kerja (X₇), dan Dummy jenis petani (D), sedangkan sisanya 0,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Dari analisis regresi model II yang telah dilakukan dapat dilihat masih terdapat multikolinier dengan melihat nilai VIF masih diatas 10 sehingga dilakukan tahap selanjutnya dengan mengeluarkan jumlah urea pada variabel independen. Hasil analisis regresi model III dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Hasil analisis regresi pendugaan model III.

Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	Probabilitas	VIF
Konstanta	6,858	17,265	0,000	
Ln X ₁ (Luas lahan)	0,673	8,145	0,000	33,318
Ln X ₅ (Pupuk NPK)	0,009	1,868	0,069	1,111
Ln X ₆ (Pestisida)	0,012	1,728	0,091	1,492
Ln X ₇ (Tenaga kerja)	0,160	5,029	0,000	34,025
Dummy jenis petani (D)	0,348	4,149	0,000	1,885
F-hitung	1100,139			
R ² adjutsted	0,992			
R ²	0,992			
Durbin Watson	2,320			

Nilai R² sebesar 0.992, artinya 99,2 % variasi produksi padi dapat diterangkan oleh variabel bebas luas lahan (X₁), pupuk NPK (X₅), Pestisida (X₆) dan tenaga kerja (X₇), dan Dummy jenis petani (D), sedangkan sisanya 0,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Dari analisis regresi model III yang telah dilakukan dapat dilihat masih terdapat multikolinier dengan melihat nilai VIF masih diatas 10 sehingga dilakukan tahap selanjutnya dengan mengeluarkan jumlah tenaga kerja pada variabel independen. Setelah dilakukan analisis regresi, diperoleh hasil regresi model IV yang sehat atau tidak terdapat multikolinearitas lagi dengan nilai R² yang besar yaitu 0,989 yang berarti 98,9 persen variasi jumlah produksi dapat dijelaskan oleh variasi NPK, Pestisida, Dummy dan Luas Lahan dalam variabel independen, sedangkan sisanya 1,1 persen dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Selain itu berdasarkan uji Coefficients, diperoleh nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF yang dibawah 10. Hasil analisis regresi pendugaan model produksi tahap IV dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Hasil analisis regresi model IV.

Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	Probabilitas (Sig.)	VIF
Konstanta	8,499	207,724	0,000	
Ln X ₁ (Luas lahan)	1,008	48,853	0,000	1,509
Ln X ₅ (Pupuk NPK)	0,008	1,383	0,174	1,107
Ln X ₆ (Pestisida)	0,009	1,108	0,274	1,476
Dummy jenis petani (D)	0,246	8,646	0,000	1,091
<hr/>				
F-hitung	995,468			
R ² adjutsted	0,988			
R ²	0,989			
Durbin Watson	2,300			

Dari uji yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi IV tersebut sudah tidak memiliki hubungan multikolinier lagi, sehingga dapat ditulis dengan persamaan model regresi II yang secara matematis:

$$\text{Ln}Y = 8,499 + 1,008 \ln X_1 + 0,008 \ln X_5 + 0,009 \ln X_6 + 0,246 D$$

Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola diagram pencar. Suatu model mengandung heterokedastis apabila nilai residunya membentuk pola sebaran yang meningkat, yaitu secara terus menerus bergerak menjauhi garis nol (Sarwoko, 2005). Dari hasil analisis diketahui bahwa di dalam model regresi tidak terdapat heterokedastis karena diagram pencar tidak membentuk pola-pola yang teratur atau meningkat, selain itu sebaran data tidak mengumpul di suatu sudut atau bagian sehingga dikatakan data adalah homogen. (Gambar Scatterplot, lihat pada Lampiran).

Dari persamaan fungsi produksi petani penangkar dan petani bukan penangkar dapat didefinisikan persamaan fungsi produksi untuk petani penangkar dan persamaan fungsi produksi untuk petani bukan penangkar sebagai berikut:

Persamaan fungsi produksi untuk petani penangkar nilai $D=1$, sehingga persamaan fungsi produksinya adalah:

$$\ln Y = 8,745 + 1,008 \ln X_1 + 0,008 \ln X_5 + 0,009 \ln X_6$$

Persamaan fungsi produksi untuk petani bukan penangkar nilai $D=0$, sehingga persamaan fungsi produksinya adalah:

$$\ln Y = 8,499 + 1,008 \ln X_1 + 0,008 \ln X_5 + 0,009 \ln X_6$$

E. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Pada Penangkar Benih dan Bukan Penangkar Benih

Analisis pendapatan usahatani yang dibahas mengacu pada konsep pendapatan usahatani atas biaya tunai dan biaya total. Harga produksi atau harga gabah yang diterima petani berbeda-beda. Untuk petani penangkar rata-rata harga yang diterima sebesar Rp. 2600-2700, sedangkan petani bukan penangkar harag yang diterima sebesar Rp. 2300-2500. Biasanya petani penangkar menjual hasilnya kepada pihak Unila sedangkan petani bukan penangkar menjual hasil usahatannya kepada pengumpul yang datang ke lahan atau rumah petani. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai terdiri dari biaya variabel tunai dan biaya tetap tunai. Biaya variabel tunai adalah biaya yang digunakan untuk membeli benih, pupuk, pestisida dan untuk membayar tenaga kerja luar keluarga, pengairan serta untuk biaya angkut. Sedangkan biaya tetap tunai adalah biaya yang dikeluarkan untuk pajak dan biaya sewa lahan. Penerimaan usahatani padi adalah perkalian dari hasil produksi dengan harga jual, sedangkan pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Besarnya penerimaan dan biaya usahatani padi pada penangkar benih dapat dilihat pada Tabel 28.

Pada Tabel 30 dapat dilihat bahwa produksi rata-rata usahatani padi penangkar benih per hektar adalah 6.725,58 kg dan total penerimaannya sebesar Rp. 17.923.674,42. Nilai R/C atas biaya tunai adalah 2,91 yang berarti setiap Rp. 1.000 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi akan menghasilkan penerimaan Rp. 2.910 dan R/C atas biaya total adalah 2,67 yang artinya setiap Rp. 1.000 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2.670.

Besarnya penerimaan dan biaya usahatani padi pada petani bukan penangkar benih dapat dilihat pada Tabel 31. Tabel 31 menunjukkan bahwa produksi rata-rata usahatani padi pada petani bukan penangkar benih per hektar adalah 5.246,28 kg dan total penerimaannya sebesar Rp. 12.715.328,40. Nilai R/C atas biaya tunai adalah 2,60 yang berarti setiap Rp. 1.000 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi akan menghasilkan penerimaan Rp. 2.600 dan R/C atas biaya total adalah 2,38 yang artinya setiap Rp. 1.000 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2.380. Nilai R/C untuk usahatani padi pada penangkar benih dan pada bukan penangkar benih lebih dari satu. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi tersebut menguntungkan.

Tabel 30. Rata-rata biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C usahatani padi pada petani penangkar benih untuk 1 MT di Kecamatan Kedondong.

No	Uraian	Harga (Rp)	usahatani per 1,08 ha			usahatani per 1 ha		
			Satuan	Fisik	Nilai (Rp)	Satuan	Fisik	Nilai (Rp)
1	Penerimaan							
	Produksi	2665.00	Kg	7230.00	19.267.950.00	Kg	6.725.58	17.923.674.42
2	Biaya Produksi							
	I. Biaya Tunai							
	a. Biaya Variabel Tunai							
	Benih	8000.00	Kg	30.50	244.000.00	Kg	28.37	226.976.74
	Pupuk Urea	1700.00	Kg	280.00	476.000.00	Kg	260.47	442.790.70
	Pupuk TSP	2400.00	Kg	85.00	204.000.00	Kg	79.07	189.767.44
	NPK	2500.00	Kg	55.00	137.500.00	Kg	51.16	127.906.98
	Pupuk Organik	1200.00	Kg	16.67	20.000.00	Kg	15.50	18.604.65
	Gandasil B	27000.00	Bks	0.40	10.800.00	Kg	0.37	10.046.51
	Herbisida		Rp		17.900.00	Rp		16.651.16
	Insektisida		Rp		55.350.00	Rp		51.488.37
	Fungisida		Rp		62.600.00	Rp		58.232.56
	TK Luar Keluarga		Rp		3.410.482.14	Rp		3.172.541.53
	Pengairan		Rp		171.900.00	Rp		159.906.98
	Biaya Angkut		Rp		433.800.00	Rp		403.534.88
	b. Biaya Tetap Tunai							
	Pajak		Rp		18.300	Rp		17.023.26
	Biaya Sewa		Rp		1.359.500.00	Rp		1.264.651.16
	Total Biaya Tunai				6.622.132.14			6.160.122.92
	II. Biaya diperhitungkan							
	TK dalam Keluarga		Rp		283.750.00	Rp		263.953.49
	Penyusutan Alat		Rp		307.133.33	Rp		285.705.43
	Total Biaya diperhitungkan				590.883.33			549.658.91
3	III. Total Biaya				7.213.015.48			6.709.781.84
4	Pendapatan							
	I. Pendapatan Atas Biaya Tunai				12.645.817.86			11.763.551.50
	II. Pendapatan Atas Biaya Total				12.054.934.52			11.213.892.58
5	R/C Ratio							
	I. R/C Ratio Atas Biaya Tunai				2.91			2.91
	II. R/C Ratio Atas Biaya Total				2.67			2.67

Tabel 31. Rata-rata biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C usahatani padi pada petani bukan penangkar benih untuk 1 MT di Kecamatan Kedondong

Uraian	Harga (Rp)	usahatani per 0,80 ha			usahatani per 1 ha		
		Satuan	Fisik	Nilai (Rp)	Satuan	Fisik	Nilai (Rp)
Penerimaan							
Produksi	2423.68	Kg	4176.32	10.122.070.64	Kg	5.246.28	12.715.328.40
Biaya Produksi							
I. Biaya Tunai							
a. Biaya Variabel Tunai							
Benih	6421.05	Kg	21.28	136.616.34	Kg	26.73	171.617.22
Pupuk Urea	1700.00	Kg	179.74	305.552.63	Kg	225.79	383.834.71
Pupuk TSP	2400.00	Kg	69.08	165.789.47	Kg	86.78	208.264.46
NPK	2500.00	Kg	65.79	164.473.68	Kg	82.64	206.611.57
Pupuk Organik	1200.00	Kg	3.95	4.736.84	Kg	4.96	5.950.41
Gandasil B	27000.00	Bks	0.37	9.947.37	Kg	0.46	12.495.87
Herbisida		Rp		10.631.58	Rp		13.355.37
Insektisida		Rp		22.368.42	Rp		28.099.17
Fungisida		Rp		39.473.68	Rp		49.586.78
TK Luar Keluarga		Rp		1.917.460.06	Rp		2.408.710.15
Pengairan		Rp		116.052.63	Rp		145.785.12
Biaya Angkut		Rp		250.578.95	Rp		314.776.86
b. Biaya Tetap Tunai							
Pajak		Rp		15.829	Rp		19.884.30
Biaya Sewa		Rp		727.272.73	Rp		913.598.80
Total Biaya Tunai				3.886.783.34			4.882.570.80
II. Biaya diperhitungkan							
TK dalam Keluarga		Rp		250.575.66	Rp		314.772.73
Penyusutan Alat		Rp		112.785.09	Rp		141.680.44
Total Biaya diperhitungkan				363.360.75			456.453.17
III. Total Biaya				4.250.144.08			5.339.023.97
Pendapatan							
I. Pendapatan Atas Biaya Tunai				6.235.287.30			7.832.757.60
II. Pendapatan Atas Biaya Total				5.871.926.55			7.376.304.43
R/C Ratio							
I. R/C Ratio Atas Biaya Tunai				2.60			2.60
II. R/C Ratio Atas Biaya Total				2.38			2.38

Tabel 32 menunjukkan hasil perhitungan B/C rasio atas usahatani padi pada penangkar benih dan bukan penangkar benih per hektar diperoleh nilai 3,06.

Artinya setiap penambahan biaya total sebesar Rp. 1.000 akan memberikan

tambahan pendapatan sebesar Rp. 3.060. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi penangkar benih memberikan manfaat yang tinggi, sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan kepada petani.

Tabel 32. Rata-rata biaya, penerimaan, pendapatan, R/C, dan B/C usahatani padi pada petani penangkar benih dan petani bukan penangkar benih untuk 1 MT di Kecamatan Kedondong.

No	Uraian	Usahatani padi penangkar benih			Usahatani padi buksn penangkar benih		
		Harga (Rp)	Fisik (Kg)	Nilai (Rp)	Harga (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)
1	Penerimaan						
	Produksi	2.665.00	7.230.00	19.267.950.00	2423.68	4.176.32	10.122.070.64
2	Biaya Produksi						
	I. Biaya Tunai						
	a. Biaya Variabel Tunai						
	Benih	8.000.00	30.50	244.000.00	6421.05	21.28	136.616.34
	Pupuk Urea	1.700.00	280.00	476.000.00	1700.00	179.74	305.552.63
	Pupuk SP-36	2.400.00	85.00	204.000.00	2400.00	69.08	165.789.47
	NPK	2.500.00	55.00	137.500.00	2500.00	65.79	164.473.68
	Pupuk Organik	1.200.00	16.67	20.000.00	1200.00	3.95	4.736.84
	Gandasil B	27.000.00	0.40	10.800.00	27000.00	0.45	12.078.95
	Herbisida			17.900.00			10.631.58
	Insektisida			55.350.00			22.368.42
	Fungisida			62.600.00			39.473.68
	TK Luar Keluarga			3.410.482.14			1.917.460.06
	Pengairan			171.900.00			116.052.63
	Biaya Angkut			433.800.00			250.578.95
	b. Biaya Tetap Tunai						
	Pajak			18.300			15.829
	Biaya Sewa			1.359.500.00			727.272.73
	Total Biaya Tunai			6.622.132.14			3.886.783.34
	II. Biaya diperhitungkan						
	TK dalam Keluarga			283.750.00			250.575.66
	Penyusutan Alat			307.133.33			112.785.09
	Biaya diperhitungkan			590.883.33			363.360.75
3	III. Total Biaya			7.213.015.48			4.250.144.08
4	Pendapatan						
	I. Pendapatan Atas Biaya Tunai			12.645.817.86			6.235.287.30
	II. Pendapatan Atas Biaya Total			12.054.934.52			5.871.926.55
5	R/C Ratio						
	I. R/C Ratio Atas Biaya Tunai			2.91			2.60
	II. R/C Ratio Atas Biaya Total			2.67			2.38
	B/C rasio			3.09			

F. Analisis Uji Beda Pendapatan Usahatani Padi

Setelah dilakukan perbandingan pendapatan secara tabulasi, analisis dilanjutkan dengan uji secara statistik. Salah satu cara untuk mengetahui dampak penangkaran terhadap pendapatan petani secara statistik ialah dengan menggunakan analisis uji beda pendapatan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata pendapatan usahatani padi petani penangkar dan bukan penangkar. Analisis yang digunakan adalah uji beda dua mean kelompok data menggunakan uji-U dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.0. Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata pendapatan petani penangkar benih adalah Rp.9.543.758 dan pendapatan petani bukan penangkar adalah Rp.7.098.470. Berdasarkan uji statistik menggunakan Mann-Whitney test, hasil uji-U pendapatan rata-rata usahatani padi penangkar dan bukan penangkar dapat dilihat pada Tabel 30.

Berdasarkan Tabel 30 dapat diketahui bahwa nilai Z adalah -2.386 dengan sig 2-tailed sebesar 0,016, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan antara petani penangkar dan bukan penangkar di Kecamatan Kedondong pada tingkat kepercayaan 98,4%. Hal ini berarti penangkaran mampu memberikan tambahan pendapatan yang cukup signifikan terhadap usahatani Padi di Kecamatan Kedondong.

Tabel 33. Hasil uji-U pendapatan rata-rata usahatani padi pada penangkar benih dan bukan penangkar benih di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran

PENDAPATAN	
Mann-Whitney U	96.000
Wilcoxon W	837.000
Z	-2.386
Asymp. Sig (2-tailed)	.016

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap hasil produksi padi di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran adalah luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk urea (X_3), dan tenaga kerja (X_7).
2. Analisis uji beda pendapatan dengan menggunakan Uji-U dengan menggunakan Mann-Whitney test menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pendapatan antara usahatani padi pada penangkar benih dan usahatani pada bukan penangkar benih. Jumlah pendapatan rata-rata petani penangkar benih sebesar Rp. 9.543.758 dan jumlah pendapatan rata-rata petani bukan penangkar sebesar Rp. 7.098.470.

B. Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden menggunakan pupuk dalam jumlah yang masih kurang dari anjuran, sedangkan analisis pendapatan usahatani menunjukkan bahwa kegiatan usahatannya masih menguntungkan. Untuk meningkatkan pendapatan petani, maka disarankan petani menggunakan pupuk yang sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan tiap wilayah.

2. Bagi instansi terkait, agar dapat mendorong pengembangan usahatani padi melalui penangkaran dengan adanya penyediaan sarana produksi dan membantu petani dalam budidaya penangkaran benih bagi petani yang belum mengetahui tentang budidaya penangkaran benih.
3. Bagi peneliti sejenis, agar dilakukan penelitian lebih lanjut tentang efisiensi penggunaan sarana produksi, untuk mendapatkan rekomendasi yang sesuai dengan kondisi tanah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Padi*. Wikipedia. <http://id.wikipedia.org/w/index>. (6 Februari 2010).
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. 2008. *Lampung Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2009. *Pesawaran Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. Lampung Tengah.
- Balai Penyuluhan Pertanian 2009. *Laporan Tahunan BPP di Kecamatan Kedondong*. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kedondong. Kedondong .
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Pesawaran. 2009. *Laporan Tahunan Produksi Padi Kabupaten Pesawaran*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Pesawaran.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dati I Sulawesi Tengah dan BPTP Biromara. 1996. *Budidaya Padi*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dati I Sulawesi Tengah dan BPTP Biromara. Palu.
- Fahrizal. 2006. *Analisis Efisiensi Ekonomi dan Tingkat Pendapatan Usahatani Padi Organik di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Febrina, Ririn. 2009. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika teori, konsep dan aplikasi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Haryono, Dwi., Febriarti E. Prasmatiwi, Dyah Aring H. Lestari, dan Wan Abbas

Zakaria. 2005. *Buku Ajar Teori Ekonomi Mikro*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. Bandar Lampung.

Heriyanto. 2009. *Analisis Perbandingan Produksi dan pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan non Hibrida di Kecamatan Gading rejo Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.

Kanul, J. 1985. *Teknologi Benih*. Angkasa. Bandung

Kurniawan. 2006. *Analisis Pendapatan Padi Organik dan Padi Secara Konvensional di Pekon Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Kuswanto. 1997. *Analisis Benih*. Andi.Yogyakarta

Merianza. 2003. *Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Padi Sawah Irigasi Teknis dan Tadah Hujan di Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Mosher, AT. 1987. *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*. Disunting oleh Rochim Wirjoniodjojo. Yasagama. Jakarta.

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.

Mugnisjah,Wahyu Qamara. 2006. *Produksi Benih*. Bumi Aksara. Jakarta

Nurmala,Tati. 1998. *Serealia Sumber Kabohidrat Utama*. Rineka cipta. Jakarta

Purwono, Heni Purnamawati. 2007 *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta

Retnaningsih, Dui. 2002. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Teknis dan Sawah Tadah Hujan*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung

Sadjad, S. 1993. *Dari Benih Kepada Benih*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta

Sarwoko, 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Andi. Yogyakarta.

- Siregar, Chendrik arseni. 2007. *Analisis Produksi, Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Padi Peserta Program Pengembangan Pusat Pertumbuhan (P3) Di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Siregar, H. 1981. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. Sastra Hudaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1989. *Analisis Fungsi Cobb-Douglas: Teori dan Aplikasinya*. Malang.
- . 1991. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- . 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- . 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- . 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiarto, Derglbson Siagian, Lasmono Tri Sunaryanto, Deny S, Utomo. 2001. *Teknik Sampling*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Tejasari. 2005. *Nilai-Gizi Pangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Responden Petani Penangkar Benih di Kecamatan Kedondong

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Th)	Suku	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Tanggungungan Keluarga (Org)	Luas Lahan (ha)	status Lahan	Varietas Padi	Alamat
1	Hj. Basirun	L	57	Jawa	SMA	30	4	2.5	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo
2	M.Syukur	L	33	Jawa	SMA	10	4	2	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo
3	Sugiyatno	L	49	Jawa	SD	28	5	2	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo
4	Widodo	L	30	Jawa	SMP	6	4	1	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo
5	Maimun	L	49	Jawa	SMP	30	5	0.5	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo
6	Karsa Rahmat	L	47	Sunda	SD	28	4	0.25	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo
7	Hidayatullah	L	27	Sunda	SMA	10	4	1	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo
8	Ponimin	L	40	Sunda	SMP	20	4	0.5	Sakap	Ciherang	Tanjung Rejo
9	Edi Chadra	L	30	Jawa	SMP	10	3	0.5	Sakap	Ciherang	Tanjung Rejo
10	Mustofa	L	47	Jawa	SD	20	4	0.5	Sakap	Ciherang	Tanjung Rejo
	Jumlah		409			192	41	10.75			
	Rata-rata		40.9			19.20	4.10	1.08			

Lampiran 2. Identitas Responden Petani Bukan Penangkar Benih di Kecamatan Kedondong

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Th)	Suku	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Berusahatani (Th)	Tanggungjawab Keluarga (Org)	Luas Lahan (ha)	Status Lahan	Varietas Padi	Alamat
1	Sumardi	L	24	Jawa	SD	10	5	0.5	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
2	Suyardi	L	40	Jawa	SMP	20	3	0.25	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
3	Sarimun	L	32	Jawa	SMA	15	1	1.5	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
4	Amirudin	L	30	Jawa	SD	5	3	0.5	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
5	Irsyad Kertasana	L	56	Sunda	SMA	29	9	0.75	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
6	Wagiman	L	50	Jawa	SD	30	4	2	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
7	Waluyo	L	35	Jawa	SMP	10	3	2	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
8	Ujang	L	42	Sunda	SD	20	4	0.25	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
9	Muhayadi	L	52	Jawa	SD	30	4	0.25	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
10	Ngadiono	L	47	Jawa	SD	18	3	0.5	Sakap	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
11	Supardi	L	60	Jawa	SD	30	7	1	Sakap	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
12	Kasmin	L	37	Jawa	SD	10	2	0.25	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
13	Mahpudin	L	37	Sunda	SMP	7	2	0.25	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
14	Marwanto	L	34	Jawa	SMP	15	4	0.75	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
15	ZM.Juhro	L	42	Jawa	SMA	10	4	1	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
16	Suparmin	L	57	Jawa	SMP	25	8	1	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
17	Jupriyanto	L	60	Jawa	SD	30	4	0.25	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
18	Abdul Rohim	L	60	Jawa	SD	30	9	1	Sakap	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
19	Aliman	L	42	Jawa	SMA	15	3	0.75	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
20	Tajaruddin	L	26	Jawa	SMK	5	1	0.75	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
21	Kodin	L	29	Sunda	SMP	20	2	0.25	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
22	Manirin	L	68	Jawa	SD	40	4	1	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
23	Triyono	L	31	Jawa	SD	17	3	2	Sakap	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
24	Abdul	L	50	Lampung	D2	30	3	1	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
25	Drs.H.Kasyadi,Spd	L	51	Palembang	S1	25	4	1	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
26	Asnawi	L	60	Sunda	SD	40	5	1	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
27	Joko Prayitno	L	30	Jawa	SMA	10	2	0.5	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
28	Wasis	L	38	Jawa	SMP	15	3	1	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
29	Subambang	L	35	Sunda	SMP	10	3	0.5	Sakap	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
30	Selamat	L	37	Jawa	SMP	15	3	0.5	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
31	Wisnu	L	36	Sunda	SMA	10	2	0.5	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
32	Sujono	L	40	Jawa	SD	20	3	1	Sakap	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
33	Usman Ali	L	37	Jawa	SD	20	3	0.5	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
34	Sa'roni	L	42	Sunda	SD	20	4	0.25	Sakap	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
35	Dalio	L	55	Jawa	SD	30	3	1	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
36	Ratijo	L	44	Jawa	SMP	20	3	1	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
37	Ishak	L	48	Jawa	SMP	10	2	0.5	Sakap	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
38	Purwanto	L	40	Jawa	SMK	20	3	1.25	Sendiri	Ciherang	Tanjung Rejo Kedondong
Jumlah			1634			736	138	30.25			
Rata-rata			43			19.37	3.63	0.80			

Lampiran 3 Kepemilikan alat-alat pertanian dan Penyusutan
Pada Petani Penangkar Benih

No.	Nama	Luas Lahan	Cangkul			Garu			Sabit					
			Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	UE (Tahun)	Peny. (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	UE (Tahun)	Peny. (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	UE (Tahun)	Peny. (Rp)
1	Hj. Basirun	2.50	5	50000	5	50.000	4	30000	5	24.000	6	30.000	3	60.000
2	M.Syukur	2.00	3	40000	5	24.000	2	35000	5	14.000	4	25.000	3	33.333
3	Sugiyatno	2.00	3	40000	5	24.000	2	20000	5	8.000	4	15.000	3	20.000
4	Widodo	1.00	2	50000	5	20.000	2	20000	5	8.000	2	25.000	3	16.667
5	Maimun	0.50	1	35000	5	7.000	1	30000	5	6.000	2	20.000	3	13.333
6	Karsa Rahmat	0.25	1	40000	5	8.000	1	30000	5	6.000	2	25.000	3	16.667
7	Hidayatullah	1.00	2	50000	5	20.000	2	25000	5	10.000	2	20.000	3	13.333
8	Ponimin	0.50	2	40000	5	16.000	1	35000	5	7.000	2	20.000	3	13.333
9	Edi Chadra	0.50	2	30000	5	12.000	1	20000	5	4.000	2	20.000	3	13.333
10	Mustofa	0.50	2	50000	5	20.000	1	30000	5	6.000	2	15.000	3	10.000
	Jumlah		23	425.000	50	201000	17	275000	50	93000	28	215000	30	210000
	Rata-rata		2	42500	5	20100	2	27500	5	9300	3	21500	3	21000

Sprayer				Gudang				Lantai Jemur				Terpal			Total B.	
Jumlah	Harga	UE	Peny.	Jumlah	Harga	UE	Peny.	Jumlah	Harga	UE	Peny.	Jumlah	Harga	UE	Peny.	Penyusutan
(Unit)	(Rp)	(Thn)	(Rp)	(Unit)	(Rp)	(Thn)	(Rp)	(Unit)	(Rp)	(Thn)	(Rp)	(Unit)	(Rp)	(Thn)	(Rp)	
2	225000	10	45.000	1	8000000	25	320.000	1	4000000	15	266.667	4	100000	5	80.000	845.667
2	220000	10	44.000	1	7000000	25	280.000	1	2500000	15	0	3	100000	5	60.000	455.333
2	200000	10	40.000	1	7000000	25	280.000	1	3000000	15	200.000	3	100000	5	60.000	632.000
1	200000	10	20.000	1	6000000	25	240.000	1	2000000	15	133.333	1	75000	5	15.000	453.000
1	200000	10	20.000	0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	46.333
1	200000	10	20.000	0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	50.667
1	200000	10	20.000	1	5000000	25	200.000	1	2000000	15	133.333	2	75000	5	30.000	426.667
1	200000	10	20.000	0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	56.333
1	200000	10	20.000	0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	49.333
1	200000	10	20.000	0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	56.000
13	2045000	100	269000	5	33000000	250	1320000	5	13500000	150	733333	13	450000	50	245000	3.071.333
1	204500	10	26900	1	3300000	25	132000	1	1350000	15	73333	1	45000	5	24500	307133

Lampiran 4 Kepemilikan alat-alat pertanian dan Penyusutan pada usahatani bukan penangkar benih

No.	Nama	Luas			Cangkul			Garu			Sabit			Sprayer				
		Lahan	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	UE (Tahun)	Peny. (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	UE (Tahun)	Peny. (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	UE (Tahun)	Peny. (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	UE (Tahun)	Peny. (Rp)
1	Sumardi	0.50	2	50000	5	20.000	1	20000	5	4.000	2	25.000	3	16.667	1	225000	10	22.500
2	Suyardi	0.25	1	30000	5	6.000	1	20000	5	4.000	1	25.000	3	8.333	1	200000	10	20.000
3	Sarimun	1.50	1	40000	5	8.000	1	20000	5	4.000	2	15.000	3	10.000	1	200000	10	20.000
4	Amirudin	0.50	1	50000	5	10.000	1	20000	5	4.000	2	25.000	3	16.667	1	200000	10	20.000
5	Irsyad Kertasana	0.75	2	45000	5	18.000	1	30000	5	6.000	2	30.000	3	20.000	1	220000	10	22.000
6	Wagiman	2.00	2	75000	5	30.000	2	35000	5	14.000	3	25.000	3	25.000	2	200000	10	40.000
7	Waluyo	2.00	2	50000	5	20.000	1	25000	5	5.000	4	20.000	3	26.667	2	200000	10	40.000
8	Ujang	0.25	1	40000	5	8.000	0	0	5	0	1	20.000	3	6.667	1	200000	10	20.000
9	Muhayadi	0.25	1	30000	5	6.000	1	20000	5	4.000	1	20.000	3	6.667	1	200000	10	20.000
10	Ngadiono	0.50	2	50000	5	20.000	1	30000	5	6.000	2	15.000	3	10.000	1	220000	10	22.000
11	Supardi	1.00	3	50000	5	30.000	1	20000	5	4.000	3	20.000	3	20.000	2	250000	10	50.000
12	Kasmin	0.25	1	40000	5	8.000	1	30000	5	6.000	1	20.000	3	6.667	1	200000	10	20.000
13	Mahpudin	0.25	1	40000	5	8.000	0	0	5	0	2	18.000	3	12.000	1	220000	10	22.000
14	Marwanto	0.75	2	50000	5	20.000	1	15000	5	3.000	2	20.000	3	13.333	1	250000	10	25.000
15	ZM.Juhro	1.00	3	60000	5	36.000	1	35000	5	7.000	3	18.000	3	18.000	2	250000	10	50.000
16	Suparmin	1.00	2	60000	5	24.000	1	20000	5	4.000	3	15.000	3	15.000	1	200000	10	20.000
17	Jupriyanto	0.25	1	40000	5	8.000	1	20000	5	4.000	0	0	3	0	1	200000	10	20.000
18	Abdul Rohim	1.00	2	50000	5	20.000	1	20000	5	4.000	2	20.000	3	13.333	1	200000	10	20.000
19	Aliman	0.75	2	50000	5	20.000	1	20000	5	4.000	1	20.000	3	6.667	1	230000	10	23.000
20	Tajaruddin	0.75	1	40.000	5	8.000	1	30.000	5	6.000	1	20.000	3	6.667	1	200.000	10	20.000
21	Kodin	0.25	1	40.000	5	8.000	0	0	5	0	1	15.000	3	5.000	0	0	10	0
22	Manirin	1.00	2	35.000	5	14.000	2	35.000	5	14.000	1	15.000	3	5.000	0	0	10	0
23	Triyono	2.00	2	40.000	5	16.000	6	25.000	5	30.000	2	15.000	3	10.000	1	200.000	10	20.000
24	Abdul	1.00	1	30.000	5	6.000	1	25.000	5	5.000	1	15.000	3	5.000	0	0	10	0
25	Drs.H.Kasyadi,Spd	1.00	2	30.000	5	12.000	3	25.000	5	15.000	2	15.000	3	10.000	1	200.000	10	20.000
26	Asnawi	1.00	1	35.000	5	7.000	1	20.000	5	4.000	1	15.000	3	5.000	1	180.000	10	18.000
27	Joko Prayitno	0.50	1	40.000	5	8.000	0	0	5	0	1	20.000	3	6.667	0	0	10	0
28	Wasis	1.00	1	50.000	5	10.000	1	20.000	5	4.000	1	20.000	3	6.667	1	200.000	10	20.000
29	Subambang	0.50	1	40.000	5	8.000	1	25.000	5	5.000	1	20.000	3	6.667	0	0	10	0
30	Selamat	0.50	1	45.000	5	9.000	1	35.000	5	7.000	1	15.000	3	5.000	1	150.000	10	15.000
31	Wisnu	0.50	1	35.000	5	7.000	1	35.000	5	7.000	1	15.000	3	5.000	1	180.000	10	18.000
32	Sujono	1.00	1	40.000	5	8.000	1	30.000	5	6.000	1	15.000	3	5.000	1	220.000	10	22.000
33	Usman Ali	0.50	1	40.000	5	8.000	1	30.000	5	6.000	1	15.000	3	5.000	0	0	10	0
34	Sa'roni	0.25	1	35.000	5	7.000	0	0	5	0	1	20.000	3	6.667	0	0	10	0
35	Dalio	1.00	1	40.000	5	8.000	1	25.000	5	5.000	1	20.000	3	6.667	0	0	10	0
36	Ratijo	1.00	1	35.000	5	7.000	1	25.000	5	5.000	1	20.000	3	6.667	0	0	10	0
37	Ishak	0.50	1	35.000	5	7.000	1	25.000	5	5.000	1	20.000	3	6.667	0	0	10	0
38	Purwanto	1.25	3	35.000	5	21.000	5	30.000	5	30.000	2	20.000	3	13.333	1	200.000	10	20.000
	Jumlah		56	1.620.000	190	499000	46	840000	190	241000	59	701000	114	378333	32	5795000	380	669500
	Rata-rata		1	42632	5	13132	1	22105	5	6342	2	18447	3	9956	1	152500	10	17618

Jumlah (Unit)	Gudang			Jumlah (Unit)	Lantai Jemur			Jumlah (Unit)	Terpal			Total B. Penyusutan
	Harga (Rp)	UE (Tahun)	Peny. (Rp)		Harga (Rp)	UE (Tahun)	Peny. (Rp)		Harga (Rp)	UE (Rp)	Peny. (Rp)	
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	63.167
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	38.333
0	0	25	0	1	2000000	15	133.333	1	100000	5	20.000	195.333
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	50.667
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	66.000
1	8000000	25	320.000	1	4000000	15	266.667	2	100000	5	40.000	735.667
1	6000000	25	240.000	1	2500000	15	166.667	2	75000	5	30.000	528.333
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	34.667
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	36.667
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	58.000
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	104.000
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	40.667
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	42.000
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	61.333
1	6000000	25	240.000	1	2000000	15	133.333	1	110000	5	22.000	506.333
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	63.000
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	32.000
0	0	25	0	1	2000000	15	133.333	1	100000	5	20.000	210.667
0	0	25	0	1	2000000	15	133.333	1	85000	5	17.000	204.000
1	4.000.000	25	160.000	0	0	15	0	1	60.000	5	12.000	212.667
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	13.000
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	33.000
0	0	25	0	0	0	15	0	2	75.000	5	30.000	106.000
0	0	25	0	0	0	15	0	1	75.000	5	15.000	31.000
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	57.000
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	34.000
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	14.667
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	40.667
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	19.667
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	36.000
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	37.000
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	41.000
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	19.000
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	13.667
	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	19.667
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	18.667
0	0	25	0	0	0	15	0	0	0	5	0	18.667
1	5.000.000	25	200.000	1	2.000.000	15	133.333	2	80.000	5	32.000	449.667
5	29000000	950	1160000	7	16500000	570	1100000	14	860000	190	238000	4.285.833
0	763158	25	30526	0	434211	15	28947	0	22632	5	6263	112785

Lampiran 5 Penggunaan Benih, Pupuk dan Pestisida Pada Petani
Penangkar Benih

No	Nama	Luas Lahan		Benih			PUPUK							
		(Ha)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Urea		SP36			NPK		Total (Rp)
							Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Hj. Basirun	2.5	75	8000	600.000	700	1700	1.295.000	100	2400	240,000	150	2500	420.000
2	M.Syukur	2	60	8000	480.000	600	1700	1.080.000	100	2400	240,000	100	2500	280.000
3	Sugiyatno	2	55	8000	440.000	500	1700	875.000	100	2400	240,000	100	2500	280.000
4	Widodo	1	25	8000	200.000	200	1700	350.000	150	2400	360,000	0	0	0
5	Maimun	0.5	10	8000	80.000	150	1700	270.000	0	0	0	100	2500	280.000
6	Karsa	0.25	5	8000	40.000	50	1700	85.000	50	2400	120,000	0	0	0
7	Rahmat Hidayatullah	1	30	8000	240.000	200	1700	360.000	100	2400	240,000	50	2500	140.000
8	Ponimin	0.5	15	8000	120.000	150	1700	262.500	100	2400	240,000	0	0	0
9	Edi Chadra	0.5	15	8000	120.000	100	1700	170.000	50	2400	120,000	50	2500	135.000
10	Mustofa	0.5	15	8000	120.000	150	1700	270.000	100	2400	240,000	0	0	0
	JUMLAH	10.75	305	80.000	2.440.000	2,800	17,000	4,760,000	850	21,600	2,040,000	550	15,000	1,375,000
	RATA-RATA	1.08	30.50	8.000.00	244.000.00	280.00	1,700.00	476,000.00	85.00	2,400.00	204,000.00	55.00	2,500.00	137,500.00
	Per Ha		28.37	7.441.86	226.976.74	260.47	1,581.40	442,790.70	79.07	2,232.56	189,767.44	51.16	2,325.58	127,906.98

Lanjutan

Jumlah (Kg)	Organik		Gandasil B			Total B. Pupuk	Herbisida Lindomin			Ally Plus		
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp)		Total (Rp)	Jumlah (gba)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (gba)	Harga (Rp)
100	1200	120000	0	0	0	1,550,100	0	86.80556	0	11.55	1558.441558	18000
0	0	0	0	0	0	1,260,000	0	86.80556	0	7.7	1558.441558	12000
0	0	0	0	0	0	1,090,000	288	86.80556	25000	0	1558.441558	0
0	0	0	2	27000	54000	754,000	288	86.80556	25000	7.7	1558.441558	12000
0	0	0	0	0	0	255,000	0	86.80556	0	7.7	1558.441558	12000
	0	0	0	0	0	205,000	0	86.80556	0	0	1558.441558	0
50	1200	60000	0	0	0	640,050	576	86.80556	50000	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	495,000	144	86.80556	12500	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	290,000	144	86.80556	12500	0	1558.441558	0
0	0	0	2	27000	54000	549,000	0	86.80556	0	0	1558.441558	0
150	2.400	180.000	4	54.000	108.000	7,088,150	1440	868.0556	125000	34.65	15584.41558	54000
16.67	240.00	18.000.00	0.40	5.400.00	10.800.00	708,815.00	144.00	86.81	12500	3.465	1558.441558	5400
15.50	223.26	16.744.19	0.37	5.023.26	10.046.51	659,362.79	133.95	80.75	11.627.91			

Insektisida														
Jumlah (gba)	Fastac		Jumlah (gba)	Buldok		Dupont Prevathon			Jumlah (gba)	Virtako		Jumlah (gba)	Furadan	
	Harga (Rp)	Total (Rp)		Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (gba)	Harga (Rp)	Total (Rp)		Harga (Rp)	Total (Rp)		Harga (Rp)	Total (Rp)
0	9333.33	0	0	12000	0	10	5600.00	56000	60	2333.33	140000	0	3750	0
4.5	9333.33	42000	0	12000	0	5	5600.00	28000	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	2.5	12000	30000	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	0	12000	0	7.5	5600.00	42000	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	2.5	12000	30000	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	0	12000	0	7.5	5600.00	42000	0	2333.33	0	0	3750	0
3	9333.33	28000	2.5	12000	30000	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	0	12000	0	0	5600.00	0	15	2333.33	35000	0	3750	0
1.5	9333.33	14000	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
1.5	9333.33	14000	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	6	3750	22500
10.5	9333.33333	98000	7.5	120000	90000	30	56000	168000	75	2333.33333	175000	6	37500	22500
1.05	9333.33	9800.00	0.75	12000.00	9000.00	3.00	5600.00	16800.00	7.50	2333.33	17500.00	0.60	3750.00	2250.00
0.98	8.682.17	9.116.28	0.70	11.162.79	8.372.09	2.79	5.209.30	15.627.91	6.98	2.170.54	16.279.07	0.56	3.488.37	2.093.02

Lanjutan

Fungisida													TOTAL	TOTAL
Jumlah	Folikur	score			Total	Total	Total	Total	Jumlah	Jumlah	Jumlah	PESTISIDA	BIAYA	
(gba)	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	(Rp)	(Rp)	(Rp)	Herbisida	Insektisida	Fungisida	GBA	PESTISIDA	
	(Rp)	(Rp)	(gba)	(Rp)	(Rp)				(gba)	(gba)	(gba)			
0	1600	0	60	2100	126000	18000	196000	126000	11.55	70	60	141.55	340000	
0	1600	0	40	2100	84000	12000	70000	84000	7.7	9.5	40	57.2	166000	
0	1600	0	40	2100	84000	25000	30000	84000	288	2.5	40	330.5	139000	
0	1600	0	20	2100	42000	37000	42000	42000	295.7	7.5	20	323.2	121000	
0	1600	0	20	2100	42000	12000	30000	42000	7.7	2.5	20	30.2	84000	
0	1600	0	20	2100	42000	0	42000	42000	0	7.5	20	27.5	84000	
0	1600	0	40	2100	84000	50000	58000	84000	576	5.5	40	621.5	192000	
25	1600	40000	0	2100	0	12500	35000	40000	144	15	25	184	87500	
25	1600	40000	0	2100	0	12500	14000	40000	144	1.5	25	170.5	66500	
0	1600	0	20	2100	42000	0	36500	42000	0	7.5	20	27.5	78500	
50	16000	80000	260	21000	546000	179000	553500	626000	1474.65	129	310	1913.65	1358500	
5.00	1600.00	8000.00	26.00	2100.00	54600.00	17.900.00	55.350.00	62.600.00	147.47	12.90	31.00	191.37	135850.00	
4.65	1.488.37	7.441.86	24.19	1.953.49	50.790.70	16.651.16	51.488.37	58.232.56	137.18	12.00	28.84	178.01	126.372.09	

Lampiran 6 Penggunaan Benih, Pupuk, dan Herbisida Pada Usahatani Bukan Penangkar Benih

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Benih			Urea			PUPUK SP36			NPK		
			Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Sumardi	0.5	15	7000	105.000	100	1700	170.000	0	0	0	100	2500	250.000
2	Suyardi	0.25	5	5000	25.000	50	1700	85.000	0	0	0	50	2500	125.000
3	Sarimun	1.5	40	8000	320.000	400	1700	680.000	0	0	0	100	2500	250.000
4	Amirudin	0.5	25	5000	125.000	100	1700	170.000	100	2400	240.000	0	0	0
5	Irsyad Kertasana	0.75	20	5000	100.000	230	1700	391.000	0	0	0	100	2500	250.000
6	Wagiman	2	50	7000	350.000	400	1700	680.000	100	2400	240.000	0	0	0
7	Waluyo	2	50	5000	250.000	400	1700	680.000	100	2400	240.000	0	0	0
8	Ujang	0.25	5	5000	25.000	50	1700	85.000	0	0	0	50	2500	125.000
9	Muhayadi	0.25	7.5	5000	37.500	50	1700	85.000	50	2400	120.000	0	0	0
10	Ngadiono	0.5	15	5000	75.000	150	1700	255.000	0	0	0	100	2500	250.000
11	Supardi	1	25	10000	250.000	200	1700	340.000	100	2400	240.000	150	2500	375.000
12	Kasmin	0.25	7.5	5000	37.500	50	1700	85.000	50	2400	120.000	0	0	0
13	Mahpudin	0.25	5	5000	25.000	50	1700	85.000	50	2400	120.000	0	0	0
14	Marwanto	0.75	20	5000	100.000	150	1700	255.000	0	0	0	200	2500	500.000
15	ZM.Juhro	1	25	10000	250.000	150	1700	255.000	100	2400	240.000	150	2500	375.000
16	Suparmin	1	25	7000	175.000	200	1700	340.000	100	2400	240.000	150	2500	375.000
17	Jupriyanto	0.25	5	10000	50.000	50	1700	85.000	50	2400	120.000	0	0	0
18	Abdul Rohim	1	25	6000	150.000	200	1700	340.000	100	2400	240.000	100	2500	250.000
19	Aliman	0.75	20	10000	200.000	200	1700	340.000	200	2400	480.000	0	0	0
20	Tajaruddin	0.75	20	10.000	200.000	150	1700	255.000	0	0	0	200	2.500	500.000
21	Kodin	0.25	8	5.000	40.000	50	1700	85.000	0	0	0	50	2.500	125.000
22	Manirin	1	25	5.000	125.000	200	1700	340.000	200	2.400	480.000	0	0	0
23	Triyono	2	50	6.000	300.000	400	1700	680.000	100	2.400	240.000	100	2.500	250.000
24	Abdul	1	25	6.000	150.000	300	1700	510.000	100	2.400	240.000	100	2.500	250.000
25	Drs.H.Kasyadi,Spd	1	25	5.000	125.000	200	1700	340.000	100	2.400	240.000	150	2.500	375.000
26	Asnawi	1	40	5.000	200.000	200	1700	340.000	100	2.400	240.000	150	2.500	375.000
27	Joko Prayitno	0.5	18	6.000	108.000	100	1700	170.000	0	0	0	50	2.500	125.000
28	Wasis	1	25	6.000	150.000	200	1700	340.000	200	2.400	480.000	0	0	0
29	Subambang	0.5	15	8.000	120.000	100	1700	170.000	100	2.400	240.000	50	2.500	125.000
30	Selamat	0.5	7.5	7.000	52.500	100	1700	170.000	100	2.400	240.000	50	2.500	125.000
31	Wisnu	0.5	15	6.000	90.000	100	1700	170.000	0	0	0	100	2.500	250.000
32	Sujono	1	25	7.000	175.000	300	1700	510.000	100	2.400	240.000	50	2.500	125.000
33	Usman Ali	0.5	15	6.000	90.000	150	1700	255.000	100	2.400	240.000	0	0	0
34	Sa'roni	0.25	5	5.000	25.000	50	1700	85.000	0	0	0	50	2.500	125.000
35	Dalio	1	25	6.000	150.000	300	1700	510.000	100	2.400	240.000	50	2.500	125.000
36	Ratijo	1	25	5.000	125.000	300	1700	510.000	0	0	0	50	2.500	125.000
37	Ishak	0.5	15	5.000	75.000	100	1700	170.000	100	2.400	240.000	0	0	0
38	Purwanto	1.25	35	10.000	350.000	350	1700	595.000	125	2.400	300.000	50	2.500	125.000
	JUMLAH	30.25	809	244.000	5.300.500	6.830	64.600	11.611.000	2.625	60.000	6.300.000	2.500	65.000	6.250.000
	RATA-RATA	0.80	21.28	6.421.05	139.486.84	179.74	1.700.00	305.552.63	69.08	2.400.00	165.789.47	65.79	2.500.00	164.473.68
	Per													
	Ha		26.73	8.066.12	175.223.14	225.79	2.135.54	383.834.71	86.78	3.014.88	208.264.46	82.64	3.140.50	206.611.57

Lanjutan

						Total B. Pupuk		Herbisida				
Jumlah	Organik	Total	Jumlah	Gandasil B	Total	Jumlah	Lindomin	Total	Jumlah	Ally Plus	Total	
(Kg)	Harga	(Rp)	(Kg)	Harga	(Rp)	(gba)	Harga	(Rp)	(gba)	Harga	(Rp)	
0	0	0	0	0	0	170.000	288	86.80555556	25000	3.85	1558.441558	6000
0	0	0	0	0	0	85.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	680.000	576	86.80555556	50000	3.85	1558.441558	6000
0	0	0	0	0	0	410.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	391.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	920.000	0	86.80555556	0	7.7	1558.441558	12000
0	0	0	0	0	0	920.000	576	86.80555556	50000	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	85.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	205.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	255.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	580.000	288	86.80555556	25000	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	205.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	205.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	255.000	288	86.80555556	25000	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	495.000	0	86.80555556	0	3.85	1558.441558	6000
50	1200	60000	0	0	0	640.050	576	86.80555556	50000	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	205.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	580.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	820.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	2	27000	54.000	309.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	1	27000	27.000	112.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	3	27000	81.000	901.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
100	1.200	120000	4	27000	108.000	1.148.100	0	86.80555556	0	7.7	1558.441558	12000
0	0	0	0	0	0	750.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	580.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	2	27000	54.000	634.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	170.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	820.000	288	86.80555556	25000	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	410.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	410.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	170.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	750.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	495.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	85.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	750.000	576	86.80555556	50000	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	510.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	0	0	0	410.000	0	86.80555556	0	0	1558.441558	0
0	0	0	2	27.000	54.000	949.000	576	86.80555556	50000	7.7	1558.441558	12000
150	2.400	180.000	14	162.000	378.000	18.469.150	4032	3298.611111	350000	34.65	59220.77922	54000
3.95	63.16	4.736.84	0.37	4.263.16	9.947.37	486.030.26	106.11	86.81	9210.526316	0.911842105	1558.441558	1421.052632
4.96	79.34	5.950.41	0.46	5.355.37	12.495.87	610.550.41	133.29	109.04	11.570.25			

Lanjutan

Jumlah (gba)	Fastac Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (gba)	Buldok Harga (Rp)	Total (Rp)	Insektisida Dupont Prevathon			Jumlah (gba)	Virtako Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (gba)	Furadan Harga (Rp)	Total (Rp)
						Jumlah (gba)	Harga (Rp)	Total (Rp)						
0	9333.33	0	1.25	12000	15000	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	1.25	12000	15000	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
1.5	9333.33	14000	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	2.5	12000	30000	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
3	9333.33	28000	2.5	12000	30000	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
1.5	9333.33	14000	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
1.5	9333.33	14000	1.25	12000	15000	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	1.25	12000	15000	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
1.5	9333.33	14000	1.25	12000	15000	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
1.5	9333.33	14000	1.25	12000	15000	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	1.25	12000	15000	2.5	5600.00	14000	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	0	12000	0	0	5600.00	0	15	2333.33	35000	0	3750	0
3	9333.33	28000	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	1.25	12000	15000	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
1.5	9333.33	14000	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	0	12000	0	0	5600.00	0	30	2333.33	70000	0	3750	0
1.5	9333.33	14000	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	0	12000	0	0	5600.00	0	15	2333.33	35000	0	3750	0
0	9333.33	0	0	12000	0	0	5600.00	0	45	2333.33	105000	0	3750	0
1.5	9333.33	14000	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
1.5	9333.33	14000	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	0	12000	0	2.5	5600.00	14000	0	2333.33	0	0	3750	0
1.5	9333.33	14000	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	0	12000	0	0	5600.00	0	15	2333.33	35000	0	3750	0
0	9333.33	0	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	6	3750	22500
0	9333.33	0	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	1.25	12000	15000	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	1.25	12000	15000	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
1.5	9333.33	14000	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	0	12000	0	2.5	5600.00	14000	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	0	12000	0	2.5	5600.00	14000	0	2333.33	0	6	3750	22500
1.5	9333.33	14000	0	12000	0	0	5600.00	0	0	2333.33	0	0	3750	0
0	9333.33	0	0	12000	0	0	5600.00	0	15	2333.33	35000	0	3750	0
24	354666.6667	224000	17.5	456000	210000	10	212800	56000	135	88666.66667	315000	12	142500	45000
0.63	9333.33	5894.74	0.51	12000.00	5526.32	0.26	5600.00	1473.68	3.55	2333.33	8289.47	0.32	3750.00	1184.21
0.79	11.724.52	7.404.96	0.64	15.074.38	6.942.15	0.33	7.034.71	1.851.24	4.46	2.931.13	10.413.22	0.40	4.710.74	1.487.60

Lanjutan

Fungisida													
Jumlah (gba)	Folikur Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (gba)	score Harga (Rp)	Total (Rp)	Total Herbisida (Rp)	total Insektisida (Rp)	Total Fungisida (Rp)	Jumlah Herbisida (gba)	Jumlah Insektisida (gba)	Jumlah Fungisida (gba)	TOTAL PESTISIDA GBA	TOTAL BIAYA PESTISIDA
0	1600	0	20	2100	42000	31000	15000	42000	291.85	1.25	20	313.1	88000
0	1600	0	20	2100	42000	0	15000	42000	0	1.25	20	21.25	57000
0	1600	0	0	2100	0	56000	0	0	579.85	0	0	579.85	56000
0	1600	0	20	2100	42000	0	0	42000	0	0	20	20	42000
0	1600	0	20	2100	42000	0	14000	42000	0	1.5	20	21.5	56000
0	1600	0	40	2100	84000	12000	30000	84000	7.7	2.5	40	50.2	126000
0	1600	0	0	2100	0	50000	58000	0	576	5.5	0	581.5	108000
0	1600	0	20	2100	42000	0	0	42000	0	0	20	20	42000
0	1600	0	0	2100	0	0	14000	0	0	1.5	0	1.5	14000
0	1600	0	0	2100	0	0	29000	0	0	2.75	0	2.75	29000
0	1600	0	20	2100	42000	25000	15000	42000	288	1.25	20	309.25	82000
0	1600	0	20	2100	42000	0	29000	42000	0	2.75	20	22.75	71000
0	1600	0	0	2100	0	0	29000	0	0	2.75	0	2.75	29000
0	1600	0	0	2100	0	25000	29000	0	288	3.75	0	291.75	54000
0	1600	0	40	2100	84000	6000	35000	84000	3.85	15	40	58.85	125000
0	1600	0	40	2100	84000	50000	28000	84000	576	3	40	619	162000
0	1600	0	20	2100	42000	0	15000	42000	0	1.25	20	21.25	57000
0	1600	0	0	2100	0	0	14000	0	0	1.5	0	1.5	14000
0	1600	0	20	2100	42000	0	70000	42000	0	30	20	50	112000
0	1600	0	40	2100	84000	0	14000	84000	0	1.5	40	41.5	98000
0	1600	0	20	2100	42000	0	0	42000	0	0	20	20	42000
0	1600	0	20	2100	42000	0	35000	42000	0	15	20	35	77000
0	1600	0	60	2100	126000	12000	105000	126000	7.7	45	60	112.7	243000
0	1600	0	0	2100	0	0	14000	0	0	1.5	0	1.5	14000
50	1600	80000	0	2100	0	0	0	80000	0	0	50	50	80000
0	1600	0	20	2100	42000	0	14000	42000	0	1.5	20	21.5	56000
25	1600	40000	0	2100	0	0	14000	40000	0	2.5	25	27.5	54000
0	1600	0	0	2100	0	25000	14000	0	288	1.5	0	289.5	39000
0	1600	0	20	2100	42000	0	35000	42000	0	15	20	35	77000
25	1600	40000	0	2100	0	0	22500	40000	0	6	25	31	62500
0	1600	0	20	2100	42000	0	0	42000	0	0	20	20	42000
0	1600	0	40	2100	84000	0	15000	84000	0	1.25	40	41.25	99000
0	1600	0	20	2100	42000	0	15000	42000	0	1.25	20	21.25	57000
0	1600	0	0	2100	0	0	14000	0	0	1.5	0	1.5	14000
25	1600	40000	0	2100	0	50000	14000	40000	576	2.5	25	603.5	104000
25	1600	40000	0	2100	0	0	36500	40000	0	8.5	25	33.5	76500
0	1600	0	20	2100	42000	0	14000	42000	0	1.5	20	21.5	56000
0	1600	0	20	2100	42000	62000	35000	42000	583.7	15	20	618.7	139000
150	60800	240000	600	79800	1260000	404000	850000	1500000	4066.65	198.5	750	5015.15	2754000
3.95	1600.00	6315.79	15.79	2100.00	33157.89	10.631.58	22.368.42	39.473.68	107.02	5.22	19.74	131.98	72473.68
4.96	2.009.92	7.933.88	19.83	2.638.02	41.652.89	13.355.37	28.099.17	49.586.78	134.43	6.56	24.79	165.79	91.041.32

Lampiran 7. HKP

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Traktor/Bajak					Pengolahan Lahan					Total Rp			
			Jumlah	Jumlah Hari	Biaya Borongan	Upah	HKP	Upah	Jumlah B.Traktor	Jumlah Orang	Jumlah hari	Jumlah Std		DK HKP	Upah	
1	Hj. Basirun	2.5			1500000	25000	60	25000	1.500.000	2	4	8	8	8	25.000	200.000
2	M.Syukur	2			1300000	25000	52	25000	1.300.000	2	3	8	8	6	25.000	150.000
3	Sugiyatno	2			1300000	25000	52	25000	1.300.000	1	4	8	8	4	25.000	100.000
4	Widodo	1			650000	25000	26	25000	650.000	2	5	8	8	10	25.000	250.000
5	Maimun	0.5			250000	25000	10	25000	250.000	1	3	8	8	3	25.000	75.000
6	Karsa	0.25			150000	25000	6	25000	150.000	2	3	8	8	6	25.000	150.000
7	Rahmat Hidayatullah	1			600000	25000	24	25000	600.000	3	2	8	8	6	25.000	150.000
8	Ponimin	0.5			250000	25000	10	25000	250.000	1	3	8	8	3	25.000	75.000
9	Edi Chadra	0.5			250000	25000	10	25000	250.000	2	2	8	8	4	25.000	100.000
10	Mustofa	0.5			250000	25000	10	25000	250.000	1	3	8	8	3	25.000	75.000
	Jumlah	10.75					260	250000	6500000	17	32	80		53		1.325.000
	rata-rata	1.08			650000.00		26.00	25000	650000	1.70	3.20	8.00		5.30		132500

Pengolahan Lahan							Penyemaian														
			LK				DK				LK										
Jumlah	Jumlah	Jumlah	Std	HKP	Upah	Total	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Std	HKP	Upah	Biaya	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Std	HKP	Upah		Biaya
Orang	Hari	Jam	Jam			Rp	Orang	Hari	Jam	Jam			TKDK	Orang	Hari	Jam	Jam		Harian	Borong	TKLK
2	5	8	8	10	25.000	250.000	2	1	3	8	0.75	25000	18750	3	1	3	8	1.125	25000		28125
2	3	8	8	6	25.000	150.000	2	1	2	8	0.5	25000	12500	2	1	2	8	0.5	25000		12500
2	5	8	8	10	25.000	250.000	2	1	2	8	0.5	25000	12500	2	1	3	8	0.75	25000		18750
2	5	8	8	10	25.000	250.000	2	1	2	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25000		0
3	3	8	8	9	25.000	225.000	1	1	2	8	0.25	25000	6250	0	0	0	8	0	25000		0
0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	2	8	0.25	25000	6250	0	0	0	8	0	25000		0
0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	2	8	0.25	25000	6250	0	0	0	8	0	25000		0
0	0	0	8	0	25.000	0	0	0	0	8	0	25000	0	2	1	2	8	0.5	25000		12500
0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	2	8	0.25	25000	6250	0	0	0	8	0	25000		0
3	3	8	8	9	25.000	225.000	1	1	2	8	0.25	25000	6250	0	0	0	8	0	25000		0
				54	250000	1350000					3.5					87500					71875
				5.40	25000	135000.00					0.35					8750.00					7187.50

Penanaman														
DK							LK							
Jumlah	Jumlah	Jumlah	Std	HKP	Upah	Biaya	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Std	HKP	Upah		Biaya
Orang	Hari	Jam	Jam			TKDK	Orang	Hari	Jam	Jam		Harian	Borong	TKLK
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	114.75	25.000		2.868.750
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	94.50	25.000		2.362.500
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	100.29	25.000		2.507.143
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	46.29	25.000		1.157.143
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	23.19	25.000		579.688
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	10.80	25.000		270.000
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	42.25	25.000		1.056.250
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	22.75	25.000		568.750
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	21.60	25.000		540.000
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	23.63	25.000		590.625
				0		0	0	0	0	80	500.0339286	250.000		12500848.21
				0		0	0	0	0	8	50.00	25.000		1250084.82

Pemupukan I													Pemupukan II							
DK						LK						DK								
Jumlah	Jumlah	Jumlah	Std	HKP	Upah	Biaya	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Std	HKP	Upah	Biaya	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Std	HKP	Upah	Biaya
Orang	Hari	Jam	Jam		TKDK	Orang	Hari	Jam	Jam	Harian	Borongan	TKLK	Orang	Hari	Jam	Jam				TKDK
2	1	4	8	1	25.000	25.000	2	1	4	8	1	25000	25000	2	1	4	8	1	25.000	25.000
2	1	4	8	1	25.000	25.000	2	1	4	8	1	25000	25000	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500
2	1	4	8	1	25.000	25.000	2	1	4	8	1	25000	25000	2	1	4	8	1	25.000	25.000
2	1	4	8	1	25.000	25.000	0	0	0	8	0	25000	0	2	1	4	8	1	25.000	25.000
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500
2	1	4	8	1	25.000	25.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25.000	0
0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25.000	0
0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25.000	0
13	8	32	80	6.5	250000	162500	8	5	20	80	4	250000	100000	10	7	28	80	5	250000	125000
1.30	0.80	3.20	8	0.65	25000	16250.00	0.80	0.50	2.00	8	0.40	25000	10000.00	1.00	0.70	2.80	8	0.50	25000	12500.00

Pemupukan II							Pemupukan III														
LK							DK							LK							
Jumlah	Jumlah	Jumlah	Std	HKP	Upah	Biaya	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Std	HKP	Upah	Biaya	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Std	HKP	Upah	Biaya	
Orang	Hari	Jam	Jam		Harian	Borongan	TKLK	Orang	Hari	Jam	Jam		TKDK	Orang	Hari	Jam	Jam		Harian	TKLK	
2	1	4	8	1	25000		25000	2	1	4	8	1	25.000	25.000	2	1	4	8	1	25000	25000
2	1	4	8	1	25000		25000	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	2	1	4	8	1	25000	25000
2	1	4	8	1	25000		25000	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	2	1	4	8	1	25000	25000
0	0	0	8	0	25000		0	2	1	4	8	1	25.000	25.000	0	0	0	8	0	25000	0
0	0	0	8	0	25000		0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
0	0	0	8	0	25000		0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
0	0	0	8	0	25000		0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
1	1	4	8	0.5	25000		12500	0	0	0	8	0	25.000	0	2	1	3	8	0.75	25000	18750
1	1	4	8	0.5	25000		12500	2	1	4	8	1	25.000	25.000	0	0	0	8	0	25000	0
1	1	4	8	0.5	25000		12500	2	1	4	8	1	25.000	25.000	0	0	0	8	0	25000	0
9	6	24	80	4.5	250000		112500	13	9	36	80	6.5		162500	8	4	15	80	3.75		93750
0.90	0.60	2.40	8	0.45	25000		11250.00	1.30	0.90	3.60	8	0.65		16250.00	0.80	0.40	1.50	8	0.38		9375.00

Penyiangan													Pengendalian HPT									
DK						LK						DK										
Jumlah	Jumlah	Jumlah	Std	HKP	Upah	Biaya	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Std	HKP	Upah	Biaya	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Std	HKP	Upah	Biaya		
Orang	Hari	Jam	Jam			TKDK	Orang	Hari	Jam	Jam		Harian	Borongan	TKLK	Orang	Hari	Jam	Jam			TKDK	
2	3	8	8	6	25.000	150.000	4	3	8	8	12	25000		300000	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
2	3	8	8	6	25.000	150.000	2	3	8	8	6	25000		150000	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
2	3	8	8	6	25.000	150.000	2	3	8	8	6	25000		150000	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
2	3	8	8	6	25.000	150.000	0	0	0	8	0	25000		0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	2	8	8	2	25.000	50.000	0	0	0	8	0	25000		0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	8	8	1	25.000	25.000	0	0	0	8	0	25000		0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
2	2	8	8	4	25.000	100.000	1	2	8	8	2	25000		50000	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	2	8	8	2	25.000	50.000	0	0	8	8	0	25000		0	0	0	8	0	25.000		0	
0	0	0	8	0	25.000	0	2	2	8	8	4	25000		100000	0	0	0	8	0	25.000		0
1	2	8	8	2	25.000	50.000	0	0	8	8	0	25000		0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
14	21	72	80	35	250000	875000	11	13	56	80	30			750000	8	8	32	80	4	250000	100000	
1.40	2.10	7.20	8	3.5	25000	87500.00	1.10	1.30	5.60	8	3.00			75000.00	0.80	0.80	3.20	8	0.4	25000	10000	

Pengendalian HPT							Pemanenan																
			LK				DK														Jumlah Tenaga Kerja		
Jumlah	Jumlah	Jumlah	Std	HKP	Upah	Biaya	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Std	HKP	Upah	Biaya	Jumlah	Std	HKP	Upah	Biaya	DK	LK	Total		
Orang	Hari	Jam	Jam		Harian	TKLK	Orang	Hari	Jam	Jam			TKDK	Jam	Upah		Harian	TKLK			(HKP)		
4	1	4	8	2	25000	50000	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	114.75	25000	2.868.750	18.25	317.63	335.88		
2	1	4	8	1	25000	25000	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	94.50	25000	2.362.500	15.00	257.50	272.50		
2	1	4	8	1	25000	25000	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	100.29	25000	2.507.143	13.50	273.32	286.82		
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	46.29	25000	1.157.143	20.00	128.57	148.57		
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	23.19	25000	579.688	7.25	65.38	72.63		
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	10.80	25000	270.000	9.25	27.60	36.85		
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	42.25	25000	1.056.250	12.75	110.50	123.25		
1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	22.75	25000	568.750	5.50	57.75	63.25		
1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	21.60	25000	540.000	5.25	58.70	63.95		
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	23.63	25000	590.625	6.75	67.25	74.00		
10	5	20	80	5		125000	0	0	0	80	0		0	80	250000	500.03	250000	12500848.21	113.50	1.364.19	1.477.69		
1.00	0.50	2.00	8	0.50		12500.00	0	0	0	8	0		0	8	25000	50.00	25000	1250084.82	11.35	136.42	147.77		
																			10.56	126.90	137.46		

Lampiran 8 HKP

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Borongan	Upah	HKP	Traktor/Bajak		Pengolahan Lahan						Total (Rp)
						Upah	Jumlah Traktor	Jumlah org	Jumlah hari	Jumlah jam	Std jam	DK HKP	Upah	
1	Sumardi	0.5	250000	25000	10	25000	250.000	0	0	0	8	0	25.000	0
2	Suyardi	0.25	150000	25000	6	25000	150.000	0	0	0	8	0	25.000	0
3	Sarimun	1.5	125000	25000	5	25000	125.000	3	5	8	8	15	25.000	375.000
4	Amirudin	0.5	250000	25000	10	25000	250.000	1	3	8	8	3	25.000	75.000
5	Irsyad Kertasana	0.75	450000	25000	18	25000	450.000	0	0	0	8	0	25.000	0
6	Wagiman	2	1400000	25000	56	25000	1.400.000	2	5	8	8	10	25.000	250.000
7	Waluyo	2	1300000	25000	52	25000	1.300.000	2	4	8	8	8	25.000	200.000
8	Ujang	0.25	100000	25000	4	25000	100.000	1	2	8	8	2	25.000	50.000
9	Muhayadi	0.25	150000	25000	6	25000	150.000	0	0	0	8	0	25.000	0
10	Ngadiono	0.5	300000	25000	12	25000	300.000	1	3	8	8	3	25.000	75.000
11	Supardi	1	600000	25000	24	25000	600.000	2	2	8	8	4	25.000	100.000
12	Kasmin	0.25	170000	25000	6.8	25000	170.000	2	3	8	8	6	25.000	150.000
13	Mahpudin	0.25	150000	25000	6	25000	150.000	0	0	0	8	0	25.000	0
14	Marwanto	0.75	400000	25000	16	25000	400.000	2	3	8	8	6	25.000	150.000
15	ZM.Juhro	1	600000	25000	24	25000	600.000	2	4	8	8	8	25.000	200.000
16	Suparmin	1	600000	25000	24	25000	600.000	2	3	8	8	6	25.000	150.000
17	Jupriyanto	0.25	150000	25000	6	25000	150.000	0	0	0	8	0	25.000	0
18	Abdul Rohim	1	500000	25000	20	25000	500.000	2	4	8	8	8	25.000	200.000
19	Aliman	0.75	450000	25000	18	25000	450.000	0	0	0	8	0	25.000	0
20	Tajaruddin	0.75	400000	25000	16	25000	400.000	1	3	8	8	3	25.000	75.000
21	Kodin	0.25	150000	25000	6	25000	150.000	1	2	8	8	2	25.000	50.000
22	Manirin	1	550000	25000	22	25000	550.000	0	0	0	8	0	25.000	0
23	Triyono	2	1500000	25000	60	25000	1.500.000	2	4	8	8	8	25.000	200.000
24	Abdul	1	600000	25000	24	25000	600.000	2	4	8	8	8	25.000	200.000
25	Drs.H.Kasyadi,Spd	1	600000	25000	24	25000	600.000	2	3	8	8	6	25.000	150.000
26	Asnawi	1	550000	25000	22	25000	550.000	2	3	8	8	6	25.000	150.000
27	Joko Prayitno	0.5	300000	25000	12	25000	300.000	2	2	8	8	4	25.000	100.000
28	Wasis	1	500000	25000	20	25000	500.000	1	5	8	8	5	25.000	125.000
29	Subambang	0.5	250000	25000	10	25000	250.000	0	0	0	8	0	25.000	0
30	Selamat	0.5	300000	25000	12	25000	300.000	0	0	0	8	0	25.000	0
31	Wisnu	0.5	300000	25000	12	25000	300.000	2	2	8	8	4	25.000	100.000
32	Sujono	1	550000	25000	22	25000	550.000	2	3	8	8	6	25.000	150.000
33	Usman Ali	0.5	280000	25000	11.2	25000	280.000	1	2	8	8	2	25.000	50.000
34	Sa'roni	0.25	140000	25000	5.6	25000	140.000	1	3	8	8	3	25.000	75.000
35	Dalio	1	550000	25000	22	25000	550.000	2	4	8	8	8	25.000	200.000
36	Ratijo	1	600000	25000	24	25000	600.000	0	0	0	8	0	25.000	0
37	Ishak	0.5	300000	25000	12	25000	300.000	2	2	8	8	4	25.000	100.000
38	Purwanto	1.25	800000	25000	32	25000	800.000	2	2	8	8	4	25.000	100.000
	Jumlah	30.25			692.6	950000	17315000	47	85	216		84		3.800.000
	rata-rata	0.80	455657.89		18.23	25000	455657.8947	1.24	2.24	5.68		4.00		100000

Lanjutan

Penanaman														
Jumlah Orang	Jumlah Hari	DK		HKP	Upah	Biaya TKDK	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Jumlah Jam	Std Jam	LK		Biaya TKLK	
		Jumlah Jam	Std Jam								HKP	Upah Borongan		
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	15.00	25.000	375.000	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	6.90	25.000	172.500	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	51.00	25.000	1.275.000	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	13.75	25.000	343.750	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	23.00	25.000	575.000	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	62.50	25.000	1.562.500	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	57.50	25.000	1.437.500	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	8.13	25.000	203.125	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	9.38	25.000	234.375	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	15.00	25.000	375.000	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	34.38	25.000	859.375	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	8.25	25.000	206.250	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	6.33	25.000	158.125	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	28.13	25.000	703.125	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	31.25	25.000	781.250	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	33.00	25.000	825.000	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	7.50	25.000	187.500	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	30.63	25.000	765.625	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	24.00	25.000	600.000	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	27.00	25.000	675.000	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	7.50	25.000	187.500	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	31.25	25.000	781.250	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	78.57	25.000	1.964.286	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	34.29	25.000	857.143	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	33.08	25.000	826.875	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	40.00	25.000	1.000.000	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	14.38	25.000	359.375	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	30.63	25.000	765.625	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	14.38	25.000	359.375	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	13.23	25.000	330.625	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	15.31	25.000	382.813	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	28.75	25.000	718.750	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	15.63	25.000	390.625	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	7.96	25.000	199.063	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	35.00	25.000	875.000	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	30.00	25.000	750.000	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	15.00	25.000	375.000	
0	0	0	8	0	25000	0	0.00	0	0	8	52.50	25.000	1.312.500	
				0		0	0	0	0	304	990.0321429	950.000	24750803.57	
				0		0	0	0	0	8	26.05	25.000	651336.94	

Lanjutan

Lanjutan																					
Pemupukan I														Pemupukan II							
Jumlah Orang	Jumlah Hari	DK		HKP	Upah	Biaya TKDK	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Jumlah Jam	LK		HKP	Upah Harian	Biaya TKLK	Jumlah Orang	Jumlah Hari	DK		HKP	Upah	Biaya TKDK
		Jumlah Jam	Std Jam							Std Jam	Std Jam										
0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
2	1	4	8	1	25.000	25.000	0	0	0	8	0	25000	0	2	1	4	8	1	25.000	25.000	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
0	0	0	8	0	25.000	0	2	1	4	8	1	25000	25000	0	0	0	8	0	25.000	0	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	2	1	4	8	1	25000	25000	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	2	1	4	8	1	25000	25000	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25.000	0	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25.000	0	
2	1	4	8	1	25.000	25.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
3	1	4	8	1.5	25.000	37.500	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
2	1	4	8	1	25.000	25.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25.000	0	
0	0	0	8	0	25.000	0	2	1	4	8	1	25000	25000	2	1	4	8	1	25.000	25.000	
0	0	0	8	0	25.000	0	2	1	4	8	1	25000	25000	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
0	0	4	8	0	25.000	0	2	1	4	8	1	25000	25000	0	0	4	8	0	25.000	0	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	2	1	4	8	1	25000	25000	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	1	1	4	8	0.5	25000	12500	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25.000	0	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25.000	0	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25.000	0	
0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	3	8	0.375	25.000	9.375	1	1	3	8	0.375	25000	9375	1	1	3	8	0.375	25.000	9.375	
0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25.000	0	
0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25.000	0	
0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25.000	0	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25.000	0	
2	1	4	8	1	25.000	25.000	0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25.000	0	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	2	1	3	8	0.75	25000	18750	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
32	26	107	304	15.875	950000	396875	26	18	70	304	12.625	950000	315625	27	25	103	304	13.375	950000	334375	
0.84	0.68	2.82	8	0.42	25000	10444.08	0.68	0.47	1.84	8	0.33	25000	8305.92	0.71	0.66	2.71	8	0.35	25000	8799.34	

Lanjutan

Pemupukan II							DK							Pemupukan III						
LK							LK							LK						
Jumlah Orang	Jumlah Hari	Jumlah Jam	Std Jam	HKP	Upah Harian	Biaya TKLK	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Jumlah Jam	Std Jam	HKP	Upah	Biaya TKDK	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Jumlah Jam	Std Jam	HKP	Upah Harian	Biaya TKLK
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500
0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25.000	0	2	1	4	8	1	25000	25000
0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
2	1	4	8	1	25000	25000	0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500
2	1	4	8	1	25000	25000	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	1	1	4	8	0.5	25000	12500
2	1	4	8	1	25000	25000	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	1	1	4	8	0.5	25000	12500
0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500
2	1	4	8	1	25000	25000	0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500
0	0	0	8	0	25000	0	2	1	4	8	1	25.000	25.000	0	0	0	8	0	25000	0
0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500
0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
1	1	4	8	0.5	25000	12500	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
2	1	4	8	1	25000	25000	0	0	4	8	0	25.000	0	2	1	4	8	1	25000	25000
2	1	4	8	1	25000	25000	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	2	1	4	8	1	25000	25000
0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500
1	1	4	8	0.5	25000	12500	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500
0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
1	1	3	8	0.375	25000	9375	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500
1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500
1	1	4	8	0.5	25000	12500	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
1	1	4	8	0.5	25000	12500	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25.000	0	1	1	4	8	0.5	25000	12500
0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	0	0	0	8	0	25000	0
1	1	4	8	0.5	25000	12500	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	1	1	4	8	0.5	25000	12500
25	19	75	304	12.375	950000	309375	27	26	108	304	13.5	337500	337500	19	16	64	304	9.5	237500	237500
0.66	0.50	1.97	8	0.33	25000	8141.45	0.71	0.68	2.84	8	0.36	8881.58	8881.58	0.51	0.43	1.73	8	0.25	6250.00	6250.00

Penyiangan														Pengendalian HPT							
Jumlah Orang	Jumlah Hari	DK				Upah	Biaya TKDK	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Jumlah Jam	LK				Biaya TKLK	Jumlah Orang	DK				Biaya TKDK
		Jumlah Jam	Std Jam	HKP	Upah						Std Jam	HKP	Upah	Biaya			Jumlah Jam	Std Jam	HKP	Upah	
1	2	8	8	2	25.000	50.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	8	8	1	25.000	25.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
2	3	8	8	6	25.000	150.000	2	3	8	8	6	25000	150000	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	8	8	1	25.000	25.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	5	8	8	5	25.000	125.000	0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25.000	0	
0	0	8	8	0	25.000	0	3	3	8	8	9	25000	225000	0	0	0	8	0	25.000	0	
1	2	8	8	2	25.000	50.000	3	3	8	8	9	25000	225000	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
2	2	8	8	4	25.000	100.000	0	0	8	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	8	8	1	25.000	25.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	2	8	8	2	25.000	50.000	0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25.000	0	
1	2	8	8	2	25.000	50.000	0	0	0	8	0	25000	0	2	1	4	8	1	25.000	25.000	
2	3	8	8	6	25.000	150.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	8	8	1	25.000	25.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	1	8	8	1	25.000	25.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
2	5	8	8	10	25.000	250.000	0	0	0	8	0	25000	0	2	1	4	8	1	25.000	25.000	
1	3	8	8	3	25.000	75.000	0	0	0	8	0	25000	0	2	1	4	8	1	25.000	25.000	
1	1	8	8	1	25.000	25.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
2	2	8	8	4	25.000	100.000	0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25.000	0	
1	5	8	8	5	25.000	125.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	5	8	8	5	25.000	125.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	4	8	8	4	25.000	100.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
0	0	8	8	0	25.000	0	1	3	8	8	3	25000	75000	0	0	0	8	0	25.000	0	
2	3	8	8	6	25.000	150.000	2	3	8	8	6	25000	150000	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
2	2	8	8	4	25.000	100.000	0	0	0	8	0	25000	0	2	1	4	8	1	25.000	25.000	
2	2	8	8	4	25.000	100.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
2	6	8	8	12	25.000	300.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
0	0	0	8	0	25.000	0	2	2	8	8	4	25000	100000	0	0	0	8	0	25.000	0	
2	5	8	8	10	25.000	250.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
1	3	8	8	3	25.000	75.000	0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25.000	0	
1	2	8	8	2	25.000	50.000	0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25.000	0	
2	3	8	8	6	25.000	150.000	2	3	8	8	6	25000	150000	1	1	3	8	0.38	25.000	9.375	
2	5	8	8	10	25.000	250.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
2	3	8	8	6	25.000	150.000	0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25.000	0	
2	3	8	8	6	25.000	150.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
2	2	8	8	4	25.000	100.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
2	5	8	8	10	25.000	250.000	0	0	0	8	0	25000	0	2	1	4	8	1	25.000	25.000	
1	2	8	8	2	25.000	50.000	0	0	0	8	0	25000	0	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
2	2	8	8	4	25.000	100.000	2	2	8	8	4	25000	100000	1	1	4	8	0.5	25.000	12.500	
52	99	296	304	155	950000	3875000	17	22	72	304	47	1175000	34	29	115	304	16.9	950000	421875		
1.37	2.61	7.79	8	4.079	25000	101973.68	0.45	0.58	1.89	8	1.24	30921.05	0.89	0.76	3.03	8	0.44	25000	11102		

Pengendalian HPT							Pemanenan														
LK				DK																	
Jumlah	Jumlah	Jumlah	Std	HKP	Upah	Biaya	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Std	HKP	Upah	Biaya	Jumlah	Std	HKP	Upah	Biaya	Jumlah Tenaga Kerja		
Orang	Hari	Jam	Jam		Harian	TKLK	Orang	Hari	Jam	Jam			TKDK	Jam	Upah		Harian	TKLK	DK	LK	Total (HKP)
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	15.00	25000	375.000	3.25	41.25	44.50
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	6.90	25000	172.500	3.25	25.80	29.05
2	1	4	8	1	25000	25000	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	51.00	25000	1.275.000	24.63	115.00	139.63
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	13.75	25000	343.750	6.25	37.50	43.75
1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	23.00	25000	575.000	5.50	73.00	78.50
2	1	4	8	1	25000	25000	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	62.50	25000	1.562.500	12.00	219.25	231.25
1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	57.50	25000	1.437.500	12.25	204.75	217.00
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	8.13	25000	203.125	8.25	24.25	32.50
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	9.38	25000	234.375	3.25	28.75	32.00
1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	15.00	25000	375.000	7.00	42.50	49.50
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	34.38	25000	859.375	8.88	92.75	101.63
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	8.25	25000	206.250	14.50	23.30	37.80
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	6.33	25000	158.125	1.75	26.15	27.90
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	28.13	25000	703.125	8.00	74.25	82.25
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	31.25	25000	781.250	21.75	86.50	108.25
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	33.00	25000	825.000	12.75	90.00	102.75
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	7.50	25000	187.500	4.00	27.00	31.00
2	1	3	8	0.75	25000	18750	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	30.63	25000	765.625	12.75	83.00	95.75
1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	24.00	25000	600.000	7.25	73.50	80.75
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	27.00	25000	675.000	10.00	77.50	87.50
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	7.50	25000	187.500	8.25	23.00	31.25
2	1	4	8	1	25000	25000	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	31.25	25000	781.250	0.50	112.00	112.50
2	1	4	8	1	25000	25000	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	78.57	25000	1.964.286	17.00	237.14	254.14
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	34.29	25000	857.143	14.88	92.57	107.45
1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	33.08	25000	826.875	12.25	91.15	103.40
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	40.00	25000	1.000.000	18.88	103.50	122.38
1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	14.38	25000	359.375	5.50	45.75	51.25
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	30.63	25000	765.625	16.25	82.25	98.50
1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	14.38	25000	359.375	4.50	41.75	46.25
1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	13.23	25000	330.625	3.00	42.95	45.95
1	1	3	8	0.38	25000	9375	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	15.31	25000	382.813	12.13	56.25	68.38
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	28.75	25000	718.750	16.88	81.00	97.88
1	1	4	8	0.5	25000	12500	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	15.63	25000	390.625	8.50	44.45	52.95
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	7.96	25000	199.063	10.25	22.53	32.78
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	35.00	25000	875.000	13.88	92.50	106.38
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	30.00	25000	750.000	12.00	89.25	101.25
0	0	0	8	0	25000	0	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	15.00	25000	375.000	8.25	42.50	50.75
2	1	3	8	0.75	25000	18750	0	0	0	8	0	25000	0	8	25000	52.50	25000	1.312.500	10.75	148.00	158.75
22	16	61	304	10.4		259375	0	0	0	304	0		0	304	950000	#####	950000	24750803.6	380.88	2.914.54	3.295.41
0.58	0.42	1.61	8	0.27		6825.66	0	0	0	8	0		0	8	25000	26.05	25000	651336.94	10.02	76.70	86.72

Lampiran 9. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Penangkar Benih

No.	Nama	Luas Lahan (ha)	Pengolahan Lahan				Penyemaian		Penanaman		Pemupukan I		Pemupukan II	
			Orang		Bajak/Traktor		DK (HKP)	LK (HKP)	DK (HKP)	LK (HKP)	DK (HKP)	LK (HKP)	DK (HKP)	LK (HKP)
			DK (HKP)	LK (HKP)	DK (HKP)	LK (HKP)	DK (HKP)	LK (HKP)	DK (HKP)	LK (HKP)	DK (HKP)	LK (HKP)	DK (HKP)	LK (HKP)
1	Hj. Basirun	2.5	8	10	0	60	0.75	1.125	0	114.75	1	1	1	1
2	M.Syukur	2	6	6	0	52	0.5	0.5	0	94.50	1	1	0.5	1
3	Sugiyatno	2	4	10	0	52	0.5	0.75	0	100.29	1	1	1	1
4	Widodo	1	10	10	0	26	0.5	0	0	46.29	1	0	1	0
5	Maimun	0.5	3	9	0	10	0.25	0	0	23.19	0.5	0	0.5	0
6	Karsa	0.25	6	0	0	6	0.25	0	0	10.80	0.5	0	0.5	0
7	Rahmat Hidayatullah	1	6	0	0	24	0.25	0	0	42.25	1	0	0.5	0
8	Ponimin	0.5	3	0	0	10	0	0.5	0	22.75	0.5	0	0	0.5
9	Edi Chadra	0.5	4	0	0	10	0.25	0	0	21.60	0	0.5	0	0.5
10	Mustofa	0.5	3	9	0	10	0.25	0	0	23.63	0	0.5	0	0.5
	JUMLAH	10.75	53	54	0	260	0	0	0	500.03393	6.5	4	5	4.5
	RATA-RATA	1.08	5.30	5.40	0.00	26.00	0.35	0.29	0.00	50.00	0.65	0.40	0.50	0.45
	PER HEKTAR		4.93	5.02	0.00	24.19	0.33	0.27	0.00	46.51	0.60	0.37	0.47	0.42

Pemupukan III		Penyiangan		Pengendalian HPT		Pemanenan		Total tenaga kerja		Total Tenaga Kerja	Upah (Rp)	Total Biaya		Total Biaya
DK (HKP)	LK (HKP)	DK (HKP)	LK (HKP)	DK (HKP)	LK (HKP)	DK (HKP)	LK (HKP)	DK (HKP)	LK (HKP)	DK+LK		DK (HKP)	LK (HKP)	DK+LK
1	1	6	12	0.5	2	0	114.75	18.25	317.63	335.88	25.000	456.250	7.940.625	8.396.875
0.5	1	6	6	0.5	1	0	94.5	15.00	257.50	272.50	25.000	375.000	6.437.500	6.812.500
0.5	1	6	6	0.5	1	0	100.28571	13.50	273.32	286.82	25.000	337.500	6.833.036	7.170.536
1	0	6	0	0.5	0	0	46.285714	20.00	128.57	148.57	25.000	500.000	3.214.286	3.714.286
0.5	0	2	0	0.5	0	0	23.1875	7.25	65.38	72.63	25.000	181.250	1.634.375	1.815.625
0.5	0	1	0	0.5	0	0	10.8	9.25	27.60	36.85	25.000	231.250	690.000	921.250
0.5	0	4	2	0.5	0	0	42.25	12.75	110.50	123.25	25.000	318.750	2.762.500	3.081.250
0	0.75	2	0	0	0.5	0	22.75	5.50	57.75	63.25	25.000	137.500	1.443.750	1.581.250
1	0	0	4	0	0.5	0	21.6	5.25	58.70	63.95	25.000	131.250	1.467.500	1.598.750
1	0	2	0	0.5	0	0	23.625	6.75	67.25	74.00	25.000	168.750	1.681.250	1.850.000
6.5	3.75	35	30	4	5	0	500.03393	113.50	1.364.19	1.477.69		2.837.500	34.104.821	36.942.321
0.65	0.38	3.50	3.00	0.40	0.50	0.00	50.00	11.35	136.42	147.77		283750.00	3410482.14	3694232.14
0.60	0.35	3.26	2.79	0.37	0.47	0.00	46.51	10.56	126.90	137.46		263953.49	3172541.53	3436495.017

Lampiran 11. Rekapitulasi Penerimaan, Biaya, Pendapatan Usahatani Pada Penangkar Benih

No	Nama	Luas Lahan(Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Benih (Rp)	Urea (Rp)	SP36 (Rp)	NPK (Rp)	pupuk organik (Rp)	Gandasil B (Rp)	Herbisida (Rp)	Insektisida (Rp)	Fungisida (Rp)
1	Hj. Basirun	2.5	17.000	2.700	600.000	1,190,000	240,000	375,000	120.000	0	18.000	196.000	126.000
2	M.Syukur	2	14.000	2.700	480.000	1,020,000	240,000	250,000	0	0	12.000	70.000	84.000
3	Sugiyatno	2	13.500	2.600	440.000	850,000	240,000	250,000	0	0	25.000	30.000	84.000
4	Widodo	1	6.000	2.700	200.000	340,000	360,000	0	0	54.000	37.000	42.000	42.000
5	Maimun	0.5	3.500	2.650	80.000	255,000	0	250,000	0	0	12.000	30.000	42.000
6	Karsa Rahmat	0.25	1.600	2.700	40.000	85,000	120,000	0	0	0	0	42.000	42.000
7	Hidayatullah	1	6.500	2.600	240.000	340,000	240,000	125,000	60.000	0	50.000	58.000	84.000
8	Ponimin	0.5	3.500	2.600	120.000	255,000	240,000	0	0	0	12.500	35.000	40.000
9	Edi Chadra	0.5	3.200	2.700	120.000	170,000	120,000	125,000	0	0	12.500	14.000	40.000
10	Mustofa	0.5	3.500	2.700	120.000	255,000	240,000	0	0	54.000	0	36.500	42.000
	JUMLAH	10.75	72.300	26.650	2.440.000	4,760,000	2,040,000	1,375,000			179.000	553.500	626.000
	RATA2	1.08	7.230.00	2.665	244.000	476,000	204,000	137,500			17.900	55.350	62.600

Tenaga Kerja	Total Biaya	Penerimaan	Penyusutan	Pengairan	Biaya Sewa	Pajak	Biaya Angkut	Total Biaya + pnyusutan dll	Pendapatan	Rata-rata
(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)		(Rp/msm)			(Rp)	
8.396.875	11.157.875	45.900.000	845.667	405.000	0	40.000	1.020.000	13.468.542	32,601,458	13040583.33
6.812.500	9.028.500	37.800.000	455.333	324.000	0	35.000	840.000	10.682.833	27,217,167	13608583.33
7.170.536	9.166.536	35.100.000	632.000	312.000	0	35.000	810.000	10.955.536	24,209,464	12104732.14
3.714.286	4.791.286	16.200.000	453.000	162.000	0	17.500	360.000	5.783.786	10,456,214	10456214.29
1.815.625	2.534.625	9.275.000	46.333	79.500	0	10.000	210.000	2.880.458	6,439,542	12879083.33
921.250	1.227.250	4.320.000	50.667	40.500	0	6.000	96.000	1.420.417	2,904,583	11618333.33
3.081.250	4.251.750	16.900.000	426.667	156.000	0	17.500	390.000	5.241.917	11,713,083	11713083.33
1.581.250	2.829.750	9.100.000	56.333	78.000	4.550.000	6.000	210.000	7.730.083	1,397,417	2794833.33
1.598.750	2.256.600	8.640.000	49.333	81.000	4.320.000	6.000	192.000	6.904.933	1,750,067	3500133.33
1.850.000	2.532.000	9.450.000	56.000	81.000	4.725.000	10.000	210.000	7.614.000	1,861,000	3722000.00
36.942.321	48.961.310	192.685.000	3.071.333	1.719.000	13.595.000	183.000	4.338.000	72.682.505	120,549,995	95,437,580
3.694.232	4.890.982	19.268.500	307.133	171.900	1.359.500	18.300	433.800	7.268.250	12,055,000	9,543,758

Lampiran 12. Rekapitulasi Penerimaan, Biaya, Pendapatan Usahatani Pada bukan Penangkar Benih

No	Nama	Luas Lahan(Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Benih (Rp)	Urea (Rp)	TSP (Rp)	NPK (Rp)	pupuk organik (Rp)	Gandasil B (Rp)	Herbisida (Rp)	Insektisida (Rp)
1	Sumardi	0.5	2.500	2.400	105.000	170,000	0	250,000	0	0	31.000	15.000
2	Suyardi	0.25	1.200	2.300	25.000	85,000	0	125,000	0	0	0	15.000
3	Sarimun	1.5	8.500	2.400	320.000	680,000	0	250,000	0	0	56.000	0
4	Amirudin	0.5	2.200	2.500	125.000	170,000	240,000	0	0	0	0	0
5	Irsyad Kertasana	0.75	4.000	2.300	100.000	391,000	0	250,000	0	0	0	14.000
6	Wagiman	2	10.000	2.500	350.000	680,000	240,000	0	0	0	12.000	30.000
7	Waluyo	2	10.000	2.300	250.000	680,000	240,000	0	0	0	50.000	58.000
8	Ujang	0.25	1.300	2.500	25.000	85,000	0	125,000	0	0	0	0
9	Muhayadi	0.25	1.500	2.500	37.500	85,000	120,000	0	0	0	0	14.000
10	Ngadiono	0.5	2.500	2.400	75.000	255,000	0	250,000	0	0	0	29.000
11	Supardi	1	5.500	2.500	250.000	340,000	240,000	375,000	0	0	25.000	15.000
12	Kasmin	0.25	1.500	2.200	37.500	85,000	120,000	0	0	0	0	29.000
13	Mahpudin	0.25	1.100	2.300	25.000	85,000	120,000	0	0	0	0	29.000
14	Marwanto	0.75	4.500	2.500	100.000	255,000	0	500,000	0	0	25.000	29.000
15	ZM.Juhro	1	5.000	2.500	250.000	255,000	240,000	375,000	0	0	6.000	35.000
16	Suparmin	1	5.500	2.400	175.000	340,000	240,000	375,000	60.000	0	50.000	28.000
17	Jupriyanto	0.25	1.200	2.500	50.000	85,000	120,000	0	0	0	0	15.000
18	Abdul Rohim	1	5.000	2.450	150.000	340,000	240,000	250,000	0	0	0	14.000
19	Aliman	0.75	4.000	2.400	200.000	340,000	480,000	0	0	0	0	70.000
20	Tajaruddin	0.75	4.500	2.400	200.000	255,000	0	500,000	0	54.000	0	14.000
21	Kodin	0.25	1.200	2.500	40.000	85,000	0	125,000	0	27.000	0	0
22	Manirin	1	5.000	2.500	125.000	340,000	480,000	0	0	81.000	0	35.000
23	Triyono	2	11.000	2.500	300.000	680,000	240,000	250,000	120.000	108.000	12.000	105.000
24	Abdul	1	5.000	2.400	150.000	510,000	240,000	250,000	0	0	0	14.000
25	Drs.H.Kasyadi,Spd	1	5.400	2.450	125.000	340,000	240,000	375,000	0	0	0	0
26	Asnawi	1	5.600	2.500	200.000	340,000	240,000	375,000	0	54.000	0	14.000
27	Joko Prayitno	0.5	2.500	2.300	108.000	170,000	0	125,000	0	0	0	14.000
28	Wasis	1	5.000	2.450	150.000	340,000	480,000	0	0	0	25.000	14.000
29	Subambang	0.5	2.300	2.500	120.000	170,000	240,000	125,000	0	0	0	35.000
30	Selamat	0.5	2.300	2.300	52.500	170,000	240,000	125,000	0	0	0	22.500
31	Wisnu	0.5	2.500	2.450	90.000	170,000	0	250,000	0	0	0	0
32	Sujono	1	5.000	2.300	175.000	510,000	240,000	125,000	0	0	0	15.000
33	Usman Ali	0.5	2.500	2.500	90.000	255,000	240,000	0	0	0	0	15.000
34	Sa'roni	0.25	1.300	2.450	25.000	85,000	0	125,000	0	0	0	14.000
35	Dalio	1	5.600	2.500	150.000	510,000	240,000	125,000	0	0	50.000	14.000
36	Ratijo	1	5.000	2.400	125.000	510,000	0	125,000	0	0	0	36.500
37	Ishak	0.5	2.500	2.400	75.000	170,000	240,000	0	0	0	0	14.000
38	Purwanto	1.25	7.500	2.450	350.000	595,000	300,000	125,000	0	54.000	62.000	35.000
JUMLAH		30.25	158.700	92.100	5.300.500	11,611,000	6,300,000	6,250,000			404.000	850.000
RATA2		0.80	4.176.32	2.424	139.487	305,553	165,789	164,474			10.632	22.368

Lanjutan

Fungsida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Penyusutan (Rp)	Pengairan (Rp)	Biaya Sewa	Pajak (Rp/msm)	Biaya Angkut	Total Biaya + pnysutan dll	Pendapatan (Rp)	Rata-rata
42.000	1.112.500	1.710.500	6.000.000	63.167	72.000	0	10.000	150.000	2.005.667	3.994.333	7988666.67
42.000	726.250	1.032.250	2.760.000	38.333	34.500	0	6.000	72.000	1.183.083	1.591.917	6367666.67
0	3.490.625	4.836.625	20.400.000	195.333	216.000	0	27.500	510.000	5.785.458	14.624.542	9749694.44
42.000	1.093.750	1.733.750	5.500.000	50.667	75.000	0	10.000	132.000	2.001.417	3.503.583	7007166.67
42.000	1.962.500	2.775.500	9.200.000	66.000	103.500	0	12.500	240.000	3.197.500	6.032.500	8043333.33
84.000	5.781.250	7.161.250	25.000.000	735.667	300.000	0	40.000	600.000	8.836.917	16.163.083	8081541.67
0	5.425.000	6.684.000	23.000.000	528.333	276.000	0	40.000	600.000	8.128.333	14.881.667	7440833.33
42.000	812.500	1.122.000	3.250.000	34.667	37.500	0	6.000	78.000	1.278.167	1.989.333	7957333.33
0	800.000	1.076.500	3.750.000	36.667	37.500	0	6.000	90.000	1.246.667	2.508.333	10033333.33
0	1.237.500	1.846.500	6.000.000	58.000	72.000	3.000.000	10.000	150.000	5.136.500	863.500	1727000.00
42.000	2.540.625	3.841.625	13.750.000	104.000	150.000	6.875.000	30.000	330.000	11.330.625	2.419.375	2419375.00
42.000	945.000	1.264.500	3.300.000	40.667	33.000	0	6.000	90.000	1.434.167	1.865.833	7463333.33
0	697.500	955.500	2.530.000	42.000	34.500	0	6.000	66.000	1.104.000	1.426.000	5704000.00
0	2.056.250	2.931.250	11.250.000	61.333	112.500	0	15.000	270.000	3.390.083	7.839.917	10453222.22
84.000	2.706.250	3.940.250	12.500.000	506.333	150.000	0	17.500	300.000	4.914.083	7.595.917	7595916.67
84.000	2.568.750	3.902.750	13.200.000	63.000	144.000	0	17.500	330.000	4.457.250	8.742.750	8742750.00
42.000	775.000	1.091.000	3.000.000	32.000	37.500	0	8.000	72.000	1.240.500	1.764.500	7058000.00
0	2.393.750	3.363.750	12.250.000	210.667	147.000	6.125.000	17.500	300.000	10.163.917	2.076.083	2076083.33
42.000	2.018.750	3.095.750	9.600.000	204.000	108.000	0	15.000	240.000	3.662.750	5.917.250	7889666.67
84.000	2.187.500	3.240.500	10.800.000	212.667	108.000	0	20.000	270.000	3.851.167	6.948.833	9265111.11
42.000	781.250	1.078.250	3.000.000	13.000	37.500	0	10.000	72.000	1.210.750	1.794.250	7177000.00
42.000	2.812.500	3.794.500	12.500.000	33.000	150.000	0	17.500	300.000	4.295.000	8.165.000	8165000.00
126.000	6.353.571	8.106.571	27.500.000	106.000	300.000	13.750.000	40.000	660.000	22.962.571	4.577.429	2288714.29
0	2.686.161	3.810.161	12.000.000	31.000	144.000	0	17.500	300.000	4.302.661	7.657.339	7657339.29
80.000	2.585.000	3.775.000	13.230.000	57.000	147.000	0	17.500	324.000	4.320.500	8.939.500	8939500.00
42.000	3.059.375	4.245.375	14.000.000	34.000	150.000	0	17.500	336.000	4.782.875	9.192.125	9192125.00
40.000	1.281.250	1.743.250	5.750.000	14.667	69.000	0	10.000	150.000	1.986.917	3.768.083	7536166.67
0	2.462.500	3.431.500	12.250.000	40.667	147.000	0	17.500	300.000	3.936.667	8.273.333	8273333.33
42.000	1.156.250	1.903.250	5.750.000	19.667	75.000	0	10.000	138.000	2.145.917	3.619.083	7238166.67
40.000	1.148.750	1.793.750	5.290.000	36.000	69.000	0	10.000	138.000	2.046.750	3.238.250	6476500.00
42.000	1.709.375	2.251.375	6.125.000	37.000	73.500	0	10.000	150.000	2.521.875	3.593.125	7186250.00
84.000	2.446.875	3.550.875	11.500.000	41.000	138.000	5.750.000	17.500	300.000	9.797.375	1.657.625	1657625.00
42.000	1.323.750	1.945.750	6.250.000	19.000	75.000	3.125.000	10.000	150.000	5.324.750	905.250	1810500.00
0	819.375	1.068.375	3.185.000	13.667	36.750	0	6.000	78.000	1.202.792	1.982.208	7928833.33
40.000	2.659.375	3.778.375	14.000.000	19.667	150.000	0	17.500	336.000	4.301.542	9.688.458	9688458.33
40.000	2.531.250	3.382.750	12.000.000	18.667	144.000	0	17.500	300.000	3.862.917	8.152.083	8152083.33
42.000	1.268.750	1.809.750	6.000.000	18.667	72.000	3.000.000	10.000	150.000	5.060.417	3.939.583	7879166.67
42.000	3.968.750	5.497.750	18.375.000	449.667	183.750	0	25.000	450.000	6.606.167	11.788.833	9431066.67
1.500.000	82.385.357	114.572.357	385.745.000	4.285.833	4.410.000	41.625.000	601.500	9.522.000	175.016.690	213.680.810	269,741,856
39.474	2.168.036	3.015.062	10.151.184	112.785	116.053	727.273	15.829	250.579	4.605.702	5.623.179	7,098,470

Lampiran 13. Data Regresi Produksi Usahatani Padi Pada Penangkar Benih dan Bukan Penangkar Benih di Kecamatan Kedondong

NO	Y Produksi	X1 Luas	X2 Benih	X3 Urea	X4 Sp-36	X5 NPK	X6 pestisida	X7 TK	D Dummy
1	17000	2.5	75	700	100	150	141.55	335.88	1
2	14000	2	60	600	100	100	57.2	272.50	1
3	13500	2	55	500	100	100	330.5	286.82	1
4	6000	1	25	200	150	0	323.2	148.57	1
5	3500	0.5	15	150	0	100	30.2	72.63	1
6	1600	0.25	5	50	50	0	27.5	36.85	1
7	6500	1	30	200	100	50	621.5	123.25	1
8	3500	0.5	15	150	100	0	184	63.25	1
9	3200	0.5	15	100	50	50	170.5	63.95	1
10	3500	0.5	15	150	100	0	27.5	74.00	1
11	2500	0.5	15	100	0	100	313.1	44.50	0
12	1200	0.25	5	50	0	50	21.25	29.05	0
13	8500	1.5	35	400	0	100	579.85	139.63	0
14	2200	0.5	15	100	100	0	20	43.75	0
15	4000	0.75	18	230	0	100	21.5	78.50	0
16	10000	2	50	400	100	0	50.2	231.25	0
17	10000	2	50	400	100	0	581.5	217.00	0
18	1300	0.25	5	50	0	50	20	32.50	0
19	1500	0.25	7.5	50	50	0	1.5	32.00	0
20	2500	0.5	15	150	0	100	2.75	49.50	0
21	5500	1	25	200	100	150	309.25	101.63	0
22	1500	0.25	7.5	50	50	0	22.75	37.80	0
23	1100	0.25	5	50	50	0	2.75	27.90	0
24	4500	0.75	20	150	0	200	291.75	82.25	0
25	5000	1	25	150	100	150	58.85	108.25	0
26	5500	1	25	200	100	150	619	102.75	0
27	1200	0.25	5	50	50	0	21.25	31.00	0
28	5000	1	25	200	100	100	1.5	95.75	0
29	4000	0.75	20	200	200	0	50	80.75	0
30	4500	0.75	20	150	0	200	41.5	87.50	0
31	1200	0.25	5	50	0	50	20	31.25	0
32	5000	1	25	200	200	0	35	112.50	0
33	11000	2	50	400	100	100	112.7	254.14	0
34	5000	1	25	300	100	100	1.5	107.45	0
35	5400	1	25	200	100	150	50	103.40	0
36	5600	1	25	200	100	150	21.5	122.38	0
37	2500	0.5	15	100	0	50	27.5	51.25	0
38	5000	1	25	200	200	0	289.5	98.50	0
39	2300	0.5	13	100	100	50	35	46.25	0
40	2300	0.5	10	100	100	50	31	45.95	0
41	2500	0.5	15	100	0	100	20	68.38	0
42	5000	1	25	300	100	50	41.25	97.88	0
43	2500	0.5	15	150	100	0	21.25	52.95	0
44	1300	0.25	5	50	0	50	1.5	32.78	0
45	5600	1	25	300	100	50	603.5	106.38	0
46	5000	1	20	300	0	50	33.5	101.25	0
47	2500	0.5	15	100	100	0	21.5	50.75	0
48	7500	1.25	30	350	125	50	618.7	158.75	0

Lampiran 14. Regresi Produksi Usahatani Padi Pada Penangkar Benih dan Bukan Penangkar Benih di Kecamatan Kedondong Dalam Bentuk Ln

NO	LnY Produksi	XLn1 Luas	LnX2 Benih	LnX3 Urea	LnX4 Sp-36	LnX5 NPK	LnX6 pestisida	LnX7 TK	D Dummy
1	9.74	0.92	4.32	6.55	4.61	5.01	4.95	5.82	1
2	9.55	0.69	4.09	6.40	4.61	4.61	4.05	5.61	1
3	9.51	0.69	4.01	6.21	4.61	4.61	5.80	5.66	1
4	8.70	0.00	3.22	5.30	5.01	0.00	5.78	5.00	1
5	8.16	-0.69	2.71	5.01	0.00	4.61	3.41	4.29	1
6	7.38	-1.39	1.61	3.91	3.91	0.00	3.31	3.61	1
7	8.78	0.00	3.40	5.30	4.61	3.91	6.43	4.81	1
8	8.16	-0.69	2.71	5.01	4.61	0.00	5.21	4.15	1
9	8.07	-0.69	2.71	4.61	3.91	3.91	5.14	4.16	1
10	8.16	-0.69	2.71	5.01	4.61	0.00	3.31	4.30	1
11	7.82	-0.69	2.71	4.61	0.00	4.61	5.75	3.80	0
12	7.09	-1.39	1.61	3.91	0.00	3.91	3.06	3.37	0
13	9.05	0.41	3.56	5.99	0.00	4.61	6.36	4.94	0
14	7.70	-0.69	2.71	4.61	4.61	0.00	3.00	3.78	0
15	8.29	-0.29	2.89	5.44	0.00	4.61	3.07	4.36	0
16	9.21	0.69	3.91	5.99	4.61	0.00	3.92	5.44	0
17	9.21	0.69	3.91	5.99	4.61	0.00	6.37	5.38	0
18	7.17	-1.39	1.61	3.91	0.00	3.91	3.00	3.48	0
19	7.31	-1.39	2.01	3.91	3.91	0.00	0.41	3.47	0
20	7.82	-0.69	2.71	5.01	0.00	4.61	1.01	3.90	0
21	8.61	0.00	3.22	5.30	4.61	5.01	5.73	4.62	0
22	7.31	-1.39	2.01	3.91	3.91	0.00	3.12	3.63	0
23	7.00	-1.39	1.61	3.91	3.91	0.00	1.01	3.33	0
24	8.41	-0.29	3.00	5.01	0.00	5.30	5.68	4.41	0
25	8.52	0.00	3.22	5.01	4.61	5.01	4.07	4.68	0
26	8.61	0.00	3.22	5.30	4.61	5.01	6.43	4.63	0
27	7.09	-1.39	1.61	3.91	3.91	0.00	3.06	3.43	0
28	8.52	0.00	3.22	5.30	4.61	4.61	0.41	4.56	0
29	8.29	-0.29	3.00	5.30	5.30	0.00	3.91	4.39	0
30	8.41	-0.29	3.00	5.01	0.00	5.30	3.73	4.47	0
31	7.09	-1.39	1.61	3.91	0.00	3.91	3.00	3.44	0
32	8.52	0.00	3.22	5.30	5.30	0.00	3.56	4.72	0
33	9.31	0.69	3.91	5.99	4.61	4.61	4.72	5.54	0
34	8.52	0.00	3.22	5.70	4.61	4.61	0.41	4.68	0
35	8.59	0.00	3.22	5.30	4.61	5.01	3.91	4.64	0
36	8.63	0.00	3.22	5.30	4.61	5.01	3.07	4.81	0
37	7.82	-0.69	2.71	4.61	0.00	3.91	3.31	3.94	0
38	8.52	0.00	3.22	5.30	5.30	0.00	5.67	4.59	0
39	7.74	-0.69	2.56	4.61	4.61	3.91	3.56	3.83	0
40	7.74	-0.69	2.30	4.61	4.61	3.91	3.43	3.83	0
41	7.82	-0.69	2.71	4.61	0.00	4.61	3.00	4.23	0
42	8.52	0.00	3.22	5.70	4.61	3.91	3.72	4.58	0
43	7.82	-0.69	2.71	5.01	4.61	0.00	3.06	3.97	0
44	7.17	-1.39	1.61	3.91	0.00	3.91	0.41	3.49	0
45	8.63	0.00	3.22	5.70	4.61	3.91	6.40	4.67	0
46	8.52	0.00	3.00	5.70	0.00	3.91	3.51	4.62	0
47	7.82	-0.69	2.71	4.61	4.61	0.00	3.07	3.93	0
48	8.92	0.22	3.40	5.86	4.83	3.91	6.43	5.07	0

Lampiran 15. Data Uji Beda Pendapatan Usahatani Padi Pada Penangkar Benih dan Bukan Penangkar Benih di Kecamatan Kedondong

No	Pendapatan Petani penangkar	Pendapatan Petani bukan penangkar	
	Rp	Rp	
1	13040583	7988667	
2	13608583	6367667	
3	12104732	9749694	
4	10456214	7007167	
5	12879083	8043333	
6	11618333	8081542	
7	11713083	7440833	
8	2794833	7957333	
9	3500133	10033333	
10	3722000	1727000	
		2419375	
		7463333	
		5704000	
		10453222	
		7595917	
		8742750	
		7058000	
		2076083	
		7889667	
		9265111	
		7177000	
		8165000	
		2288714	
		7657339	
		8939500	
		9192125	
		7536167	
		8273333	
		7238167	
		6476500	
		7186250	
		1657625	
		1810500	
		7928833	
		9688458	
		8152083	
		7879167	
		9431067	
Jumlah	95,437,580	269,741,856	-174,304,277
Rata-Rata	9,543,758	7,098,470	2,445,288
St Dev	4374703.002	2459067.361	1,915,636
N	10	38	-28

Lampiran 16. Hasil Analisis regresi pendugaan model I

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Produksi	8.2365	.71013	48
Lahan	-.3675	.66645	48
Benih	2.8750	.71466	48
Urea	5.0494	.73418	48
SP36	3.2340	2.11991	48
NPK	2.9625	2.15383	48
Pestisida	3.8485	1.71466	48
TK	4.3762	.66392	48
Dummy	.2083	.41041	48

Correlations

	Produksi	Lahan	Benih	Urea	SP36	NPK	Pestisida	TK	Dummy
Pearson Correlation									
Produksi	1.000	.984	.978	.967	.367	.289	.566	.988	.281
Lahan	.984	1.000	.981	.969	.370	.289	.533	.974	.142
Benih	.978	.981	1.000	.958	.379	.261	.529	.960	.199
Urea	.967	.969	.958	1.000	.325	.280	.488	.948	.199
SP36	.367	.370	.379	.325	1.000	-.423	.194	.377	.199
NPK	.289	.289	.261	.280	-.423	1.000	.114	.255	-.071
Pestisida	.566	.533	.529	.488	.194	.114	1.000	.533	.269
TK	.988	.974	.960	.948	.377	.255	.533	1.000	.285
Dummy	.281	.142	.199	.199	.199	-.071	.269	.285	1.000

Sig. (1-tailed)	Produksi	.	.000	.000	.000	.005	.023	.000	.000	.027
	Lahan	.000	.	.000	.000	.005	.023	.000	.000	.168
	Benih	.000	.000	.	.000	.004	.036	.000	.000	.088
	Urea	.000	.000	.000	.	.012	.027	.000	.000	.088
	SP36	.005	.005	.004	.012	.	.001	.094	.004	.087
	NPK	.023	.023	.036	.027	.001	.	.220	.040	.315
	Pestisida	.000	.000	.000	.000	.094	.220	.	.000	.032
	TK	.000	.000	.000	.000	.004	.040	.000	.	.025
	Dummy	.027	.168	.088	.088	.087	.315	.032	.025	.
N	Produksi	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Lahan	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Benih	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Urea	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	SP36	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	NPK	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pestisida	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	TK	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Dummy	48	48	48	48	48	48	48	48	48

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dummy, NPK, Pestisida, SP36, Urea, TK, Benih, Lahan ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Produksi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.997 ^a	.994	.993	.05788	.994	879.338	8	39	.000	2.361

a. Predictors: (Constant), Dummy, NPK, Pestisida, SP36, Urea, TK, Benih, Lahan

b. Dependent Variable: Produksi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.571	8	2.946	879.338	.000 ^a
	Residual	.131	39	.003		
	Total	23.701	47			

a. Predictors: (Constant), Dummy, NPK, Pestisida, SP36, Urea, TK, Benih, Lahan

b. Dependent Variable: Produksi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	5.315			.549		9.679	.000	4.205	6.426		
	Lahan	.291	.126	.273	2.317	.026	.037	.546	.984	.348	.028	.010	98.471
	Benih	.181	.065	.182	2.794	.008	.050	.312	.978	.408	.033	.033	30.152
	Urea	.122	.051	.126	2.386	.022	.019	.225	.967	.357	.028	.051	19.668
	SP36	.003	.006	.008	.480	.634	-.009	.014	.367	.077	.006	.508	1.970
	NPK	.011	.005	.034	2.142	.039	.001	.022	.289	.324	.025	.567	1.763
	Pestisida	.016	.006	.039	2.597	.013	.004	.029	.566	.384	.031	.626	1.597
	TK	.403	.076	.377	5.307	.000	.250	.557	.988	.648	.063	.028	35.740
	Dummy	.110	.032	.064	3.472	.001	.046	.174	.281	.486	.041	.422	2.368

a. Dependent Variable: Produksi

Coefficient Correlations^a

Model		Dummy	NPK	Pestisida	SP36	Urea	TK	Benih	Lahan	
1	Correlations	Dummy	1.000	-.119	-.306	-.221	-.304	-.663	-.280	.687
		NPK	-.119	1.000	.103	.603	.130	.132	.084	-.254
		Pestisida	-.306	.103	1.000	.136	.238	.146	.035	-.280
		SP36	-.221	.603	.136	1.000	.250	.129	.010	-.270
		Urea	-.304	.130	.238	.250	1.000	.136	-.073	-.500
		TK	-.663	.132	.146	.129	.136	1.000	.134	-.725
		Benih	-.280	.084	.035	.010	-.073	.134	1.000	-.589
		Lahan	.687	-.254	-.280	-.270	-.500	-.725	-.589	1.000
	Covariances	Dummy	.001	-1.955E-5	-6.032E-5	-3.917E-5	.000	-.002	.000	.003
		NPK	-1.955E-5	2.709E-5	3.344E-6	1.754E-5	3.445E-5	5.233E-5	2.848E-5	.000
		Pestisida	-6.032E-5	3.344E-6	3.873E-5	4.730E-6	7.567E-5	6.909E-5	1.429E-5	.000
		SP36	-3.917E-5	1.754E-5	4.730E-6	3.125E-5	7.140E-5	5.475E-5	3.746E-6	.000
		Urea	.000	3.445E-5	7.567E-5	7.140E-5	.003	.001	.000	-.003
		TK	-.002	5.233E-5	6.909E-5	5.475E-5	.001	.006	.001	-.007
		Benih	.000	2.848E-5	1.429E-5	3.746E-6	.000	.001	.004	-.005
Lahan	.003	.000	.000	.000	-.003	-.007	-.005	.016		

a. Dependent Variable: Produksi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimen sion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions								
				(Constant)	Lahan	Benih	Urea	SP36	NPK	Pestisida	TK	Dummy
1	1	6.704	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.951	2.655	.00	.01	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.05
	3	.730	3.030	.00	.00	.00	.00	.00	.03	.00	.00	.33
	4	.427	3.963	.00	.00	.00	.00	.15	.22	.00	.00	.06
	5	.119	7.513	.00	.00	.00	.00	.29	.28	.51	.00	.01
	6	.066	10.060	.00	.00	.00	.00	.45	.42	.40	.00	.00
	7	.002	64.981	.00	.06	.83	.05	.00	.00	.00	.07	.00
	8	.001	82.838	.00	.00	.01	.64	.02	.00	.02	.24	.02
	9	.000	199.083	.99	.93	.15	.31	.07	.05	.07	.69	.52

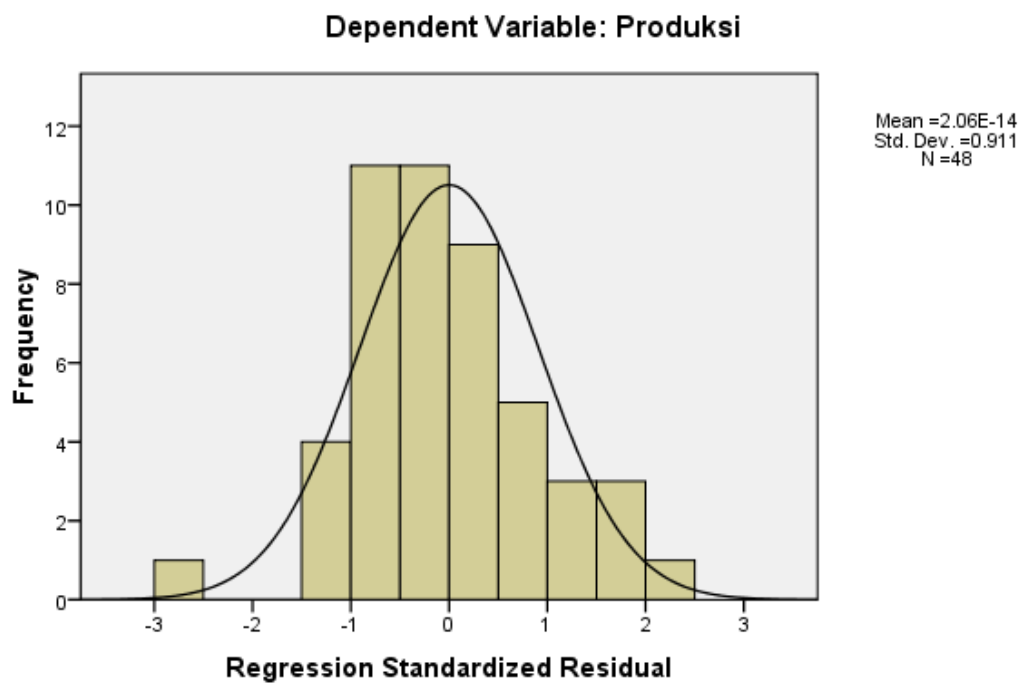
a. Dependent Variable: Produksi

Residuals Statistics^a

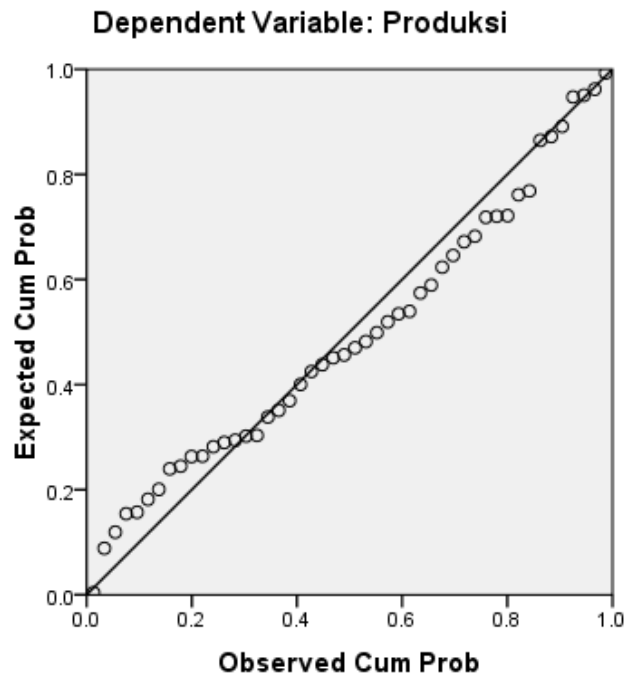
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.0486	9.7698	8.2365	.70817	48
Residual	-.15322	.14212	.00000	.05273	48
Std. Predicted Value	-1.677	2.165	.000	1.000	48
Std. Residual	-2.647	2.455	.000	.911	48

a. Dependent Variable: Produksi

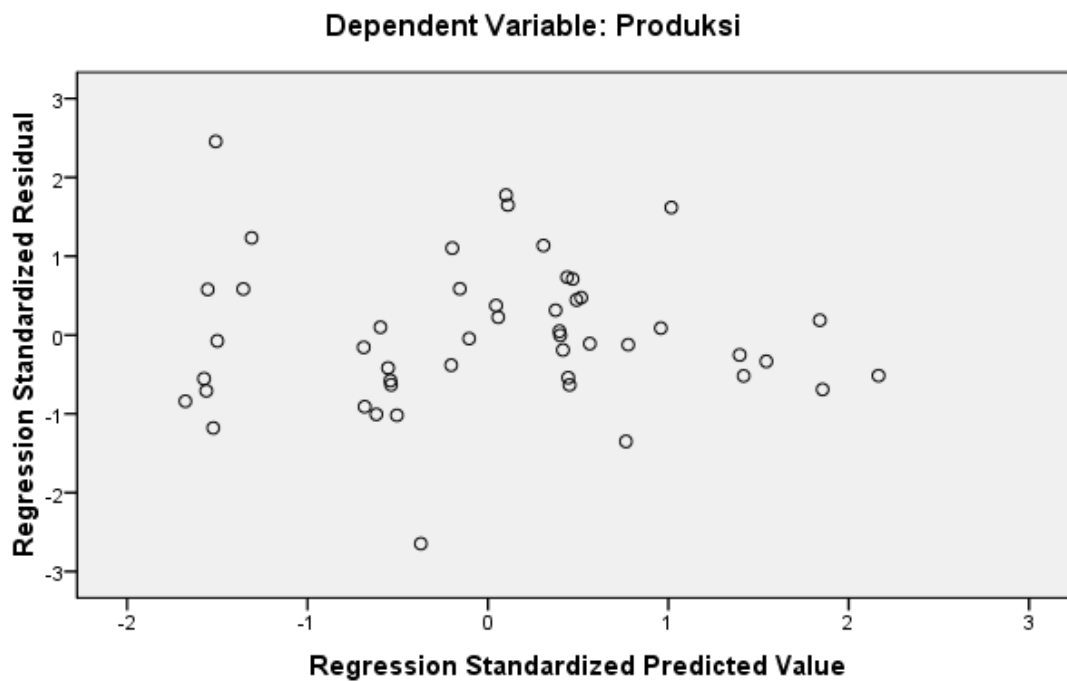
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Lampiran 17. Hasil analisis regresi pendugaan model II

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Produksi	8.2365	.71013	48
Lahan	-.3675	.66645	48
Urea	5.0494	.73418	48
NPK	2.9625	2.15383	48
Pestisida	3.8485	1.71466	48
TK	4.3762	.66392	48
Dummy	.2083	.41041	48

Correlations

		Produksi	Lahan	Urea	NPK	Pestisida	TK	Dummy
Pearson Correlation	Produksi	1.000	.984	.967	.289	.566	.988	.281
	Lahan	.984	1.000	.969	.289	.533	.974	.142
	Urea	.967	.969	1.000	.280	.488	.948	.199
	NPK	.289	.289	.280	1.000	.114	.255	-.071
	Pestisida	.566	.533	.488	.114	1.000	.533	.269
	TK	.988	.974	.948	.255	.533	1.000	.285
	Dummy	.281	.142	.199	-.071	.269	.285	1.000
Sig. (1-tailed)	Produksi	.	.000	.000	.023	.000	.000	.027
	Lahan	.000	.	.000	.023	.000	.000	.168
	Urea	.000	.000	.	.027	.000	.000	.088
	NPK	.023	.023	.027	.	.220	.040	.315
	Pestisida	.000	.000	.000	.220	.	.000	.032
	TK	.000	.000	.000	.040	.000	.	.025
	Dummy	.027	.168	.088	.315	.032	.025	.

N	Produksi	48	48	48	48	48	48	48
	Lahan	48	48	48	48	48	48	48
	Urea	48	48	48	48	48	48	48
	NPK	48	48	48	48	48	48	48
	Pestisida	48	48	48	48	48	48	48
	TK	48	48	48	48	48	48	48
	Dummy	48	48	48	48	48	48	48

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dummy, NPK, Pestisida, Urea, TK, Lahan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Produksi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.997 ^a	.993	.992	.06198	.993	1021.440	6	41	.000	2.264

a. Predictors: (Constant), Dummy, NPK, Pestisida, Urea, TK, Lahan

b. Dependent Variable: Produksi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.544	6	3.924	1021.440	.000 ^a
	Residual	.158	41	.004		
	Total	23.701	47			

a. Predictors: (Constant), Dummy, NPK, Pestisida, Urea, TK, Lahan

b. Dependent Variable: Produksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	6.052			.505		11.995	.000	5.033	7.071	
	Lahan	.513	.103	.482	4.992	.000	.306	.721	.984	.615	.064	.017	57.427
	Urea	.126	.053	.131	2.398	.021	.020	.233	.967	.351	.031	.055	18.321
	NPK	.009	.004	.026	1.922	.062	.000	.017	.289	.288	.024	.900	1.112
	Pestisida	.015	.007	.037	2.299	.027	.002	.028	.566	.338	.029	.639	1.566
	TK	.371	.080	.347	4.634	.000	.209	.532	.988	.586	.059	.029	34.522
	Dummy	.138	.032	.080	4.348	.000	.074	.202	.281	.562	.055	.483	2.069

a. Dependent Variable: Produksi

Coefficient Correlations^a

Model			Dummy	NPK	Pestisida	Urea	TK	Lahan
1	Correlations	Dummy	1.000	.049	-.288	-.299	-.651	.651
		NPK	.049	1.000	.024	-.020	.057	-.076
		Pestisida	-.288	.024	1.000	.217	.127	-.296
		Urea	-.299	-.020	.217	1.000	.120	-.648
		TK	-.651	.057	.127	.120	1.000	-.817
		Lahan	.651	-.076	-.296	-.648	-.817	1.000
	Covariances	Dummy	.001	6.881E-6	-6.023E-5	.000	-.002	.002
		NPK	6.881E-6	1.959E-5	6.915E-7	-4.638E-6	2.007E-5	-3.436E-5
		Pestisida	-6.023E-5	6.915E-7	4.353E-5	7.530E-5	6.728E-5	.000
		Urea	.000	-4.638E-6	7.530E-5	.003	.001	-.004
		TK	-.002	2.007E-5	6.728E-5	.001	.006	-.007
		Lahan	.002	-3.436E-5	.000	-.004	-.007	.011

a. Dependent Variable: Produksi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	Lahan	Urea	NPK	Pestisida	TK	Dummy
1	1	5.024	1.000	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.00
	2	.927	2.327	.00	.01	.00	.00	.00	.00	.08
	3	.716	2.650	.00	.00	.00	.05	.00	.00	.37
	4	.250	4.480	.00	.00	.00	.89	.05	.00	.06
	5	.081	7.867	.00	.00	.00	.05	.87	.00	.01
	6	.001	70.656	.01	.00	.63	.00	.02	.26	.02
	7	.000	154.133	.99	.98	.37	.00	.06	.74	.45

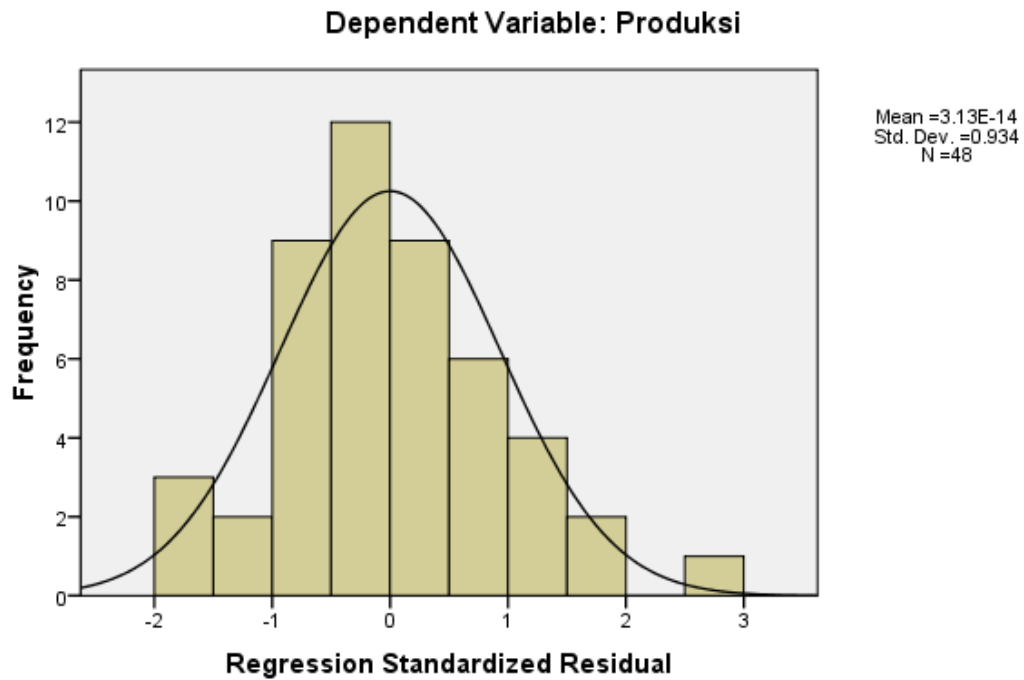
a. Dependent Variable: Produksi

Residuals Statistics^a

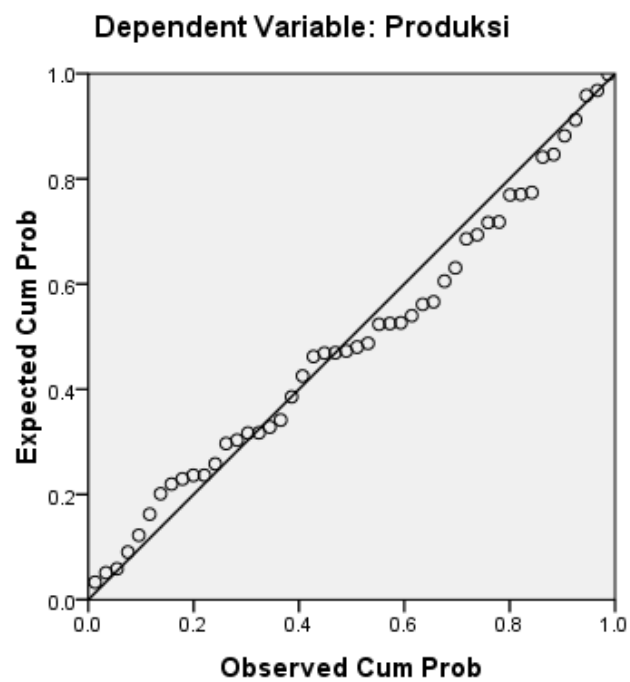
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.0829	9.7653	8.2365	.70777	48
Residual	-.11364	.18432	.00000	.05789	48
Std. Predicted Value	-1.630	2.160	.000	1.000	48
Std. Residual	-1.834	2.974	.000	.934	48

a. Dependent Variable: Produksi

Histogram

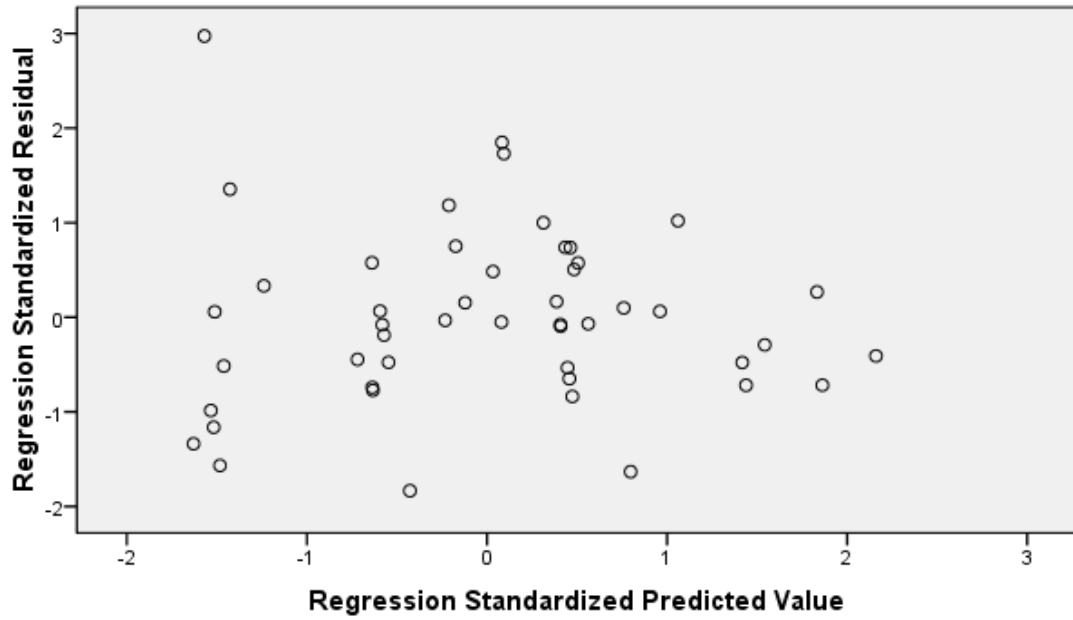


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Produksi



Lampiran 18. Hasil analisis regresi pendugaan model III

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Produksi	8.2365	.71013	48
Lahan	-.3675	.66645	48
NPK	2.9625	2.15383	48
Pestisida	3.8485	1.71466	48
TK	4.3762	.66392	48
Dummy	.2083	.41041	48

Correlations

		Produksi	Lahan	NPK	Pestisida	TK	Dummy
Pearson Correlation	Produksi	1.000	.984	.289	.566	.988	.281
	Lahan	.984	1.000	.289	.533	.974	.142
	NPK	.289	.289	1.000	.114	.255	-.071
	Pestisida	.566	.533	.114	1.000	.533	.269
	TK	.988	.974	.255	.533	1.000	.285
	Dummy	.281	.142	-.071	.269	.285	1.000
Sig. (1-tailed)	Produksi	.	.000	.023	.000	.000	.027
	Lahan	.000	.	.023	.000	.000	.168
	NPK	.023	.023	.	.220	.040	.315
	Pestisida	.000	.000	.220	.	.000	.032
	TK	.000	.000	.040	.000	.	.025
	Dummy	.027	.168	.315	.032	.025	.
N	Produksi	48	48	48	48	48	48
	Lahan	48	48	48	48	48	48
	NPK	48	48	48	48	48	48
	Pestisida	48	48	48	48	48	48
	TK	48	48	48	48	48	48

Correlations

		Produksi	Lahan	NPK	Pestisida	TK	Dummy
Pearson Correlation	Produksi	1.000	.984	.289	.566	.988	.281
	Lahan	.984	1.000	.289	.533	.974	.142
	NPK	.289	.289	1.000	.114	.255	-.071
	Pestisida	.566	.533	.114	1.000	.533	.269
	TK	.988	.974	.255	.533	1.000	.285
	Dummy	.281	.142	-.071	.269	.285	1.000
Sig. (1-tailed)	Produksi	.	.000	.023	.000	.000	.027
	Lahan	.000	.	.023	.000	.000	.168
	NPK	.023	.023	.	.220	.040	.315
	Pestisida	.000	.000	.220	.	.000	.032
	TK	.000	.000	.040	.000	.	.025
	Dummy	.027	.168	.315	.032	.025	.
N	Produksi	48	48	48	48	48	48
	Lahan	48	48	48	48	48	48
	NPK	48	48	48	48	48	48
	Pestisida	48	48	48	48	48	48
	TK	48	48	48	48	48	48
	Dummy	48	48	48	48	48	48

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dummy, NPK, Pestisida, Lahan, TK ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Produksi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.996 ^a	.992	.992	.06539	.992	1100.139	5	42	.000	2.320

a. Predictors: (Constant), Dummy, NPK, Pesticida, Lahan, TK

b. Dependent Variable: Produksi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.522	5	4.704	1100.139	.000 ^a
	Residual	.180	42	.004		
	Total	23.701	47			

a. Predictors: (Constant), Dummy, NPK, Pesticida, Lahan, TK

b. Dependent Variable: Produksi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	6.858			.397		17.265	.000	6.056	7.659		
	Lahan	.673	.083	.632	8.145	.000	.506	.840	.984	.783	.109	.030	33.318
	NPK	.009	.005	.026	1.868	.069	.000	.018	.289	.277	.025	.900	1.111
	Pestisida	.012	.007	.028	1.728	.091	-.002	.025	.566	.258	.023	.670	1.492
	TK	.348	.084	.325	4.149	.000	.179	.517	.988	.539	.056	.029	34.025
	Dummy	.160	.032	.093	5.029	.000	.096	.225	.281	.613	.068	.531	1.885

a. Dependent Variable: Produksi

Coefficient Correlations^a

Model			Dummy	NPK	Pestisida	Lahan	TK
1	Correlations	Dummy	1.000	.045	-.240	.629	-.649
		NPK	.045	1.000	.029	-.116	.060
		Pestisida	-.240	.029	1.000	-.209	.105
		Lahan	.629	-.116	-.209	1.000	-.977
		TK	-.649	.060	.105	-.977	1.000
	Covariances	Dummy	.001	6.733E-6	-5.200E-5	.002	-.002
		NPK	6.733E-6	2.179E-5	9.096E-7	-4.477E-5	2.328E-5
		Pestisida	-5.200E-5	9.096E-7	4.618E-5	.000	5.962E-5
		Lahan	.002	-4.477E-5	.000	.007	-.007
		TK	-.002	2.328E-5	5.962E-5	-.007	.007

a. Dependent Variable: Produksi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Lahan	NPK	Pestisida	TK	Dummy
1	1	4.060	1.000	.00	.00	.01	.01	.00	.01
	2	.927	2.093	.00	.02	.00	.00	.00	.10
	3	.705	2.400	.00	.01	.06	.00	.00	.39
	4	.239	4.123	.00	.00	.84	.09	.00	.08
	5	.069	7.676	.00	.01	.08	.88	.00	.00
	6	.000	116.654	1.00	.97	.01	.02	1.00	.42

a. Dependent Variable: Produksi

Residuals Statistics^a

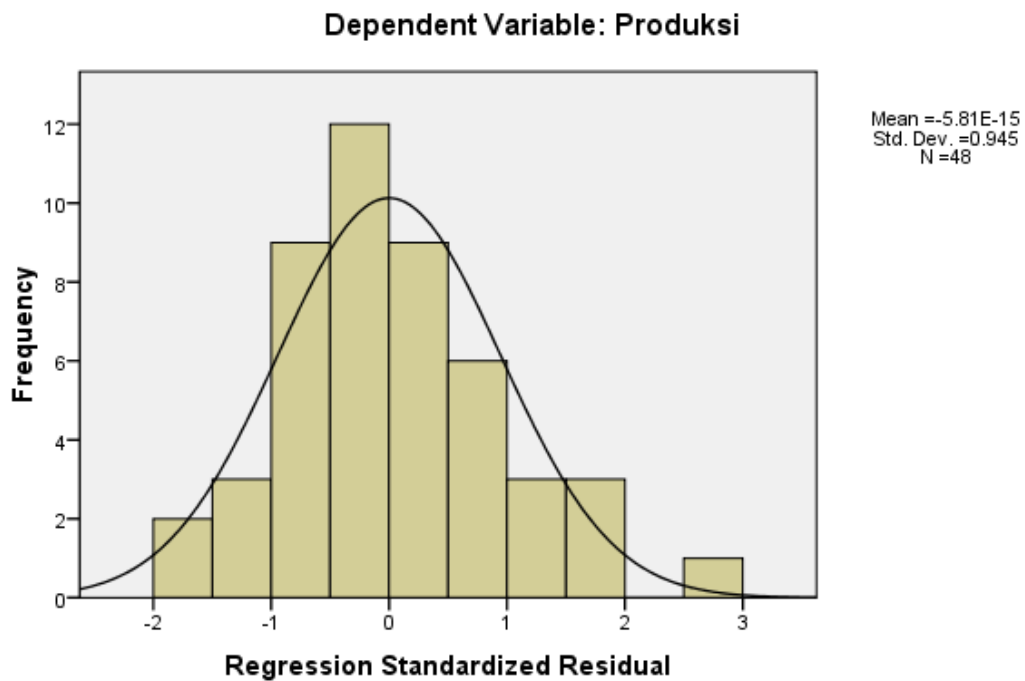
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.0920	9.7627	8.2365	.70743	48
Residual	-.12453	.17634	.00000	.06182	48
Std. Predicted Value	-1.618	2.157	.000	1.000	48
Std. Residual	-1.904	2.697	.000	.945	48

Residuals Statistics^a

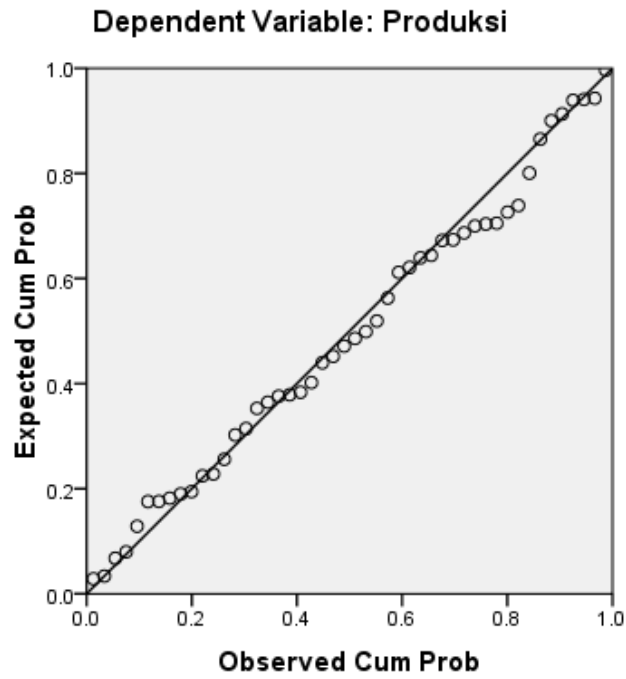
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.0920	9.7627	8.2365	.70743	48
Residual	-.12453	.17634	.00000	.06182	48
Std. Predicted Value	-1.618	2.157	.000	1.000	48
Std. Residual	-1.904	2.697	.000	.945	48

a. Dependent Variable: Produksi

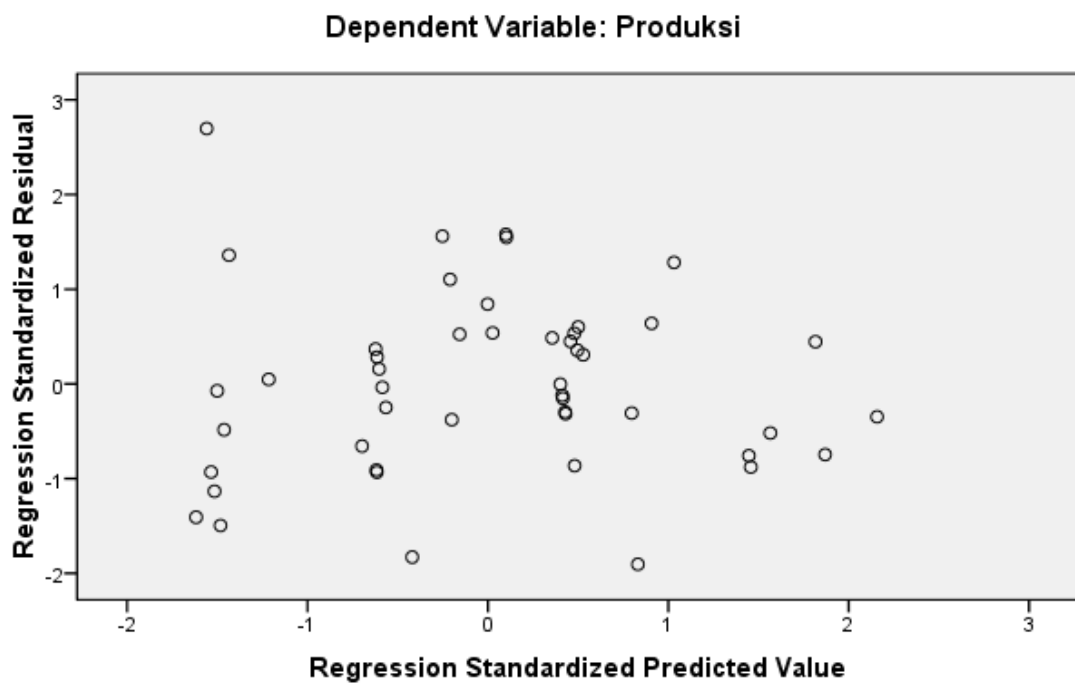
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Produksi	8.2365	.71013	48
Lahan	-.3675	.66645	48
NPK	2.9625	2.15383	48
Pestisida	3.8485	1.71466	48
Dummy	.2083	.41041	48

Correlations

		Produksi	Lahan	NPK	Pestisida	Dummy
Pearson Correlation	Produksi	1.000	.984	.289	.566	.281
	Lahan	.984	1.000	.289	.533	.142
	NPK	.289	.289	1.000	.114	-.071
	Pestisida	.566	.533	.114	1.000	.269
	Dummy	.281	.142	-.071	.269	1.000
Sig. (1-tailed)	Produksi	.	.000	.023	.000	.027
	Lahan	.000	.	.023	.000	.168
	NPK	.023	.023	.	.220	.315
	Pestisida	.000	.000	.220	.	.032
	Dummy	.027	.168	.315	.032	.
N	Produksi	48	48	48	48	48
	Lahan	48	48	48	48	48
	NPK	48	48	48	48	48
	Pestisida	48	48	48	48	48
	Dummy	48	48	48	48	48

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dummy, NPK, Pesticida, Lahan ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Produksi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.995 ^a	.989	.988	.07674	.989	995.468	4	43	.000	2.300

a. Predictors: (Constant), Dummy, NPK, Pesticida, Lahan

b. Dependent Variable: Produksi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.448	4	5.862	995.468	.000 ^a
	Residual	.253	43	.006		
	Total	23.701	47			

a. Predictors: (Constant), Dummy, NPK, Pestisida, Lahan

b. Dependent Variable: Produksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	8.499	.041		207.724	.000	8.417	8.582						
	Lahan	1.008	.021	.946	48.853	.000	.966	1.049	.984	.991	.770	.663	1.509	
	NPK	.008	.005	.023	1.383	.174	-.003	.019	.289	.206	.022	.903	1.107	
	Pestisida	.009	.008	.021	1.108	.274	-.007	.025	.566	.167	.017	.678	1.476	
	Dummy	.246	.028	.142	8.646	.000	.189	.304	.281	.797	.136	.916	1.091	

a. Dependent Variable: Produksi

Coefficient Correlations^a

Model			Dummy	NPK	Pestisida	Lahan
1	Correlations	Dummy	1.000	.110	-.227	-.028
		NPK	.110	1.000	.023	-.273
		Pestisida	-.227	.023	1.000	-.505
		Lahan	-.028	-.273	-.505	1.000
	Covariances	Dummy	.001	1.719E-5	-5.133E-5	-1.667E-5
		NPK	1.719E-5	2.990E-5	9.805E-7	-3.077E-5
		Pestisida	-5.133E-5	9.805E-7	6.290E-5	-8.266E-5
		Lahan	-1.667E-5	-3.077E-5	-8.266E-5	.000

a. Dependent Variable: Produksi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Lahan	NPK	Pestisida	Dummy
1	1	3.117	1.000	.01	.01	.02	.01	.03
	2	.926	1.835	.00	.40	.00	.00	.18
	3	.690	2.125	.00	.11	.09	.00	.64
	4	.222	3.748	.02	.02	.75	.16	.15
	5	.046	8.273	.97	.46	.14	.82	.00

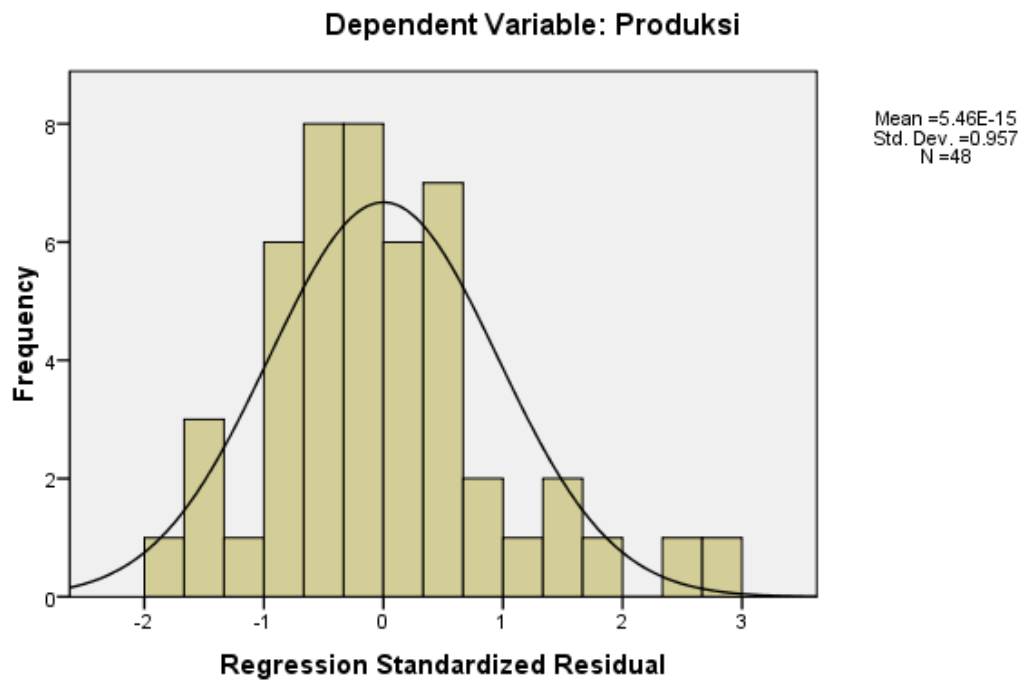
a. Dependent Variable: Produksi

Residuals Statistics^a

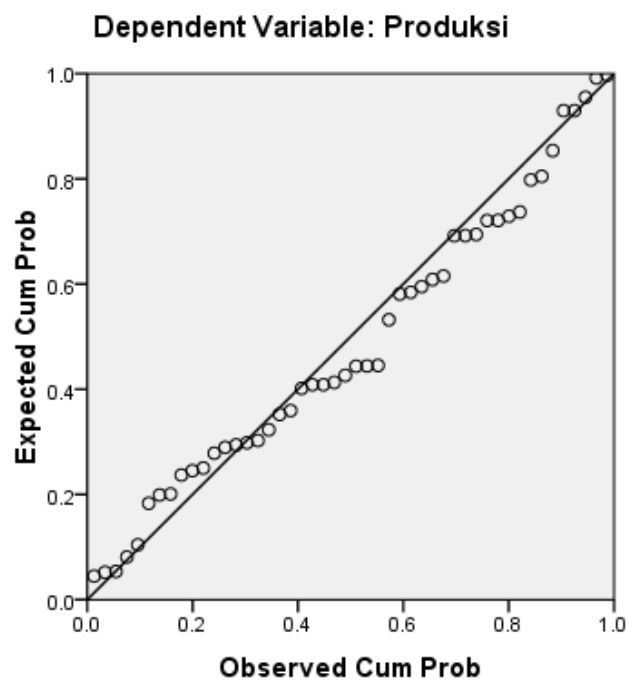
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.1020	9.7543	8.2365	.70633	48
Residual	-.13024	.20801	.00000	.07340	48
Std. Predicted Value	-1.606	2.149	.000	1.000	48
Std. Residual	-1.697	2.711	.000	.957	48

a. Dependent Variable: Produksi

Histogram

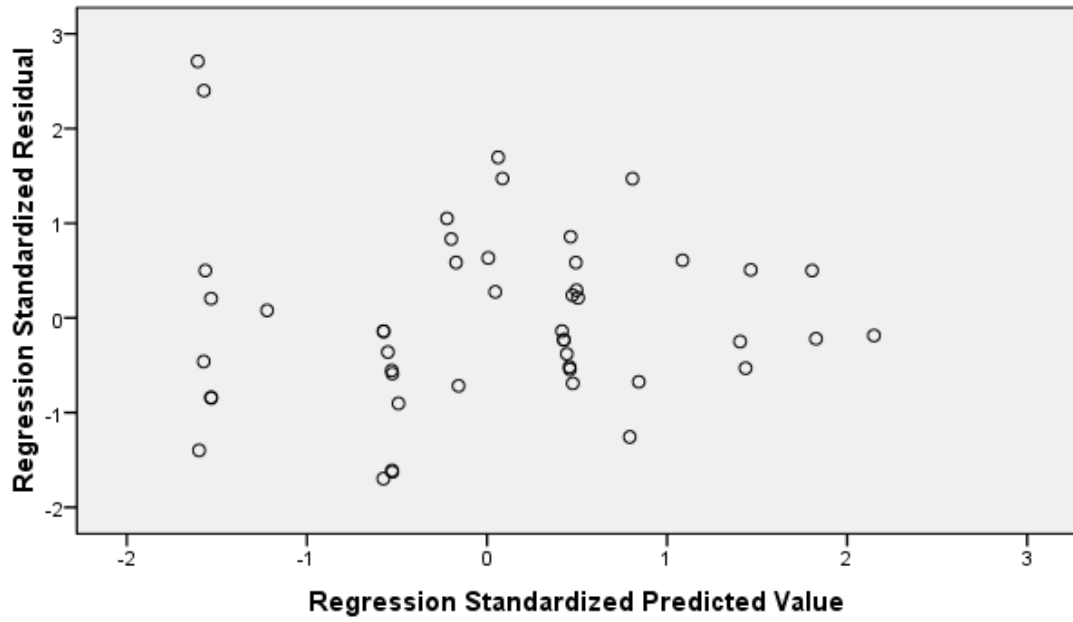


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Produksi



Lampiran 20. Regresi Uji Beda Pendapatan

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Ranks				
	dummy	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pendapatan	0	38	22.03	837.00
	1	10	33.90	339.00
	Total	48		

Test Statistics ^b	
	Pendapatan
Mann-Whitney U	96.000
Wilcoxon W	837.000
Z	-2.386
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.016 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: dummy